

2021

PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Annual Report

Laporan Tahunan

LAPORAN TAHUNAN
2021
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Kilas Kinerja

Performance Review



DAFTAR ISI

Table of Content



Kilas Kinerja *Performance Highlights*

- 6 Ikhtisar Kinerja Keuangan
Financial Performance Highlights
- 8 Peristiwa Penting
Significant Events



Laporan Manajemen *Management Report*

- 16 Laporan Komisaris
Board of Commissioners' Report
- 22 Laporan Direksi
Board of Directors' Report



Analisis & Pembahasan Manajemen *Management Discussion & Analysis*

- 48 Tinjauan Operasi per Segmen
Operation Overview per Segment
- 49 Analisis Keuangan
Financial Analysis



Profil Perusahaan *Company Profile*

- 32 Profil Perusahaan
Company Profile
- 34 Visi, Misi, Moto dan Nilai-
Nilai Perusahaan
*Vision, Mission, Motto,
and Corporate Values*
- 36 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 38 Direksi
Board of Directors
- 40 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 42 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 44 Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 60 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders (GMS)
- 67 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners
- 70 **Direksi**
Board of Directors
- 72 **Komite Audit**
Audit Committee
- 74 **Sekretaris Perseroan**
Corporate Secretary
- 75 **Audit Internal**
Internal Audit
- 76 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration
- 78 **Sistem Pengendali Internal**
Internal Control System



Laporan Keuangan

Financial Statement

- 80 **Manajemen Risiko Usaha Perseroan**
The Company's Business Risk Management
- 82 **Perkara Penting yang Dihadapi Perseroan**
Significant Legal Cases Faced by the Company
- 82 **Informasi Tentang Sanksi Administratif**
Information on Administrative
- 83 **Informasi Mengenai Kode Etik & Budaya Perseroan**
Information Regarding the Company of Ethics & Culture
- 84 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan**
Employee Share Ownership Programs
- 84 **Sistem Pelaporan Pelanggaran**
Whistleblowing System
- 85 **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**
Corporate Social Responsibility



IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain /
in Billion IDR, unless otherwise stated

Keterangan Remark	2021	2020	2019
Penjualan Neto Net Sales	2.702,96	2.230,11	2.251,12
Laba Kotor Gross Profit	344,71	241,99	192,22
Laba Usaha Operating Profit	264,96	100,01	148,62
Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest	147,82	66,01	54,36
Penghasilan (Rugi) komprehensif lain-setelah pajak Other Comprehensive Income (loss) - net of tax	16,61	2,93	(35,88)
Penghasilan komprehensif tahun berjalan netto Net Comprehensive income for the year	164,43	68,93	18,47
EBITDA EBITDA	379,55	207,93	252,59
Aset Tidak Lancar Non-current assets	2.031,08	1.734,24	1.689,18
Aset Lancar Current Assets	1.304,66	910,02	1.087,60
Jumlah Aset Total Assets	3.335,74	2.644,27	2.776,78
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.162,79	879,91	1.003,14
Liabilitas Jangka Panjang Long term Liabilities	709,94	450,47	528,68
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	1.872,73	1.330,38	1.531,82
Ekuitas Neto Net Equity	1.463,01	1.313,89	1.244,96
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas Total liabilities and Equity	3.335,74	2.644,27	2.776,77
Rata2 jumlah saham beredar (jutaan saham) Share outstanding (million shares)	612	612	612
Nilai buku per saham (dalam rupiah penuh) Share book value (in Full Rupiah Amount)	2.390	2.146	2.033
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dalam rupiah penuh) Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (in full Rupiah)	241	108	89

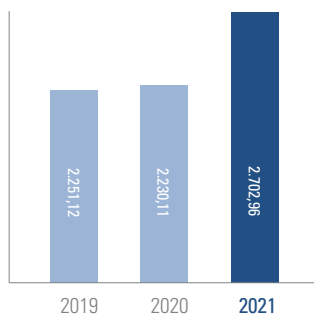


Dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain /
in Billion IDR, unless otherwise stated

Keterangan Remark	2021	2020	2019
Rasio Kewajiban terhadap Aset <i>Debt to Total Assets Ratio</i>	56,14%	50,31%	55,17%
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas <i>Debt to Total Equity Ratio</i>	128,00%	101,26%	123,04%
Rasio Laba terhadap Jumlah Aset <i>Return on Assets</i>	4,43%	2,50%	1,96%
Rasio Laba terhadap Ekuitas <i>Return on Equity</i>	10,10%	5,02%	4,37%
Margin Laba Kotor <i>Gross Profit Margin</i>	12,75%	10,85%	8,54%
Margin Laba Usaha <i>Operating Profit Margin</i>	9,80%	4,48%	6,60%
Margin laba tahunan berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali <i>Profit margin for the year attributable to owners of the parent entity and non controlling shareholders</i>	5,47%	2,96%	2,41%

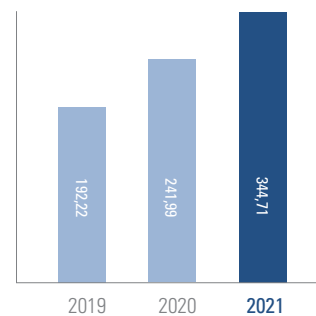
Penjualan Neto
Net Sales

(Dalam miliar Rupiah)
(in Billion IDR)



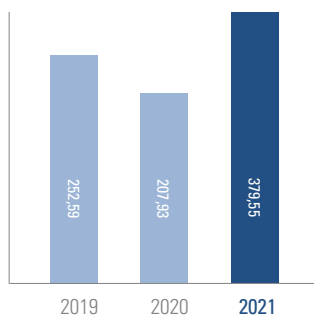
Laba Kotor
Gross Profit

(Dalam miliar Rupiah)
(in Billion IDR)



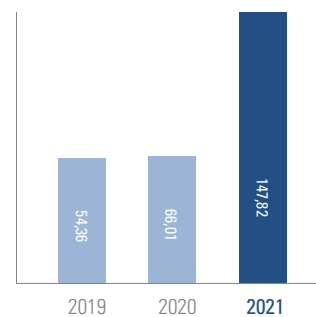
EBITDA
EBITDA

(Dalam miliar Rupiah)
(in Billion IDR)



Laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali
Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interest

(Dalam miliar Rupiah)
(in Billion IDR)



PERISTIWA PENTING

Significant Events



PELEPASAN EKSPOR NASIONAL BERSAMA KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA

Menutup akhir tahun 2021, Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan Republik Indonesia melaksanakan acara Pelepasan Ekspor Nasional ke Pasar Global secara serentak pada hari Kamis (23/12/2021). Kegiatan ini secara serentak dilakukan di 26 provinsi, 62 kabupaten/kota di seluruh Indonesia oleh Menteri Perdagangan, Bapak Muhammad Lutfi yang terpusat di PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Karawang International Industrial City, Jawa Barat.

Dalam kesempatan ini PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") mendapatkan kehormatan menjadi salah satu venue untuk acara Pelepasan Ekspor Nasional karena Argha berhasil meraih penghargaan Primaniyarta 2021 dalam kategori "Eksportir Produk Teknologi Tinggi".

NATIONAL EXPORT RELEASE WITH MINISTRY OF TRADE REPUBLIC OF INDONESIA

The Government of the Republic of Indonesia through its Ministry of Trade announced the country's end of year Global Market Export Release on Thursday (23/12/2021). Minister of Trade Muhammad Lutfi led the event, which was held at PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia in Karawang International Industrial City, West Java, organized simultaneously in 26 provinces at 62 regencies/cities throughout Indonesia.

As a recipient of the Primaniyarta 2021 award in the "High-tech Product Exporter" category, PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") had the privilege to serve as one of the venues for the end of year Global Market Export Release event.



PENGHARGAAN PRIMANIYARTA 2021

Pada hari Kamis, 21 Oktober 2021, pembukaan Trade Expo Indonesia ke-36 telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo secara virtual. Pameran dagang terbesar ini mencapai target nilai transaksi USD 1,5 Miliar. Presiden Jokowi dalam pembukaan Trade Expo Indonesia ke-36 menyampaikan selamat kepada para eksportir Indonesia penerima penghargaan Primaniyarta, karena telah membantu percepatan pemulihan dan pertumbuhan ekonomi untuk Indonesia yang lebih maju dan sejahtera.

Salah satu peraih penghargaan Primaniyarta 2021 adalah PT Argha Karya Prima Industry Tbk dengan kategori "Eksportir Produk Teknologi Tinggi". Penghargaan ini tentu saja merupakan suatu apresiasi yang luar biasa bagi perseroan yang akan memompa semangat perseroan dalam berkarya lebih baik lagi untuk memperkuat nama Indonesia di kancah perdagangan global.

PRIMANIYARTA AWARDS 2021

President Joko Widodo officially inaugurated the 36th Trade Expo Indonesia on Thursday, 21 October 2021. The country's largest trade show achieved its transaction value target worth USD 1.5 billion. During the opening of the 36th Trade Expo Indonesia, President Jokowi congratulated the country's exporters who received the Primaniyarta award for helping accelerate recovery and economic growth for a more advanced and prosperous Indonesia.

As one of the recipients of the Primaniyarta 2021 awards, PT Argha Karya Prima Industry Tbk earned recognition in the category "High Technology Product Exporter". This award, which signified extraordinary appreciation for the company, will further fuel Argha Karya's spirit to work even better for strengthening Indonesia's reputation in the global trade arena.



VAKSINASI MASSAL

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") mengadakan vaksinasi Covid-19 secara gratis untuk seluruh karyawan Argha dan keluarganya, termasuk juga pemangku kepentingan lainnya dan masyarakat lingkungan sekitar Argha sebagai bagian dari kegiatan tanggung jawab sosial dan bentuk kepedulian terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan dan lingkungan perusahaan.

Program ini dilakukan dalam rangka mendukung upaya pemerintah untuk percepatan proses vaksinasi nasional Covid-19 agar dapat mencapai target herd immunity atau kekebalan komunal.

Sentra vaksinasi terpusat di lokasi pabrik Argha dan pelaksanaan pemberian vaksin dosis pertama dan kedua dilakukan sesuai dengan rentang waktu dari jenis vaksin yang diberikan kepada peserta vaksinasi.

MASS VACCINATION

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") provided free Covid-19 vaccinations for all Company employees and their families, including other stakeholders and the surrounding community. This vaccination drive formed part of Argha's social responsibility activities and manifested its concern for the safety and health of employees and the corporate environment.

This program was implemented to support the government's efforts to accelerate the Covid-19 national vaccination process aimed at achieving the target of herd immunity or communal immunity.

The Argha factory site acted as the vaccination center where the first and second doses were administered according to the time span of the vaccine type given to vaccinated participants.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM 2021

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") menggelar kegiatan RUPST/RUPSLB pada tanggal 23 Juli 2021 di Sentul, Bogor. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahunnya untuk melaporkan kinerja perusahaan kepada para Pemegang Saham.

Penyelenggaraan RUPST/RUPSLB telah mengikuti protokol kesehatan yang ketat (mengukur suhu tubuh, memakai double masker, dan menjaga jarak) serta mewajibkan peserta dan seluruh panitia untuk melakukan swab test Antigen sebelum acara berjalan. RUPST/RUPSLB juga dilakukan melalui streaming / video conference guna mencegah penyebaran Covid-19.

2021 GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Argha") held its AGMS/EGMS activity on 23 July 2021 in Sentul, Bogor. This regular activity is held annually to report the company's performance to the Shareholders.

The 2021 AGMS/EGMS followed strict health protocols (body temperature checks, use of double masks and physical distancing) and required participants and the entire committee to undergo antigen swab test prior to the actual event. The AGMS/EGMS was also streamed via video conference to prevent the spread of Covid-19.



PEMBANGUNAN POS PEMADAM KEBAKARAN SEKTOR CITEUREUP

Bentuk dari kepedulian Argha adalah membuat program kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk "Pembangunan Pos Pemadam Kebakaran Sektor Citeureup" yang berlokasi di Lingkungan Argha di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup, Kabupaten Bogor. Pemanfaatan Pos Damkar ini nantinya diharapkan bisa dirasakan oleh masyarakat sekitar lingkungan Argha yang saat ini memang cukup jauh jangkauannya dari Pos Damkar terdekat.

Pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2021 Argha menyelenggarakan "Peresmian dan Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Gedung Pemadam Kebakaran Sektor Citeureup", yang di hadiri oleh jajaran pemerintah setempat, seperti Bupati Kabupaten Bogor yang diwakilkan oleh Wakil Bupati Kabupaten Bogor yaitu Bapak H. Iwan Setiawan S.E, Kepala Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bogor, Camat, Lurah, Danramil, dan Kapolsek.

CONSTRUCTION OF THE CITEUREUP SECTOR FIRE STATION

Argha exhibited its continuing concern for the community by collaborating with Pemerintah Kabupaten Bogor for the "Construction of the Citeureup Sector Fire Station" located in the Company's vicinity on Jl Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup, Kabupaten Bogor. The Company hopes that this Fire Station will benefit the surrounding community which is currently quite far from the nearest fire station.

On Tuesday, 22 June 2021, Argha held the "Inauguration and Signing of the Handover of the Citeureup Sector Fire Department Building", which was attended by local government officials namely the Regent of Kabupaten Bogor, represented by its Deputy Regent H. Iwan Setiawan SE, the respective heads of Kabupaten Bogor Fire Department, subdistrict and village, military officials and police chief.



LAPORAN TAHUNAN
2021
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Laporan Manajemen

Management Report

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report





Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama kami ingin menyampaikan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas perkenan dan cinta-Nya, PT Argha Karya Prima Industry Tbk dapat melalui tahun 2021 dengan pencapaian kerja yang baik di tengah kondisi ekonomi yang kompetitif dan penuh dengan ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 dengan pencapaian kinerja yang baik. Atas nama Dewan Komisaris Perseroan, perkenankanlah kami menyampaikan Laporan Pengawasan dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun 2021 yang telah kita lalui bersama.

ANALISIS MAKROEKONOMI

Selama tahun 2021, ekonomi global mengalami perbaikan meski tidak merata dan ketidakpastian pasar keuangan masih berlanjut. Pertumbuhan ekonomi dunia meningkat dengan pemulihan ekonomi di Advanced Economies (AEs), khususnya Amerika Serikat, yang didukung kuat oleh akselerasi vaksinasi dan stimulus kebijakan yang sangat besar. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi di Emerging Market dan Developing Economies (EMDEs), kecuali Tiongkok, secara umum melanjutkan perbaikan, namun tidak secepat proses pemulihan di AEs. Ketidakpastian pasar keuangan global masih terus berlanjut sejalan dengan risiko yang masih mengemuka, antara lain terkait peningkatan penyebaran Covid-19 varian Delta, antisipasi pasar terhadap kebijakan tapering the Fed, serta kekhawatiran tekanan inflasi yang berlangsung lebih lama akibat gangguan rantai pasokan dan keterbatasan energi.

Pemulihan ekonomi nasional pada 2021 terus berlangsung dengan stabilitas yang tetap terjaga ditengah pengaruh pandemi Covid-19. Merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021 menahan proses pemulihan ekonomi Indonesia. Namun demikian, kinerja ekonomi meningkat pada triwulan IV 2021 yang didukung mobilitas yang terus meningkat sejalan dengan akselerasi vaksinasi dan meredanya penyebaran Covid-19, pembukaan sektor-sektor ekonomi yang lebih luas, stimulus kebijakan yang berlanjut, dan kinerja ekspor yang tetap kuat. Indikator positif lainnya antara lain peningkatan surplus Neraca Pembayaran Indonesia, inflasi tercatat rendah di tengah permintaan domestik yang mulai meningkat, stabilitas nilai tukar yang terjaga, serta konsistensi kebijakan Bank Indonesia dalam mengarahkan ekspektasi inflasi.

Sinergi dan inovasi kebijakan ekonomi nasional menjadi kunci dalam mendorong proses pemulihan ekonomi dan menjaga stabilitas. Sinergi dan inovasi yang dilakukan pemerintah antara lain akselerasi vaksinasi dan memperketat penanganan Covid-19, termasuk Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berbagai level dengan pembukaan sektor prioritas dengan tujuan tidak hanya pengendalian penyebaran varian Delta, namun juga dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. Sinergi kebijakan fiskal dan moneter antara lain stimulus fiskal yang cukup besar untuk penanganan dampak Covid-19, kebijakan suku bunga rendah, dan injeksi likuiditas dilakukan untuk mendorong proses pemulihan ekonomi nasional dan menjaga stabilitas.

The honorable Shareholders and Stakeholders,

First and foremost, we give gratitude to God Almighty whose love and blessings enabled PT Argha Karya Prima Industry Tbk to perform well throughout 2021 amid a competitive economy condition characterized by uncertain ties owing to the COVID-19 pandemic. On behalf of the Company's Board of Commissioners, allow me to report on our supervision of the Company's overall performance in 2021.

MACROECONOMIC ANALYSIS

In 2021, the global economy improved, although unevenly in light of continuous financial market uncertainties. Global economic growth increased following recovery of Advanced Economies (AEs), particularly the United States, which was supported by acceleration of vaccination programs and very large stimulus policies. Meanwhile, economic growth in Emerging Markets and Emerging Developing Economies (EMDEs), excluding China, generally continued to improve, but not as fast as the recovery process in AEs. Uncertainty in global financial markets continues with prevailing risks, including increase in the spread of the Covid-19 Delta variant, market anticipation of the Fed's tapering policy, and inflationary pressures that last longer due to supply disruptions and energy constraints.

The national economic recovery in 2021 will continue through maintained stability amid the Covid-19 pandemic's impact. In the third quarter of 2021, the outbreak of the Delta variant of Covid-19 hampered Indonesia's road to economic recovery. Economic performance improved in the fourth quarter of 2021, however, supported by increased mobility as vaccination accelerated and the spread of Covid-19 eased, while wider economic sectors opened up, policy stimulus continued, and exports performed strongly. Other positive indicators included Indonesia's higher balance of payments surplus, low inflation in the midst of increasing domestic demand, maintained exchange rate stability, and Bank Indonesia's consistent policies in guiding inflation expectations.

Synergies and innovations in national economic policies serve as keys in promoting the economic recovery process and maintaining stability. The synergies and innovations carried out by the government included accelerating vaccination and tight handling of Covid-19, including the implementation of Community Activity Restrictions (PPKM) at various levels wherein priority sectors were opened with the aim of controlling the spread of the Delta variant while maintaining the momentum of economic recovery. The synergies between fiscal and monetary policies included a sizeable fiscal stimulus to deal with the impact of Covid-19, low interest rate policy, and liquidity injection to encourage the process of national economic recovery and maintain stability.

PENILAIAN STRATEGI PERSEROAN

Tantangan yang dihadapi oleh Perseroan pada tahun 2021 antara lain pandemi yang menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa, fluktuasi harga komoditas global yang akan meningkatkan biaya produksi, persaingan yang semakin kompetitif, dan ketersediaan bahan baku merupakan tantangan tersendiri yang harus dikelola dengan baik oleh Perseroan dalam pencapaian target yang telah ditentukan oleh Perseroan.

Selama tahun 2021, Perseroan berhasil membukukan nilai penjualan bersih sebesar Rp2,70 triliun, sedangkan dari sisi profitabilitas, laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp344,71 miliar dan Rp264,96 miliar. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali dibukukan sebesar Rp147,82 miliar atau mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp66,01 miliar. Hasil yang dicapai telah sesuai dan sejalan dengan target-target yang telah ditetapkan oleh Perseroan pada awal tahun 2021.

Dewan Komisaris memberikan pandangan bahwa prestasi yang telah dicapai selama tahun 2021 oleh segenap jajaran Direksi dan Manajemen adalah relatif baik di tengah kondisi ekonomi yang menurun akibat pandemi berkepanjangan. Penerapan strategi-strategi oleh Direksi mampu beradaptasi terhadap persaingan pasar yang semakin ketat dan semakin kompleks. Penerapan protokol kesehatan yang ketat semasa pandemi yang diterapkan juga merupakan salah satu faktor agar Perseroan tetap dapat melakukan aktivitas operasional secara berkelanjutan.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Ekonomi dunia diproyeksikan tumbuh sekitar 4,4% pada tahun 2022. Pemulihan ekonomi telah terjadi di dua negara ekonomi terbesar dunia, yaitu Tiongkok dengan pertumbuhan 8,1% pada 2021, dan AS dengan pertumbuhan 5,6% pada 2021. Sementara itu, pemulihan ekonomi negara-negara lain diperkirakan terjadi pada tahun 2022 dengan perbaikan ekonomi yang terus berlanjut sejak tahun 2021. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 diperkirakan mencapai 4,7-5,5%. Akselerasi perekonomian nasional di tahun 2022 didukung oleh peningkatan mobilitas seiring dengan penyebaran Covid-19 yang lebih terkendali dan akselerasi vaksinasi, pembukaan sektor prioritas yang semakin luas disertai optimalisasi implementasi paket kebijakan terpadu, serta stimulus kebijakan fiskal Pemerintah dan bauran kebijakan moneter dari Bank Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan tercapai dengan dimana konsumsi swasta akan kembali pulih, ditopang oleh terkendalinya penyebaran Covid-19 seiring dengan tercapainya imunitas massal, dan berangsur pulihnya mobilitas masyarakat. Kinerja ekspor terus membaik dengan masih tingginya permintaan dan harga komoditas global. Investasi diharapkan tumbuh meningkat seiring dengan peningkatan permintaan domestik, berlanjutnya proyek-proyek infrastruktur strategis nasional yang sempat tertunda,

COMPANY STRATEGY ASSESSMENT

In 2021, the Company faced challenges, including a pandemic that reduced people's purchasing power for goods and services, fluctuations in global commodity prices which increased production costs, increasingly competitive competition, and the availability of raw materials. These represented distinct challenges that should be properly managed by the Company in achieving its set targets.

During 2021, the Company managed to record net sales value of Rp2.70 trillion. In terms of profitability, gross profit and operating profit were Rp344.71 billion and Rp264.96 billion, respectively. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests was recorded at Rp147.82 billion, an increase compared to the previous year's Rp66.01 billion. The results achieved were in accordance with the targets set by the Company in early 2021.

The Board of Commissioners views the 2021 achievements by all levels of the Board of Directors and management as relatively good in consideration of declining economic conditions brought about by a prolonged pandemic. The Board of Directors' implementation of these strategies and strict health protocols enabled the Company to adapt to increasingly fierce and more complex market competition while continuously carrying out operational activities.

OUTLOOK ON BUSINESS PROSPECTS

The world economy is projected to grow approximately 4.4% in 2022. In 2021, economic recovery has already been realized in the world's two largest economies, namely China with 8.1% growth and the United States with 5.6% growth. Meanwhile, economic recovery in other countries is expected to occur in 2022 following sustained economic improvement since 2021. Indonesia's economic growth in 2022 is predicted to reach 4.7%-5.5%. In 2022, the national economy's acceleration requires the support of increased mobility in line with the more controlled spread of Covid-19 and accelerated vaccination, the opening of wider priority sectors accompanied by optimized implementation of an integrated policy package, as well as the government's fiscal policy stimulus and Bank Indonesia's monetary policy mix.

Indonesia's economic growth will be achieved through recovery in private consumption, supported by controlled spread of Covid-19 in line with greater mass immunity, and the gradual resumption of community mobility. Export performance will further improve in light of high demand and global commodity prices. Investment is expected to grow with the increase in domestic demand, continuation of delayed national strategic infrastructure



dan kenaikan investasi PMA seiring dengan membaiknya iklim investasi di dalam negeri.

Sepanjang tahun 2022, jajaran Direksi dan manajemen diharapkan dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan pencapaian tahun 2021 yang lalu dengan melakukan berbagai analisis secara komprehensif terhadap target pencapaian kinerja Perseroan untuk kemudian melakukan fungsi pengawasan dan menjaga keseimbangan kinerja agar pencapaian hasil pada tahun-tahun berikutnya sesuai dengan target dan perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan mengoptimalkan setiap peluang yang ada dari berbagai keunggulan komparatif yang dimiliki Perseroan adalah suatu keuntungan dan nilai lebih untuk bersaing di bidang kemasan fleksibel dengan industri sejenis yang nantinya akan meningkatkan penjualan dan profitabilitas Perseroan secara maksimal.

Sebagaimana telah kami sebutkan bahwa pada tahun 2021, Perseroan telah dapat melewati tahun tersebut secara relatif baik namun isu pandemi masih akan terus melingkupi kinerja Perseroan di tahun 2022 jika tidak teratasi secara tuntas.

Dengan semakin ketatnya persaingan dalam bidang plastik kemasan, maka ke depannya akan tetap diperlukan inovasi produk dan pembukaan daerah pemasaran baru yang dinilai potensial, baik dari dalam maupun luar negeri secara berkesinambungan serta penerapan langkah-langkah strategis guna melakukan penetrasi pada pasar-pasar tersebut.

PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Kami senantiasa selalu mematuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku dan menerapkan transparansi, profesionalisme dan bertanggung jawab dalam menjalankan usaha Perseroan. Dewan Komisaris terus melaksanakan tugas-tugasnya melalui rapat-rapat rutin dan diskusi dengan jajaran Direksi mengenai berbagai strategi-strategi Perseroan, perkembangan isu-isu terakhir mengenai masalah perekonomian dan berbagai topik bahasan yang berhubungan dengan Perseroan. Penerapan tata kelola bisnis yang baik ("GCG") dalam semua aspek operasional Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan pada akhirnya akan membuat kinerja Perseroan akan meningkat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal.

Selama tahun 2021, pertemuan antara Direksi dan Komisaris telah dilakukan sebanyak 4 (empat kali) dimana tingkat kehadiran rata-rata Dewan Direksi adalah 100% dan Dewan Komisaris adalah 67%. Pada pertemuan tersebut, Komisaris memberikan saran dan masukan-masukan mengenai hal-hal strategis yang perlu dan dibutuhkan oleh Perseroan kepada Direksi. Selain itu juga dilakukan pembahasan-pembahasan seperti evaluasi hasil kinerja Perseroan selama periode berjalan, evaluasi dan penyempurnaan strategi usaha baik untuk saat ini dan masa yang akan datang, strategi pengembangan bisnis dan mencari

projects, and growth in FDI investment parallel to the country's improving investment climate.

Throughout 2022, the Board of Commissioners expects the Board of Directors and management to maintain and exceed the achievements during the past year by comprehensively analyzing the Company's performance targets. The Board of Commissioners shall constantly exercise supervisory functions to calibrate the Company's performance in order to meet the established targets and objectives. By optimizing every current opportunity, adding value and utilizing various competitive advantages, the Company can effectively compete against other similar companies in the field of flexible packaging. Eventually, these will increase the Company's sales and maximize profitability.

As discussed and stated in our 2021 overview, the Company performed relatively well and in good condition. The pandemic issue, however, will continue to pose challenges to the Company's 2022 performance if it remains completely unresolved.

Amid increasingly fierce competition in the plastic packaging sector, the future requires constant product innovation and exploration of new potential marketing areas both locally and abroad, as well as implementation of strategies to penetrate the corresponding target markets.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

The Company ensures compliance with all applicable rules and regulations, and regularly applies transparency, professionalism and responsibility in running and conducting business. The Board of Commissioners performs its duties through regular meetings and discussions with the Board of Directors concerning various strategies, current economic issues and developments, and other topics relevant to the Company. Consistency and sustainable implementation of Good Corporate Governance ("GCG") in all aspects of operations will ultimately improve the Company's performance and enable it to provide optimal benefits.

In 2021, the Directors and Commissioners held four (4) joint meetings with an average attendance rate of 100% for the Board of Directors and 67% for the Board of Commissioners. During these meetings, the Commissioners provided suggestions and offered input to the Board of Directors regarding strategic matters required by the Company. Moreover, further discussions touched on topics such as evaluation of the Company's performance during the current period, plus assessment and refinement of current and future business development strategies, and search for new

peluang usaha yang baru. Kemudian dibahas pula strategi bidang pemasaran, produksi dan mencari berbagai solusi terbaik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dalam tahun 2021, komposisi Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana tetap beranggotakan sebanyak 6 (enam) orang, sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018.

Susunan Dewan Komisaris Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Andry Pribadi
Komisaris	: Henry Liem
Komisaris	: Amirsyah Risjad
Komisaris	: Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen	: Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen	: Widjojo Budiarto

APRESIASI DAN PENUTUP

Bersama ini kami menyampaikan terima kasih dan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya atas seluruh kerja keras, tanggung jawab, integritas dan dedikasi yang diberikan oleh seluruh jajaran manajemen, karyawan, dan para pemangku kepentingan sehingga Perseroan dapat meraih kinerja yang cukup baik di tahun 2021 ini. Dengan semangat, kerja keras dan optimisme yang tinggi, kami percaya bahwa Perseroan akan mampu bertahan, beradaptasi, menghadapi tantangan dan meraih berbagai peluang di tahun 2022 mendatang.

business opportunities. Other points of discussion involved the aspects of marketing, production and best solutions for future improvement.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There were no changes in the composition of the Board of Commissioners in 2021. The Board of Commissioners retained six (6) members based on the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 5 June 2018.

The current composition of the Company's Board of Commissioners is as follows:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Andry Pribadi</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Henry Liem</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Amirsyah Risjad</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Brenna Florence Pribadi</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Johan Paulus Yoranouw</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Widjojo Budiarto</i>

APPRECIATION AND CLOSING

We express our sincere gratitude and appreciation for all the hard work, responsibility, integrity and dedication by all levels of management, employees and stakeholders which contributed to the Company's relatively good performance in 2021. With newfound enthusiasm, perseverance and high optimism, we believe that the Company will be able to survive, adapt and face challenges head on while grabbing potential opportunities in the coming year.

Andry Pribadi,



Komisaris Utama
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report





Kami sampaikan puji syukur atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa, PT Argha Karya Prima Industry Tbk telah melalui tahun 2021 dengan baik. Atas nama Direksi, perkenankanlah kami untuk menyampaikan Laporan Pencapaian dan Kinerja Perseroan sepanjang tahun tersebut.

TINJAUAN MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI

Perbaikan ekonomi global terus berlanjut sepanjang tahun 2021, meski belum berjalan seimbang. Kecepatan tingkat perbaikan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat vaksinasi untuk mencapai imunitas massal, besarnya stimulus kebijakan fiskal dan moneter, serta tingkat daya tahan ekonomi. Perbaikan ekonomi yang cepat pada awal tahun 2021, kembali tertahan seiring dengan merebaknya Covid-19 varian Delta. Sejumlah indikator menunjukkan kenaikan aktivitas perekonomian yang relatif cepat pada triwulan I 2021, terutama di Advanced Economies (AEs). Dalam perkembangannya, kebijakan pembatasan mobilitas untuk mengendalikan penyebaran varian Delta berpengaruh pada aktivitas ekonomi sebagaimana tercermin pada indeks keyakinan konsumen dan penjualan ritel di berbagai negara, dengan besaran dampak tergantung pada tingkat vaksinasi serta persepsi konsumen atas kekhawatiran gelombang lanjutan Covid-19.

Pandemi Covid-19 masih membayangi perekonomian global selama 2021 sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan dan tantangan yang perlu diwaspadai dan diantisipasi. Hal-hal tersebut antara lain belum meratanya vaksinasi untuk mencapai imunitas massal, ketidakseimbangan dalam proses pemulihan ekonomi global, terjadinya gangguan dalam mata rantai pasokan barang dan jasa global serta munculnya ancaman kelangkaan energi, ketidaksinkronan rencana kebijakan moneter dan fiskal untuk kembali ke kenormalan baru, serta dampak ketidakpastian pasar keuangan global yang ditimbulkannya.

Sejumlah langkah koordinasi kebijakan internasional ditempuh untuk terus memperkuat pemulihan ekonomi global dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Sejumlah agenda penting mengemuka di forum-forum Group of Twenty (G20), International Monetary Fund (IMF), Financial Stability Board (FSB), Bank for International Settlements (BIS), World Bank, maupun lainnya, terutama mengenai perluasan pasokan dan distribusi vaksin, langkah-langkah bersama mengatasi gangguan dalam mata rantai pasokan global, kelangkaan energi, serta kerja sama internasional dalam mengakselerasi digitalisasi dan ekonomi-keuangan hijau.

Kondisi serupa juga terjadi di perekonomian Indonesia dimana perbaikan ekonomi domestik berlangsung pada semester I 2021, dan sedikit tertahan pada triwulan III 2021 akibat merebaknya Covid-19 varian Delta. Pada triwulan II 2021 tercatat pertumbuhan positif untuk pertama kali sejak merebaknya pandemi pada awal tahun sebelumnya. Kinerja positif tersebut terutama didorong oleh kinerja ekspor, realisasi belanja fiskal, serta investasi non

With the grace of God Almighty to whom we extend our gratitude, PT Argha Karya Prima Industry Tbk performed well in 2021. On behalf of the Board of Directors, please allow me to report on the Company's annual achievements and performance.

MACROECONOMICS AND INDUSTRY OVERVIEW

Improvements on the global economy continued throughout 2021, although characterized by unbalanced growth. The pace of a country's economic improvement rate is strongly influenced by the level of vaccination to achieve mass immunity, magnitude of the fiscal and monetary policy stimulus, as well as level of economic resilience. At the onset of 2021, the rapid economic recovery was again restrained upon the outbreak of the Covid-19 Delta variant. A number of indicators showed a relatively swift increase in economic activity during the first quarter of 2021, especially in Advanced Economies (AEs). Along the path to development, restrictions on social mobility to control the spread of the Delta variant had an effect on economic activity as reflected in the consumer confidence index and retail sales in various countries. The extent of the impact depended on the level of vaccination and consumer apprehension regarding a possible further wave of Covid-19.

In 2021, the Covid-19 pandemic still cast a shadow over the global economy which created a number of problems and challenges that required monitoring and anticipation. These included the unequal distribution of vaccinations to achieve mass immunity, imbalances in the global economic recovery process, disruptions in the worldwide supply chain of goods and services, emerging threat of energy scarcity, unsynchronized monetary and fiscal policy plans on the way to the new normal, and impact of global financial market uncertainties.

A number of international coordinative steps and policies were implemented and enacted to continue strengthening the global economic recovery and overcome various imminent problems. During various fora organized by the Group of Twenty (G20), International Monetary Fund (IMF), Financial Stability Board (FSB), Bank for International Settlements (BIS), World Bank and others regarding the expansion of vaccine supply and distribution, a number of vital issues were tackled including joint steps to overcome disruptions in global supply chains, energy scarcity, as well as international cooperation in accelerating digitalization and a green finance-economy.

The Indonesian economy experienced similar conditions. In 2021, the local economy showed signs of improvement in the first semester but suffered a setback in the third quarter due to the outbreak of the Covid-19 Delta variant. In the second quarter, the Indonesian economy recorded positive growth for the first time since the pandemic at the beginning of the previous year. This positive performance was driven mainly by export performance, realization

bangunan. Sementara itu, perbaikan konsumsi rumah tangga masih dipengaruhi oleh masih terbatasnya mobilitas masyarakat sejalan dengan pengendalian Covid-19. Namun, merebaknya Covid-19 varian Delta pada triwulan III 2021 menahan proses pemulihan ekonomi Indonesia. Kebijakan pembatasan mobilitas yang ditempuh untuk mengatasi lonjakan kasus Covid-19 berdampak pada ekonomi, khususnya permintaan domestik. Dari sisi ketahanan eksternal, perbaikan Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) berlanjut sejalan dengan makin kuatnya kinerja ekspor.

Sinergi dan inovasi kebijakan nasional dalam mengatasi dampak pandemi Covid-19 terus diperkuat untuk menjaga stabilitas dan mendorong perbaikan ekonomi nasional. Sinergi untuk akselerasi vaksinasi dan penanganan Covid-19 dengan pembukaan sektor prioritas perlu terus diperkuat untuk semakin mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Selain itu, diperlukan sinergi penguatan bauran kebijakan ekonomi nasional untuk menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional ditengah prospek berlanjutnya ketidakpastian di pasar keuangan global. Strategi ini perlu diperkuat dengan inovasi, baik dalam sinergi kebijakan ekonomi nasional maupun dalam akselerasi digitalisasi dan inklusi ekonomi serta keuangan nasional.

Untuk mengendalikan laju pandemi, Pemerintah juga mengakselerasi program vaksinasi Covid-19 yang telah dilaksanakan sejak awal tahun 2021. Dalam rangka membentuk kekebalan kelompok terhadap penularan Covid-19, Pemerintah telah menargetkan untuk memberikan vaksinasi Covid-19 kepada 208 juta penduduk. Walaupun pada awal 2021 laju vaksinasi sempat tertahan karena terbatasnya pasokan vaksin sehubungan dengan produksi yang masih rendah dan tingginya permintaan untuk vaksin di seluruh dunia, Indonesia tetap mampu menjalankan program vaksinasi. Laju vaksinasi, yang pada awal tahun sulit untuk mencapai tingkat 100 ribu dosis per hari, terus mengalami peningkatan sejalan dengan membaiknya pasokan dan program-program akselerasi vaksinasi sehingga mendorong vaksinasi mencapai sekitar 2 juta dosis per hari. Dengan perkembangan tersebut, pencapaian target vaksinasi pada akhir 2021 telah mencapai sekitar 60% dari target vaksinasi nasional.

Atas segala upaya yang sudah dilakukan Pemerintah Indonesia diharapkan pemulihan perekonomian dapat berjalan dengan baik ke depannya. Indikator-indikator yang menunjukan terjadinya pemulihan ekonomi antara lain mulai membaiknya permintaan domestik di tengah tetap kuatnya kinerja ekspor, nilai tukar Rupiah relatif terjaga, inflasi kelompok volatile food (VF) terjaga, didukung oleh pasokan barang yang memadai di tengah permintaan yang belum pulih, kondisi likuiditas sangat longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional serta suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang sangat longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus menurun.

of fiscal spending, and non-construction related investments. Meanwhile, gains in household consumption became limited as it was influenced by limited community mobility to control the spread of Covid-19. The outbreak of the Delta variant in the third quarter of 2021, however, hampered Indonesia's economic recovery. The policy on restricted mobility, which was adopted to deal with the surge in Covid-19 cases, had an impact on the economy, particularly on domestic demand. In terms of external resilience, continuous improvement in Indonesia's Balance of Payments (BOP) aligned with stronger export performance.

Strengthening synergies and innovations in national policies to overcome the impact of the Covid-19 pandemic continued in order to maintain stability and encourage national economic progress. Synergies for the acceleration of vaccination and handling of Covid-19 with the opening of priority sectors need to be reinforced to further speed up national economic recovery. In addition, these synergies are required to bolster the country's economic policy mix to maintain stability and accelerate the recovery of the national economy amid the prospect of continued uncertainty in global financial markets. This strategy needs to be strengthened by innovation, both in the synergy of national economic policies and in accelerating digitalization and inclusion of the country's economy and finance.

To control the pace of the pandemic, the Government has also accelerated the Covid-19 vaccination program which has been implemented since early 2021. In order to achieve herd immunity against Covid-19 transmission, the Government targeted Covid-19 vaccinations to 208 million of its population. In early 2021, however, the vaccination rate hit a stumbling block due to the limited supply of vaccines which suffered from low production and worldwide high demand. Despite this situation, Indonesia was still able to run a vaccination program. The rate of vaccination, which at the beginning of the year struggled to reach the level of 100 thousand doses per day, continued to increase as supply improved and vaccination programs accelerated, thus pushing vaccination to reach approximately 2 million doses per day. With these developments, the rate to achieve the vaccination target by the end of 2021 reached approximately 60% of its goal .

For all the efforts that have been made by the Indonesian government, it is hoped that economic recovery remains on its course in the future. Economic indicators have begun to improve particularly in domestic demand, supported by consistently strong export performance, relatively well maintained Rupiah exchange rate and controlled volatile food (VF) inflation, assisted by adequate supply of goods amid unrecovered demand. Considerable loose liquidity, which has been pushing bank lending rates to continuously decline, was driven by accommodative monetary policy with low interest rates and the impact of Bank Indonesia's synergy with the government to support the national economic recovery.



ISU DAN TANTANGAN TAHUN 2021

Di tahun 2021, PT Argha Karya Prima Industry Tbk telah melalui berbagai tantangan yang cukup sulit dimana selama tahun tersebut, perekonomian secara global dan nasional terimbas secara signifikan akibat pandemi Covid-19. Pengaruhnya juga sangat dirasakan di Indonesia khususnya bagi pelaku-pelaku ekonomi kecil, menengah dan besar.

Dalam rangka menghadapi situasi dan kondisi seperti telah disebutkan di atas, Direksi berupaya melakukan identifikasi dan menganalisis perkembangan kondisi perekonomian dalam dan luar negeri agar Perseroan tetap berada pada kondisi yang dapat bertahan dari pengaruh pandemi Covid-19. Pandemi tersebut telah menyebabkan kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu dan menuju kepada keadaan resesi ekonomi. Namun demikian, imbas pandemi Covid-19 bagi Perseroan tidak terlalu signifikan mempengaruhi penjualan karena kebutuhan akan kemasan untuk makanan dan minuman masih relatif cukup baik.

Di tahun 2021, Direksi telah melakukan berbagai langkah-langkah strategis dan dengan dukungan penuh dari Dewan Komisaris dan dari para pemangku kepentingan antara lain :

1. Program efisiensi yang menyeluruh di setiap aspek produksi untuk menekan biaya produksi secara maksimal khususnya di sisi proses produksi yang berkaitan langsung dengan pembebanan harga jual produk.
2. Usaha-usaha untuk meningkatkan penjualan ekspor dengan menambah pelanggan baru di negara-negara tujuan ekspor sebelumnya maupun menambah negara tujuan ekspor yang baru. Selama ini Perseroan telah mengeksport produknya ke wilayah Asia, Amerika, Afrika, Timur Tengah, Eropa, Australia dan Selandia Baru.
3. Memperluas rantai pasokan bahan baku khususnya dari pasar luar negeri agar mendapat pasokan bahan baku dengan harga dan biaya yang kompetitif serta pemenuhan pasokan tepat waktu.
4. Pendelegasian tugas dan wewenang secara jelas dan terarah sehingga terciptanya struktur organisasi efisien dan efektif yang mendukung semua proses secara optimal.
5. Komitmen Perseroan untuk membangun keunggulan organisasi dengan mengembangkan karyawan yang kompeten di berbagai divisi di seluruh organisasi.
6. Penerapan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi Covid-19 secara ketat dan berkesinambungan kepada seluruh lini Perseroan agar tetap bisa bekerja secara sehat dan profesional sehingga operasional Perseroan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

2021 ISSUES AND CHALLENGES

In 2021, PT Argha Karya Prima Industry Tbk encountered difficulties coinciding with the global economic pressure that arose from the COVID-19 pandemic. The pandemic's widespread effects also reached Indonesian shores, as felt by the country's small, medium and large enterprises.

In coping with the challenges described above, the Board of Directors identified and analyzed both domestic and international economic developments that enabled the Company to withstand the effects of the COVID-19 pandemic. Indeed, the uncertainties brought about by the pandemic have led to an economic recession. COVID-19 pandemic's impact on the Company, however, did not significantly affect sales as food and beverage packaging requirements were still relatively good.

In 2021, the Board of Directors, with the full support of the Board of Commissioners and stakeholders, implemented strategic steps, including:

1. *A comprehensive efficiency program covering every production aspect to optimize costs, particularly in terms of the production process which is directly related to product cost and pricing.*
2. *Efforts to expand exports and increase sales through additional customers in current target destinations and potential markets in other countries. To date, the Company exports its products to Asia, America, Africa, Middle East, Europe, Australia and New Zealand.*
3. *Expansion of the raw material supply chain, particularly from foreign markets, to ensure scheduled availability and maintain competitive cost and pricing.*
4. *Clear and direct assignment of tasks and functions to create an efficient and effective organizational structure that supports and optimizes all processes.*
5. *Commitment to build organizational excellence by developing competent employees in various divisions throughout the entire organization.*
6. *Strict and continuous implementation of health protocols amid the Covid-19 pandemic across all Company aspects to ensure a healthy and professional working environment resulting to smooth and proper Company operations.*

STRATEGI PERSEROAN DAN PENCAPAIAN KINERJA-TARGET DAN REALISASI TAHUN 2021

Pada tahun 2021 ini, penerapan langkah-langkah strategis seperti yang telah disebutkan di atas telah memungkinkan Perseroan mencatat kinerja yang positif. Perseroan telah berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp2,7 triliun, di atas target yang telah ditetapkan pada rencana kerja tahun 2021. Kinerja penjualan ini di atas 6,30% dibandingkan dengan target penjualan di awal tahun. Dari sisi profitabilitas, Perseroan berhasil membukukan laba kotor dan laba usaha masing-masing sebesar Rp344,71 miliar dan Rp264,96 miliar, melampaui target sebesar 2,32% dan 1,53%. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali dibukukan sebesar Rp147,82 atau kurang lebih sesuai target yang ditetapkan.

Pertumbuhan penjualan yang terjadi utamanya disebabkan oleh permintaan akan produk kemasan yang cukup relatif stabil terutama segmen bahan konsumsi meskipun terjadi pandemi Covid-19 dengan pengaruh yang cukup besar. Direksi harus tetap menjaga keseimbangan pos-pos penerimaan dan pengeluaran agar tetap berada pada level yang telah dicanangkan sesuai rencana kerja dan rencana pencapaian kinerja pada setiap awal tahun. Disamping itu, terus dilakukan telaah dan analisis yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keadaan keuangan Perseroan di atas agar dapat tetap melakukan antisipasi, dan berusaha meningkatkan pertumbuhan secara terus menerus.

Beberapa kendala yang dihadapi Perseroan selama tahun 2021 antara lain peningkatan biaya produksi khususnya pada bidang sumber daya manusia dan biaya energi, lemahnya permintaan pasar untuk produk-produk tertentu selain bahan-bahan konsumsi, tingkat persaingan yang ketat di kalangan produsen plastik kemasan, pasokan bahan baku yang belum stabil akibat pembelian yang dilakukan sesuai kebutuhan oleh konsumen, serta fluktuasi nilai tukar dan harga bahan baku. Namun demikian, Pemerintah memberikan sejumlah stimulus antara lain insentif perpajakan, kemudahan untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) serta penurunan tingkat suku bunga perbankan oleh otoritas moneter yang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

PROSPEK USAHA TAHUN 2022

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh 4,4% pada tahun 2022, turun 0,5% dari perkiraan sebelumnya. Pertumbuhan akan melambat karena ekonomi bergulat dengan gangguan pasokan, inflasi yang lebih tinggi, rekor utang dan ketidakpastian yang terus-menerus. Penyebaran varian Omicron yang cepat telah menyebabkan pembatasan mobilitas baru di banyak negara dan meningkatkan kekurangan tenaga kerja. Ketidakseimbangan pasokan permintaan akan mengalami penurunan karena industri akan meningkatkan pasokan.

COMPANY STRATEGY AND PERFORMANCE -TARGET AND REALIZATION IN 2021

In 2021, the implementation of strategic steps mentioned above enabled the Company to post positive performance. The Company successfully booked Rp2.7 trillion net sales, slightly below the target set in the 2021 work plan. This sales performance decreased by merely 6.30% compared to the sales target at the beginning of the year. In terms of profitability, the Company booked gross profit and operating profit of Rp344.71 billion and Rp264.96 billion, respectively, subsequently exceeding the target by 2.32% and 1.53%. Profit for the year attributable to owners of the parent entity and non-controlling interests registered Rp147.82, which is more or less in line with the set target.

Despite the considerable impact of the COVID-19 pandemic, realization of this sales growth can be attributed mainly to the relatively stable demand for packaged products, specifically on the consumption material segment. The Board of Directors maintained appropriate balance of revenue and expenditures so these remain at the level set during the early part of the year's work plan and performance achievement goals. In addition, the Board conducted an in-depth study and analysis of the factors affecting the financial condition of the Company in order to continuously anticipate obstacles and maintain growth.

In 2021, the Company encountered several obstacles including increased production costs especially in the areas of human resources and energy, weak market demand for certain products other than consumption materials, intense competition among plastic packaging manufacturers and fluctuations in exchange rates. Raw materials also posed challenges due to pricing and availability which were unstable due to purchase-based consumer demand. Following efforts to stimulate economic growth, the government provided a number of stimuli including tax incentives, facilities for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) and reduced banking interest rates by the monetary authority.

BUSINESS PROSPECTS IN 2022

The International Monetary Fund (IMF) projects the global economy to grow 4.4% in 2022, down 0.5% from its previous forecast. Growth will slow as the economy copes with supply disruptions, higher inflation, record debt and persistent uncertainty. The rapid spread of the Omicron variant has led to new mobility restrictions in many countries and increased labor shortages. The supply-demand imbalance will decrease due to increase in industry supply.



Laju perekonomian Indonesia 2022 diproyeksikan akan tumbuh di kisaran 5,20% didukung perbaikan perekonomian secara global. Berdasarkan dinamika yang terjadi pada tahun 2021, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya mendorong proses pemulihan ekonomi Indonesia ke depan antara lain sinergi untuk akselerasi vaksinasi dan penanganan Covid-19 dengan pembukaan sektor prioritas perlu terus diperkuat untuk semakin mempercepat pemulihan ekonomi nasional, sinergi untuk penguatan bauran kebijakan ekonomi nasional untuk menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional, inovasi dalam sinergi kebijakan ekonomi nasional, akselerasi digitalisasi dan inklusi ekonomi serta keuangan nasional perlu diperkuat.

Antisipasi yang dapat dilakukan Perseroan di tahun 2022 adalah dengan terus meningkatkan penjualan produk-produk premium yang memiliki margin cukup baik. Perseroan akan terus berusaha untuk meningkatkan penjualan ekspor dengan menambah pelanggan baru maupun menambah negara tujuan ekspor yang baru. Selain itu, Perseroan akan terus memperluas rantai pasokan bahan baku guna mendapatkan pasokan tepat waktu, harga yang kompetitif, dan melakukan perbaikan-perbaikan serta efisiensi di semua lini produksi sehingga membuat daya saing produksi menjadi lebih meningkat.

Perseroan telah selesai melakukan investasi baru berupa proyek BOPP Line dan mulai beroperasi di pertengahan Desember 2021. Dengan penambahan kapasitas ini, diharapkan akan memberikan skala ekonomis yang lebih kompetitif bagi Perseroan dan meningkatkan nilai penjualan di tahun-tahun berikutnya.

PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Selama tahun 2021 ini, Direksi beserta seluruh jajaran di bawahnya tetap konsisten untuk menerapkan tata kelola perusahaan ("GCG") pada semua lini aktivitas Perseroan dan telah mendapat dukungan penuh dari Dewan Komisaris. Komite Audit dan unit Audit Internal membantu melakukan fungsi pengawasan terhadap Direksi dan manajemen sehingga setiap kebijakan dan aksi korporasi yang ditempuh oleh Perseroan selalu mengarah pada visi, misi dan nilai-nilai dasar Perseroan serta berada dalam koridor hukum yang berlaku. Penerapan GCG secara konsisten dan berkesinambungan akan memberikan perlindungan dan perlakuan adil kepada seluruh pemegang saham, pengelola dan pemangku kepentingan lainnya sehingga pada akhirnya akan memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Penerapan GCG adalah suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada publik.

Indonesia's economy in 2022 is projected to grow approximately 5.20% supported by global economic recovery. Based on the dynamics that occurred in 2021, there are several things that require attention in an effort to encourage the process of Indonesia's economic recovery going forward. These synergies accelerate the recovery of the national economy by speeding up vaccination and handling of Covid-19 with the opening and strengthening of priority sectors, and reinforcing the national economic policy mix to maintain stability. Also included are innovation in the synergy of national economic policies, hastening digitalization, and stronger economic inclusion and national finance.

In 2022, the Company anticipates continuously increasing sales of premium products that offer significant good margins. The company will continue to strive to lift export sales by adding new both customers and export destination countries. In addition, the Company will carry on expansion of the raw material supply chain in order to get timely supplies, competitive prices, and make improvements and efficiency in all production lines that result in advancing production competitiveness.

The Company completed a new investment in the form of a BOPP Line project that starts operating in mid-December 2021. With this additional capacity, the Company hopes to achieve more competitive economies of scale and increase sales value in the following years.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES

Throughout 2021, the Board of Directors and corresponding management and staff consistently adhered to Good Corporate Governance ("GCG") principles across all facets of the Company's activities which received the full support from the Board of Commissioners. Both Audit Committee and Internal Audit unit supported the Board of Directors and management to ensure that every corporate policy and action undertaken remained consistent with the vision, mission and basic values of the Company, and in accordance with applicable laws and regulations. Consistent and continuous implementation of GCG offers fairness and protection for all shareholders, managers and other stakeholders which ultimately add value to the Company. Implementation of GCG remains essential for the Company's management to maintain transparency and accountability to the public.

Beberapa fungsi kontrol internal tetap dijalankan oleh Komite Audit untuk memastikan agar Perseroan tetap pada koridor yang tepat guna mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Budaya kerja keras, etika, tanggung jawab dan kedisiplinan senantiasa diwujudkan dalam semua unit kerja sehingga memberikan nilai tambah bagi kekuatan operasional Perseroan. Penerapan strategi bisnis yang berpedoman pada visi dan misi Perseroan yang telah ditetapkan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau GCG di lingkungan kerja telah berhasil dalam menghadapi tantangan dalam ketatnya persaingan yang terjadi.

SUSUNAN DIREKSI PERUSAHAAN

Dalam tahun 2021 terdapat perubahan susunan Direksi Perseroan yaitu terdiri dari 5 (lima) orang sesuai dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan tanggal 23 Juli 2021.

Susunan Direksi Perseroan saat ini adalah sebagai berikut :

Direktur Utama	: Wilson Pribadi
Direktur	: Jimmy Tjahjanto
Direktur	: Jeyson Pribadi
Direktur	: Folmer Adolf Hutapea
Direktur	: Elius Pribadi

APRESIASI DAN PENUTUP

Pada kesempatan ini perkenankanlah kami untuk menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pemegang saham, mitra usaha dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan penuh yang diberikan selama tahun 2021. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan secara khusus kepada Dewan Komisaris serta seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan kontribusi untuk kemajuan Perseroan. Diharapkan Perseroan akan dapat meraih pertumbuhan kinerja yang lebih baik lagi di masa mendatang dengan dukungan semua pihak.

The Audit Committee continues to exercise internal control duties to ensure that the Company remains in the right direction towards achieving established performance targets. All work units follow a culture of hard work, ethics, responsibility and discipline to add value to the Company's operational strengths. Guided by its vision-mission and Good Corporate Governance (GCG) principles, the Company's business strategies have been successful in surmounting challenges and overcoming fierce competition.

COMPANY'S BOARD OF DIRECTORS

In 2021, there was a change in the composition of the Company's Board of Directors, which now consists of five (5) members in accordance with the resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders on July 23, 2021.

The current composition of the Company's Board of Directors is as follows:

President Director	: Wilson Pribadi
Director	: Jimmy Tjahjanto
Director	: Jeyson Pribadi
Director	: Folmer Adolf Hutapea
Director	: Elius Pribadi

APPRECIATION AND CLOSING

Allow me to take this occasion to express our highest appreciation to shareholders, business partners and all stakeholders for your full support during 2021. We also extend our profound gratitude to the Board of Commissioners, management and employees who contributed to the Company's success. With everyone's assistance and encouragement, we hope that the Company can perform better in the future.

Wilson Pribadi,



Direktur Utama
President Director



LAPORAN TAHUNAN
2021
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Profil Perusahaan

Company Profile

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

PT Argha Karya Prima Industry Tbk, atau lebih dikenal dengan Argha, didirikan pada tahun 1980, dan merupakan pelopor pada industri kemasan fleksibel di Indonesia. Mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., yang juga bergerak dalam bidang industri kemasan fleksibel berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 147.000 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara.

BRIEF COMPANY HISTORY

Founded in 1980, PT Argha Karya Prima Industry Tbk (Company), better known as Argha, pioneered Indonesia's flexible packaging industry. It began commercial operations in 1982 through its factory in the Citeureup area of Bogor, West Java.

In 1993, Argha established a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn Bhd, which is also involved in the flexible packaging industry through its factory located in the Bandar Baru Bangi area, Malaysia. Presently, the Company has installed a total production capacity of nearly 147,000 tons per year, thus making Argha one of the leading flexible packaging companies in Southeast Asia.

IDENTITAS PERSEROAN

COMPANY IDENTITY



Nama Perusahaan / Company Name

PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Alamat / Address

Jalan Pahlawan, Karang Asem Barat, Citeureup
16810, Bogor - Jawa Barat



Bidang Usaha / Core Business

Industri Kemasan Fleksibel
Flexible Packaging Industry



Telpon / Phone

+62 21 875 2707



Faksimili / Facsimile

+62 21 879 02109



Surel / Email

marketing@arghakarya.com



Situs Web / Website

www.arghakarya.com



KEGIATAN USAHA PERSEROAN SERTA JENIS PRODUK YANG DIHASILKAN

Berdasarkan Anggaran Dasar, kegiatan bisnis dan usaha Perseroan antara lain bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Barang-barang yang dihasilkan dari plastik tersebut adalah termasuk jenis film Polypropylene dan Polyethylene Terephthalate.

ARLENE dan ARETA adalah dua merek dagang yang digunakan oleh Argha untuk memasarkan produk plastik filmnya secara luas baik di dalam maupun di luar negeri. ARLENE adalah merek dagang untuk plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene), sementara ARETA adalah merek dagang untuk jenis plastik film BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester. Aplikasi film ini antara lain untuk kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

Dalam proses produksinya, Argha telah mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi dari beberapa standard internasional, antara lain standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015, Sistem Manajemen Keselamatan Pangan FSSC 22000 versi 5.1, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3).

Dalam rangka keikutsertaan dalam komitmen pelestarian lingkungan, Argha telah berhasil mengaplikasikan dan mendapatkan sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Argha juga mengaplikasikan Sistem Manajemen Energi ISO 50001 sebagai komitmen terhadap pemakaian energi yang bertanggung jawab. Argha juga berkomitmen untuk menjaga keberlangsungan rantai pasokan dengan selalu menerapkan Sistem Perbaikan Berkelanjutan dan Kinerja Etika melalui standar SEDEX dan EcoVadis.

Semua standard tersebut diterapkan Argha dalam melakukan aktivitas operasionalnya guna menghasilkan produk kemasan plastik fleksibel yang bermutu tinggi dan berkeamanan pangan, serta pemenuhan pada masing-masing bidang yang disyaratkan baik oleh pelanggan, pemasok atau pemerintah.

THE COMPANY BUSINESS ACTIVITIES AND TYPES OF PRODUCTS PRODUCED

Based on its Articles of Association, the Company's business activities cover the production and marketing of plastic goods, particularly Polypropylene and Polyethylene Terephthalate films.

These types of plastic film products are marketed under two trademarks: ARLENE and ARETA, both of which are widely popular locally and abroad. The ARLENE trademark refers to Biaxially Oriented Polypropylene while ARETA trademark pertains to BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) or Polyester plastic film. Common applications for this film include food packaging, cigarette packaging, paper lamination, labels and other general packaging.

In the production process, the Company's procedures follow several international standards, such as Quality Management System Standard ISO 9001:2015, FSSC 22000 Food Safety Management System version 5.1, Occupational Health and Safety Management System (SMK3).

As part of its commitment to environmental conservation, the Company successfully obtained Environmental Management System ISO 14001:2015 certification. Argha has also implemented the Energy Management System ISO 50001 to signify its concern for responsible energy. Argha is further committed to maintain sustainability of the supply chain through constant implementation of the Continuous Improvement System and Ethical Performance based on SEDEX and EcoVadis standards.

Argha holds true to all these standards in conducting its operational activities to produce high-quality flexible plastic packaging products, guarantee food-grade safety and fulfill all requirements of customers, suppliers and the government.

VISI, MISI DAN NILAI-NILAI DASAR PERUSAHAAN

Visions, Mission and Corporate Values



"Visi / Vision"

Menjadi produsen plastik yang inovatif dan terpilih
The Innovative and Preferred Plastic Film Producer

"Misi / Mission"

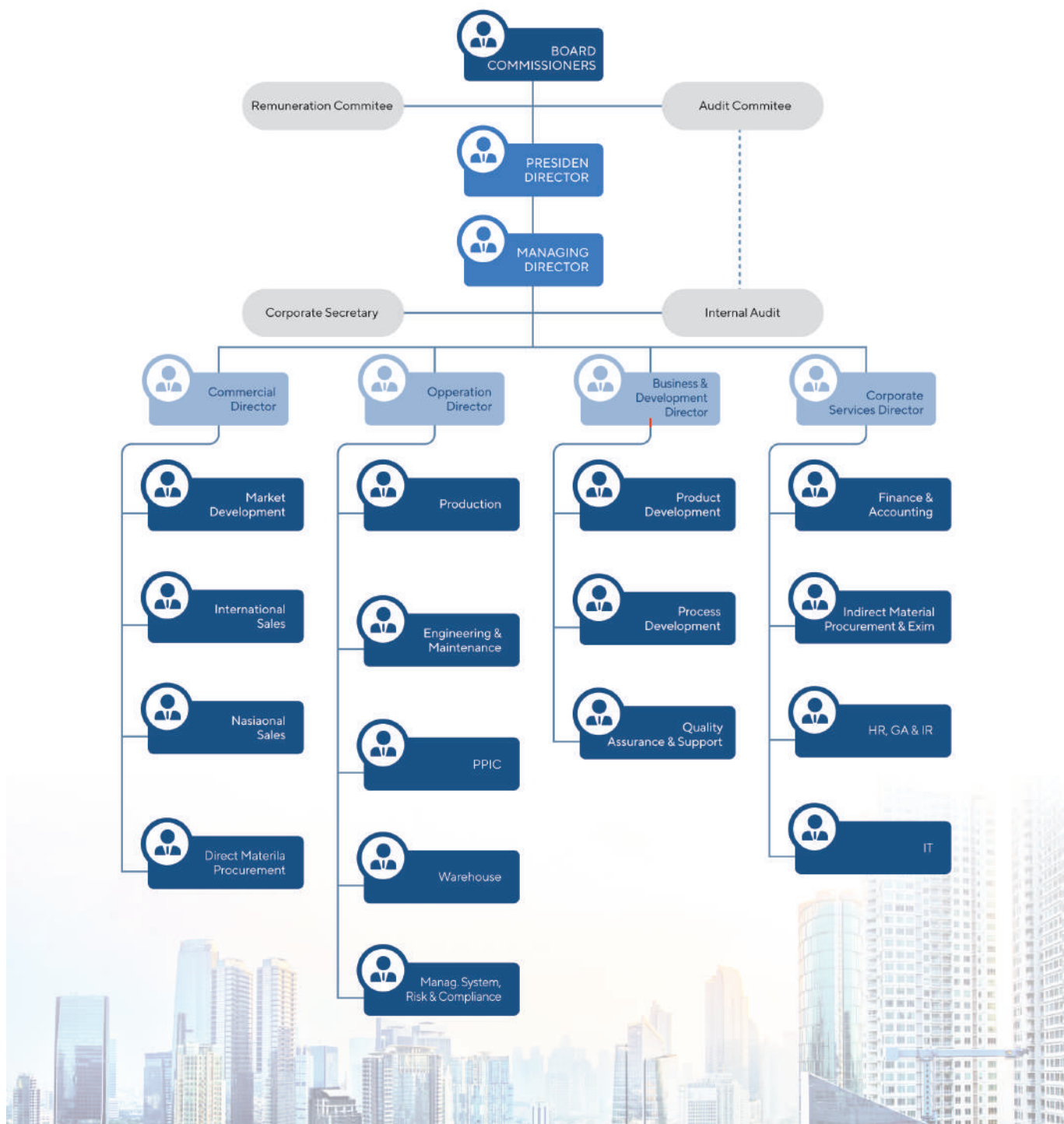
1. Memaksimalkan nilai pemegang saham.
To maximize shareholder value.
2. Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan.
To fulfill customer's requirements, government regulatory and international standards in compliance with Quality, Food Safety, Environmental & Occupational Health and Management System.
3. Untuk meningkatkan bisnis pelanggan melalui solusi inovatif
To enhance customer's business through innovative solution
4. Pilihan kemajuan jalur karier dalam industri film plastik.
Choice of career path advancement in plastic film industry.
5. Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan.
To prevent work accident, work-related illness & food-borne illness.
6. Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan.
Continuous improvement to create a safe and comfortable workplace, also quality & food safety products.
7. Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab.
Participate in efforts to improve environmental protection by minimizing waste produced, adopting pollution preventive practices and responsible use of energy.



NILAI-NILAI DASAR

Corporate Values

INTEGRITAS DAN PROFESIONALISME. INTEGRITY AND PROFESIONALISM.



DEWAN KOMISARIS

Board Of Commissioners

Saat ini Perseroan memiliki Dewan Komisaris yang beranggotakan 6 (enam) orang, terdiri dari Komisaris Utama, 3 (tiga) orang Komisaris dan 2 (dua) orang sebagai Komisaris Independen. Selama tahun 2021, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan, dimana sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juli tahun 2021.

The Company's Board of Commissioners currently consists of six (6) members, namely: a President Commissioner, three (3) Commissioners and two (2) Independent Commissioners. In 2021, the composition of its Board of Commissioners remained the same, in accordance with the resolution of the Company's AGM (Annual General Meeting of Shareholders) dated July 2021.



ANDRY PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 72 tahun/years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Selain jabatan ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Sumatra Prima Fibreboard. Beliau merupakan lulusan dari Stamford College, Singapura.

He has been President Commissioner since 2003, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated 27 June 2003. He concurrently serves as President Director of PT Sumatra Prima Fibreboard. He graduated from Stamford College, Singapore.



HENRY LIEM

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 73 tahun/years old

Jabatan ini dipercayakan kepada beliau sejak tahun 1983, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tahun 1983. Saat ini, beliau juga memegang jabatan sebagai Komisaris PT Sanggraha Daksamitra. Beliau telah menempuh pendidikan di Kilburn Polytechnic, London, Inggris dan lulus pada 1972.

He has held this designation since 1983, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) in 1983. He concurrently acts as Commissioner for PT Sanggraha Daksamitra. He graduated from Kilburn Polytechnic in London, England in 1972.



AMIRSYAH RISJAD

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 54 tahun/years old

Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di berbagai bidang seperti industri minyak kelapa sawit, perkebunan, keuangan dan energi. Saat ini, beliau juga memegang jabatan di beberapa perusahaan antara lain CEO Ibris Holdings and Risjadson Holding & Investments, Komisaris Primarindo Finance Corporation, Komisaris PT Primarindo Argatile, Wakil Presiden Komisaris PT Primarindo Daya Investama, Komisaris PT Intidaya Sistelindomitra, Komisaris PT Primarindo Dana Bersama dan Komisaris PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Management Trainee First Pacific Pte.Ltd, Singapore, President Director PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness dan Komisaris PT Bank RSI. Beliau menempuh pendidikan di Northrop University, Los Angeles, USA pada tahun 1985 dan meraih gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, USA pada tahun 1989.

Holding this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013, he has over 15 years of experience in several industries, including palm oil plantation, finance and energy. He concurrently holds executive positions in various companies, particularly: CEO of Ibris Holdings and Risjadson Holdings & Investments; Commissioner of Primarindo Finance Corporation, PT Primarindo Argatile, PT Intidaya Sistelindomitra, PT Primarindo Dana Bersama, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk and PT Bank RSI; Vice President Commissioner of PT Primarindo Daya Investama; Management Trainee First Pacific Pte. Ltd., Singapore; and President Director of PT Risjadson Sejahtera Agrobusiness. He studied at Northrop University, Los Angeles, USA in 1985 and in 1989, obtained a Bachelor of Science degree from University of Southern California, USA.



**BRENNA FLORENCE
PRIBADI**

Kewarganegaraan - Citizenship: Indonesia / Indonesian
Usia - Age: 36 tahun/years old



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjabat sebagai Purchasing Head di PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan menjalani Internship di The Groop dan Genlux Fashion Magazine, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 2009 dari DeVry University - Los Angeles, Amerika Serikat dan Bachelor of Fine Arts pada tahun 2007 dari Art Center College of Design - Los Angeles, Amerika Serikat.

She has held this designation since 2013, according to the decision of the Company's AGM on 13 June 2013. In the course of her professional career, she served as Purchasing Head at PT Argha Karya Prima Industry Tbk and underwent internship at The Groop and Genlux Fashion Magazine in Los Angeles, USA. She obtained a Master of Business Administration degree in 2009 from DeVry University, Los Angeles, USA and bachelor's degree in Fine Arts from Art Center College of Design, Los Angeles, USA in 2007.

**JOHAN PAULUS
YORANOUW**

Kewarganegaraan - Citizenship: Indonesia / Indonesian
Usia - Age: 78 tahun/years old



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2001, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan pada tanggal 20 Desember 2001. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai National Managing Partner Kantor Akuntan Publik Johan Malonda Mustika & Rekan. Karir profesional beliau, antara lain adalah sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, serta Internal Management Consultant Salim Group, sebagai dosen di Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Katolik Atmajaya dan Universitas Tarumanagara. Beliau juga pernah berkarir sebagai Konsultan Pajak, Konsultan Manajemen PT SGV Utomo serta Auditor Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1971 dari Universitas Airlangga, dan Sarjana di bidang Manajemen pada tahun 1969 dari Universitas Airlangga. Selain sebagai anggota Dewan Komisaris, beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak bulan Mei 2002.

He has taken this designation since 2001, based on the decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company dated 20 December 2001. He concurrently serves as National Managing Partner of Public Accounting Firm Johan Malonda Mustika & Partners. His professional career has spanned education and accounting sectors, notably: Accounting Department Chair of the Faculty of Economics, Tarumanagara University; Salim Group Internal Management Consultant; lecturer at Airlangga University, Surabaya University, Surabaya Widya Mandala Catholic University, Atmajaya Catholic University and Tarumanagara University; and Tax Consultant and Management Consultant at PT SGV Utomo; and Auditor for Drs Utomo, Mulia & Co (Arthur Andersen Indonesia). He earned both his bachelor's degree in Management (1969) and Bachelor of Economics degree in Accounting (1971) from Airlangga University. Aside from his current position in the Board of Commissioners, he has been serving as Chair of the Company's Audit Committee since May 2002.

WIDJOJO BUDIARTO

Kewarganegaraan - Citizenship: Indonesia / Indonesian
Usia - Age: 53 tahun/ years old



Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2004, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 25 Juni 2004. Beliau adalah Advokat Indonesia dan Solicitor of the Senior Courts of England and Wales yang telah memiliki pengalaman praktek lebih dari 20 tahun sebagai penasehat hukum di berbagai bank, grup perseroan maupun kantor hukum. Beliau adalah lulusan Bournemouth University dan School of Oriental and African Studies, University of London, Inggris.

He has held this post since 2004, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated 25 June 2004. As an Indonesian Advocate and Solicitor of the Senior Courts of England and Wales, he has over 20 years of practical experience as legal counsel in various banks, groups, companies and law offices. He graduated from Bournemouth University and the School of Oriental and African Studies in University of London, England.

DIREKSI

Board Of Directors

Direksi Perseroan beranggotakan 5 (lima) orang, yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur. Selama tahun 2021, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan, sesuai dengan hasil keputusan RUPST (Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan) Perseroan pada bulan Juli tahun 2021.

The Company's Board of Directors consists of five (5) members, including the President Director and four (4) Directors. In 2021, the Board of Directors' composition changed based on the resolution of the Company's AGMS (Annual General Meeting of Shareholders) dated July 2021.

WILSON PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship: Indonesia / Indonesian
Usia - Age: 71 tahun / years old



Beliau merupakan salah seorang pendiri Argha, dimana sejak tahun 2001 telah menjabat sebagai Direktur Utama, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola Argha hingga tahun 2000. Jabatan lain yang dipegang oleh beliau adalah Direktur Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, Presiden Komisaris PT Sumatra Prima Fibreboard, Presiden Komisaris PT Swasthi Parama Mulya. Beliau meraih gelar Bachelor of Business Administration pada tahun 1977 dari Sir George William University, Montreal, Kanada, dan sebelumnya pada tahun 1974 meraih gelar Bachelor of Computer Science dari Technische Universität Berlin, Jerman.

As one of the founders of Argha, he has served as President Director since 2001, according to the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated 27 June 2001. He previously held the same position until 2000. He also serves as Director of Stenta Films (M) Sdn. Bhd. Malaysia, President Commissioner of PT Sumatra Prima Fibreboard and President Commissioner of PT Swasthi Parama Mulya. He obtained a bachelor's degree in Business Administration in 1977 from Sir George William University in Montreal, Canada, and bachelor's degree in Computer Science in 1974 from Technische Universität Berlin, Germany.

JIMMY TJAHJANTO

Kewarganegaraan - Citizenship: Indonesia / Indonesian
Usia - Age: 58 tahun / years old



Jabatan ini dipegang beliau sejak tahun 2003, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 27 Juni 2003. Saat ini, beliau membawahi divisi Corporate Service Perseroan dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Financial Controller PT Sumatra Prima Fibreboard, Vice President - Finance Division Grup Napan, Accounting Manager di Stenta Films (M) Sdn. Bhd., Malaysia, dan Auditor Touche Ross International, Indonesia. Beliau meraih gelar Master of Business Administration pada tahun 1992 dari University of The East Manila, Filipina, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1986 dari Universitas Tarumanagara, Jakarta.

He has held this designation since 2003, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) dated 27 June 2003. He currently oversees the Company's Corporate Services Division and previously served as the PT Sumatra Prima Fibreboard Financial Controller, Napan Group Vice President for Finance Division, Stenta Films (M) Sdn Bhd Malaysia Accounting Manager and Touche Ross International (Indonesia) Auditor. He obtained a Master of Business Administration degree from the University of the East in Manila, Philippines in 1992, and Bachelor of Economics degree in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta in 1986.



JEYSON PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 39 tahun / years old



Posisi ini dijabat oleh beliau sejak tahun 2009, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 9 Juni 2009. Sejak tahun 2017, beliau menjabat sebagai Direktur Pengelola. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Swasthi Parama Mulya. Dalam perjalanan karir profesionalnya, beliau pernah menjalani Internship di Prudential Financial Inc, Los Angeles, Amerika Serikat. Beliau meraih gelar Master of Business Administration - Management pada tahun 2006 dan Bachelor of Business Administration - Finance & Marketing pada tahun 2004 dari Loyola Marymount University - Los Angeles di Amerika Serikat.

He has held this post since 2009, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGM) on 9 June 2009. He has also been Managing Director since 2017. He concurrently serves as Director for PT Swasthi Parama Mulya. In the course of his professional career, he underwent an internship at Prudential Financial Inc. in Los Angeles, USA. He obtained both his Master of Business Administration degree in Management (2006) and bachelor's degree in Business Administration - Finance & Marketing (2004) from Loyola Marymount University in Los Angeles, USA.

FOLMER ADOLF HUTAPEA

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 64 tahun / years old



Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2013, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 13 Juni 2013. Beliau telah meniti karir di Argha sejak tahun 1982 dan saat ini dipercaya untuk membawahi Divisi Operasi Perseroan. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Kimia pada tahun 1982 dari Institut Teknologi Bandung.

He has held this position since 2013, based on the decision of the Company's AGM dated 13 June 2013. His involvement in Argha dates back to 1982 and concurrently oversees the Company's Operations Division. He obtained a bachelor's degree in Chemical Engineering from Bandung Institute of Technology in 1982.

ELIUS PRIBADI

Kewarganegaraan - Citizenship : Indonesia / Indonesian
Usia - Age : 29 tahun / years old



Posisi ini dijabat oleh beliau pada tahun 2018, berdasarkan keputusan dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018. Beliau dipercaya untuk membawahi Divisi Pengembangan Usaha Perseroan yang terbentuk sejak tahun 2017. Beliau meraih gelar Sarjana bidang Business Administration dari Marymount University (USA) dan Master of Arts in Systematic Theology dari Biola University (USA).

He has served this position since 2018, based on the decision of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated 5 June 2018. He takes responsibility for the Company's Business Development division which was established in 2017. He earned a bachelor's degree in Business Administration from Marymount University (USA) and Master of Arts in Systematic Theology from Biola University (USA).

Status afiliasi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

Board of Commissioners and Board of Directors Status of Affiliation.

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Title</i>	Status
Andry Pribadi	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Henry Liem	Komisaris <i>Commissioner</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Amirsyah Risjad	Komisaris <i>Commissioner</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Brenna Florence Pribadi	Komisaris <i>Commissioner</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Johan Paulus Yoranouw	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi <i>Not Affiliated</i>
Widjojo Budiarto	Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Tidak Terafiliasi <i>Not Affiliated</i>
Wilson Pribadi	Direktur Utama <i>President Director</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Jimmy Tjahjanto	Direktur <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi <i>Not Affiliated</i>
Jeyson Pribadi	Direktur <i>Director</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>
Folmer Adolf Hutapea	Direktur <i>Director</i>	Tidak Terafiliasi <i>Not Affiliated</i>
Elius Pribadi	Direktur <i>Director</i>	Terafiliasi <i>Affiliated</i>

SUMBER DAYA MANUSIA

Pada tanggal 31 Desember 2021, tercatat jumlah karyawan Perseroan sebanyak 1.129 orang, tidak termasuk dari jumlah karyawan pada anak perusahaan. Jumlah karyawan ini mengalami kenaikan sebesar 7,97% jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Meski dalam situasi pandemi Covid-19, Perseroan terpacu untuk lebih kreatif dalam memberikan pelatihan dengan metode Hybrid Training. Pada tahun 2021 Perseroan telah memberikan training pengembangan sebanyak 674 orang karyawan yang sama dengan 60% dari total karyawan meningkat 16% dari tahun sebelumnya. Pelatihan yang diberikan untuk mengembangkan Technical Skill salah satunya yaitu TIA Portal Programming 1. Tak hanya itu, Perseroan juga memberikan pelatihan untuk mengembangkan General dan Soft Skill yaitu sebanyak 44 modul seperti Leadership Program. Perseroan melaksanakan sertifikasi sebanyak pelatihan sertifikasi seperti Ahli Kepabeanaan, Ahli K3 Umum, Ahli K3 Listrik, Ahli Penanggung Jawab dan Pengendalian Pencemaran Udara & Air, Kompetensi Operasional Pengendalian Limbah B3, Contractor Safety Management System, Life Cycle Assessment, Lead Auditor ISO 9001:2015, Lead Auditor FSSC 22000, Lead Auditor ISO 14001:2015, Auditor SMK3, Penyelia Halal, Ahli Muda K3, Ahli Muda K3 konstruksi dan Manajer Energi.

HUMAN RESOURCES

As of 31 December 2021, the Company employed 1,129 employees excluding the number of employees from subsidiaries. Compared to the same period last year, the number of employees increased by 7.97%.

Even during the Covid-19 pandemic situation, the Company remained motivated to be more creative in training personnel using the Hybrid Training method. In 2021, the Company provided development training for 674 employees, which is equivalent to 60% of the total employee population, an increase of 16% from the previous year. The TIA Portal Programming 1, meant to develop technical skills, served as one of the trainings organized. In addition, the Company conducted other trainings to develop general and soft skills involving 44 modules, such as the Leadership Program. The Company carried out certification trainings particularly General K3 Expert, Expert in Charge and Control of Air & Water Control, Contractor Safety Management System, Hazardous Waste Management Operational Competence, Life Cycle Assessment, ISO 9001:2015 Lead Auditor, FSSC 22000 Lead Auditor, ISO 14001:2015 Lead Auditor, SMK3 Auditor, Halal Assessor, Young K3 Expert, and Young Construction K3 Expert and Energy Manager.



Perkembangan karyawan yang cepat dengan efisiensi waktu pekerjaan di era digital ini, direspon oleh Perseroan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinovasi dalam memberikan program pengembangan yang lebih baik, yaitu dengan e-Learning. Perseroan mengembangkan e-Learning dengan tampilan modul yang menarik dimana seluruh karyawan dapat mengakses dimana saja dengan tujuan supaya karyawan dapat belajar dan mengembangkan dirinya. Sebagai contoh FSSC 22000 untuk menerapkan personal hygiene di lingkungan kerja sebagai salah satu implementasi FSSC 22000.

With the rapid pace of employee progress in line with work time efficiency in this digital era, the Company responded by providing employees developmental program opportunities, namely e-Learning which can be accessed from anywhere. The Company developed e-Learning with an attractive module aimed at self-learning and development. All employees can access this e-Learning program, such as the FSSC 22000, for instance, which refers to personal hygiene in the work environment.

Dengan SDM yang berkualitas, Perseroan tidak pernah lelah dan selalu memberikan pengembangan terbaik kepada karyawan, dengan terus mengembangkan materi dan pengetahuan supaya dapat terus memberikan lokakarya yang terbaik untuk SDM terbaik. Pengembangan karyawan ini diberikan mulai dari karyawan baru hingga yang akan terus berlanjut selama karyawan meniti karir di Perseroan. Semua karyawan baru diwajibkan untuk mengikuti New Employee Orientation-Training dimana karyawan baru diperkenalkan tentang profil Perseroan, proses bisnis seluruh divisi yang diakhiri dengan Executive Sharing dari para Kepala Divisi Perseroan.

In maintaining quality human resources, the Company routinely offers personnel development programs by constantly formulating various materials and conducting workshops. Personnel development programs apply to all employees, whether new or current, who intend to build their career with the Company. All new and incoming personnel undergo the New Employee Orientation - Training wherein they are oriented with the Company's profile and introduced to every division's business process. The training culminates with an executive sharing session by division heads.

Tidak hanya memberikan pembekalan kepada karyawan, Perseroan membekali para Trainer dengan memberikan Training for Trainers yang difasilitasi oleh trainer-trainer profesional dengan tujuan agar karyawan mampu untuk mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan dalam memberikan training.

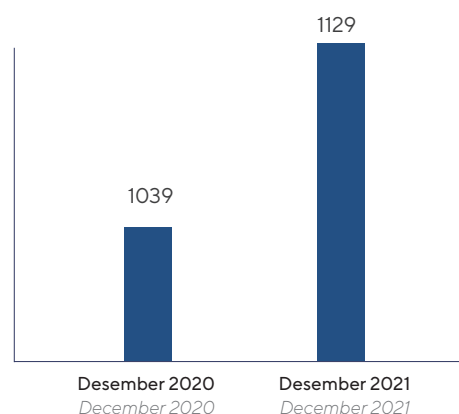
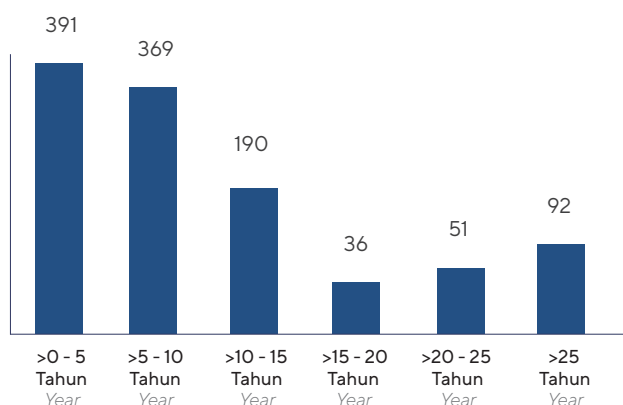
Aside from providing employee training, the Company also equips its trainers through Training for Trainers programs which are facilitated by professionals. These professionals ensure that Company trainers are equipped with the required skills to conduct and facilitate training sessions.

Berikut adalah profil karyawan berdasarkan masa kerja per 31 Desember 2021:

The following graphs refer to employee profiles based on years of service as of 31 December 2021:

Profil Karyawan Berdasarkan Masa Kerja Per Tanggal 31 Desember 2021

Employee Profile based on Years of Service as of December 31, 2021



KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Raya Saham Registra, pada tanggal 31 Desember 2021, Perseroan memiliki komposisi pemegang saham sebagai berikut:

Pemegang saham / Shareholders	Jumlah saham / Number of shares	% kepemilikan / % of ownership
Manajemen		
Henry Liem (Komisaris <i>Commissioner</i>)	20,639,459	3.37%
Amirsyah Risjad (Komisaris <i>Commissioner</i>)	10,433,162	1.70%
Non-manajemen		
PT Tiara Intimahkota	218,458,481	35.68%
PT Prismatama Nugraha	167,029,008	27.28%
PT Nawa Panduta	92,133,534	15.05%
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5% <i>Others (each with ownership of less than 5%)</i>)	103,554,356	16.92%
Jumlah <i>Total</i>	612,248,000	100.00%

Berdasarkan data pemegang saham per tanggal 31 Desember 2021, anggota Dewan Komisaris yang tercatat sebagai pemegang saham yaitu Bapak Henry Liem dan Bapak Amirsyah Risjad masing-masing sebesar 20.639.459 dan 10.433.162 lembar saham. Sedangkan anggota Direksi tidak ada yang tercatat sebagai pemegang saham.

Kelompok pemegang saham masyarakat dan lain-lain per tanggal 31 Desember 2021 sebagai berikut :

Pemodal Nasional:

- Perorangan : 586
- Badan Usaha : 47

Pemodal Asing :

- Perorangan : 18
- Badan Usaha : 52

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tiara Inti Mahkota yang dimiliki oleh Wilson Pribadi dan PT Prismatama Nugraha yang dimiliki oleh Andry Pribadi.

SHAREHOLDERS COMPOSITION

Based on the List of Shareholders issued by the Securities Administration Bureau, PT Raya Saham Registra as of 31 December 2021, the Company's shareholders are composed of the following:

Based on the 31 December 2021 data from shareholders, Commissioners Henry Liem and Amirsyah Risjad are registered shareholders holding 20,639,459 and 10,433,162 shares respectively. None of the Board of Directors is registered as shareholder.

Community shareholders and others, as of 31 December 2021:

Local Investors:

- Individual : 586
- Business Entity : 47

Foreign Investors:

- Individual : 18
- Business Entity : 52

PTTiara Inti Mahkota owned by Wilson Pribadi and PTPrismatama Nugraha owned by Andry Pribadi represent the Company's controlling shareholders.



Entitas Asosiasi dan Anak Perseroan

Perseroan memiliki 2 (dua) entitas anak dengan detail sebagai berikut:

Associated Entities and Subsidiaries

The Company has two (2) subsidiaries as follows:

Nama Name	Alamat Location	Bidang Usaha Business	Kepemilikan Ownership
Stenta Films (M) Sdn. Bhd.	Lot 10, Jl. P/10, Kawasan Perusahaan Seksyen 10, 43650 Bandar Baru Bangi, Selangor Darul Ehsan, Malaysia.	Industri kemasan fleksibel BOPP <i>BOPP flexible packaging industry</i>	22.75%
International Resources (H.K.) Ltd.	Unit E, 26/F Capital Trade Centre, 62 Tsun Yip Street, Kwun Tong, Kowloon, Hongkong.	Pemasaran kemasan fleksibel <i>Marketing of fleksibel packaging</i>	98%

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM

Sejak tahun 1992, Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan struktur permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an initial Public Offering in 1992, the development of the Company's capital structure, as of 31 December 2021, has been as follows

No.	Aksi Korporasi Corporate Action	Tahun Pelaksanaan Year of Implementation	Jumlah Modal (Unit Saham) Capital Amount (Share Unit)		Nominal Saham (Rp) Share Nominal (IDR)
			Modal Dasar Authorized Capital	Modal Disetor Paid In Capital	
1.	Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 16 juta saham <i>Public Offering of 16 million of share</i>	1992	125,000,000	80,000,000	1,000
2.	Pembagian saham bonus sejumlah 40 juta saham <i>Distribution of 40 million share</i>	1993	250,000,000	120,000,000	1,000
3.	Penawaran Umum Terbatas sebanyak 12 juta saham <i>Right Issue of 12 million share</i>	1994	250,000,000	132,000,000	1,000
4.	Pembagian saham bonus sejumlah 44 juta saham dan pemecahan nominal saham menjadi Rp500 <i>Distribution of 44 million bonus share and stock split IDR 500 nominal share Value</i>	1997	500,000,000	352,000,000	500
5.	Penawaran Umum Terbatas (Tanpa HMTED) sebanyak 328 juta saham <i>Right Issue of 328 million shares (without pe-emptive right)</i>	2003	2,000,000,000	680,000,000	500
6.	Penawaran 67.752.000 saham treasury dengan pengurangan modal <i>The withdrawal of 67.725.000 treasury stock by capital reduction</i>	2020	2,000,000,000	612,248,000	500

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

1. Kantor Akuntan Publik
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)
Cyber 2 Tower lantai 20, Unit D-E-F
Hr. Rasuna Said Blok X-5, Kuningan
Jakarta 12950

Jasa yang diberikan adalah melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan Perseroan untuk segala aspek yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Perseroan telah menugaskan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia) untuk melakukan audit atas laporan keuangan mulai tahun buku 2021. Besaran honorarium audit yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk laporan keuangan tahun buku 2021 adalah sebesar Rp 500 juta.

2. Biro Administrasi Efek
PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lantai 2
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

Jasa yang diberikan adalah melakukan proses administrasi efek, antara lain menyangkut pemeliharaan dan penerbitan data pemegang saham, kewajiban pelaporan data pemegang saham kepada otoritas pasar modal dan konsultasi serta dukungan pelayanan yang menyangkut kegiatan aksi korporasi. Periode penugasan PT Raya Saham Registra dilakukan oleh Perseroan secara regular setiap tahun, sejak tahun 1992. Biaya honorarium yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk biaya administrasi efek sebesar Rp 20 juta.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Dalam menjalankan proses bisnisnya di setiap unit kerja, Argha telah mengacu kepada beberapa sertifikasi nasional dan internasional, antara lain:

1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015
Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 1997 dimana saat itu masih bernama ISO 9002:1994, kemudian berubah menjadi ISO 9001:2000 pada tahun 2002, ISO 9001:2008 pada tahun 2010, dan sejak tahun 2015 ditingkatkan menjadi ISO 9001:2015. Sistem ini adalah panduan bagi perusahaan untuk secara konsisten menjaga kualitas produk yang diberikan ke pelanggan.

CAPITAL MARKET SUPPORTING PROFESSIONALS AND INSTITUTIONS

1. Public Accountant
KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia)
Cyber 2 Tower 20th Floor, Unit D-E-F
Hr. Rasuna Said Blok X-5, Kuningan
Jakarta 12950

The Public Accountant was tasked to audit the Company's financial statements for fiscal year ending 31 December 2021 and give opinion on the fairness of the financial statement's presentation in all material aspects, according to applicable financial accounting standards in Indonesia. In 2021, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Indonesia) audited the Company's financial statements and the corresponding audit honorarium for the 2021 fiscal year amounted to Rp500 million.

2. Securities Administration Bureau
PT Raya Saham Registra
Plaza Central, 2nd Floor
Jalan Jendral Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930

PT Raya Saham Registra's services cover the securities administration processes, which include the maintenance and issuance of shareholders' data, obligation to report shareholders' data to capital market authorities, consultations and other support services related to corporate action activities. PT Raya Saham Registra has been assigned to carry out these required services for the Company since 1992 and the fee incurred by the Company for its securities administration services amounted to Rp 20 million.

AWARDS AND CERTIFICATIONS

In performing each work unit's business process, Argha refers to several national and international certifications, including:

1. ISO 9001: 2015 Quality Management System
Argha obtained this certification since 1997 when it was formerly known as ISO 9002: 1994, which changed to ISO 9001: 2000 in 2002, ISO 9001: 2008 in 2010, and then further upgraded into ISO 9001: 2015 / 2015. This system guides companies for consistently maintaining product quality for customers.



2. Sistem Manajemen Keamanan Pangan FSSC 22000 versi 5.1 Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2015 dengan versi ISO 22000:2005, yang menjadi pedoman bagi Argha untuk meningkatkan standard higienis dalam proses produksi dari produk kemasan plastik fleksibel yang dihasilkan, kemudian telah ditingkatkan menjadi FSSC 22000 versi 4.1 pada tahun 2018 dan upgrade terakhir menjadi FSSC versi 5.1. Pada dasarnya FSSC 22000 merupakan standard sistem manajemen keamanan pangan global dan mewakili seluruh pendekatan terhadap manajemen risiko keamanan pangan di seluruh rantai pasokan. FSSC 22000 dirancang untuk diterapkan ke seluruh produk makanan, bahan pangan, dan pabrikan pengemasan pangan tanpa melihat besar kecil, sektor, dan lokasi geografis.
3. Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001:2015. Argha mendapatkan sertifikasi ini semenjak tahun 2019. Implementasi standard ini adalah komitmen perusahaan untuk turut menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi peraturan perundangan mengenai lingkungan.
4. SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange) Argha implementasi standard ini sejak tahun 2014, yang menjadi pedoman perusahaan untuk menjalankan aktivitas rantai pasokan yang bertanggung jawab termasuk di dalamnya hak-hak pekerja, kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan, dan etika bisnis.
5. Ecovadis Argha implementasi standard ini sejak tahun 2018, yang merupakan pelaksanaan penilaian lengkap mengenai tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) mencakup hak buruh, rantai pasokan yang berkelanjutan, kesehatan dan keselamatan serta lingkungan.
6. SMK3 atau Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Argha telah mendapat sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia sejak tahun 2018, yang merupakan sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna terciptanya tempat kerja yang aman, sehat, efisien dan produktif.
7. SJH atau Sistem Jaminan Halal (HAS 23000) Sertifikat ini adalah yang terbaru yang didapatkan oleh Argha yaitu pada tahun 2021, yang merupakan jaminan bahwa setiap produk yang diproduksi oleh perusahaan adalah berkualitas serta telah memenuhi kriteria halal.

2. *FSSC 22000 Food Safety Management System 5.1 version Argha received this certification way back in 2015 through the ISO 22000: 2005 version, which guides Argha in the improvement of hygienic standards during the production process of flexible plastic packaging products. It upgraded to FSSC 22000 version 4.1 in 2018 and the latest upgrade to version 5.1. In essence, FSSC 22000 serves as a global food safety management system standard and represents the entire approach to food security risk management throughout the supply chain. FSSC 22000 was designed for application in all food products, food ingredients, and food packaging manufacturers, regardless of size, sector or geographic location.*
3. *ISO 14001: 2015 Environmental Management System. Argha obtained this certification in 2019. Implementation of this standard represents the Company's dedication and compliance with environmental conservation and environmental regulations respectively.*
4. *SEDEX (Supplier Ethical Data Exchange) Argha has been implementing this standard since 2014. This standard guides companies for responsible supply chain activities, including labor rights, health and safety, environment and business ethics.*
5. *Ecovadis Argha has been implementing this standard since 2018 and it refers to a complete assessment of Corporate Social Responsibility (CSR), including labor rights, sustainable supply chains, health and safety, and environment.*
6. *SMK3 or Occupational Safety and Health Management System The Ministry of Manpower of the Republic of Indonesia issued this certificate to Argha in 2018. It is a company management system for controlling risks associated with work activities meant to create a safe, healthy, efficient and productive workplace.*
7. *HAS 23000 or Halal Assurance System. This certificate is the latest one obtained by Argha, namely in 2021, which is a guarantee that every product produced by the company is of high quality and has met the halal criteria.*

LAPORAN TAHUNAN
[2021]
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT

Operation Overview per Segment

JENIS PRODUK DAN KAPASITAS PRODUKSI

Perseroan merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha industri kemasan fleksibel dengan jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau dikenal dengan Polyester. Saat ini, Perseroan memiliki fasilitas produksi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat dengan total kapasitas terpasang sekitar 113.000 ton per tahun untuk BOPP dan 13.000 ton per tahun untuk BOPET. Disamping itu, Perseroan memiliki anak perusahaan, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dengan fasilitas produksi jenis film BOPP yang berada di kawasan industri Bandar Baru, Bangi, Malaysia.

PROSES PRODUKSI

Meskipun bahan baku utama yang digunakan berbeda, film jenis BOPP dan BOPET memiliki proses produksi yang hampir sama. Film BOPP menggunakan resin homopolimer jenis Polypropylene dan film BOPET menggunakan resin Polyethylene Terephthalate, yang masing-masing dipadukan dengan bahan baku tambahan yang terdiri dari kopolimer dan aditif. Pada tahap awal, bahan baku resin, kopolimer dan aditif akan dicampur menjadi satu kemudian dilelehkan dalam extruder dan dicetak dalam bentuk lembaran film tebal. Selanjutnya, dilakukan proses penarikan secara memanjang dan melebar sesuai dengan ukuran ketebalan film kemasan yang dikehendaki. Lembaran film tersebut kemudian digulung dalam bentuk gulungan besar (jumbo roll) dan selanjutnya dipotong sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan.

Dengan didukung oleh mesin-mesin produksi utama yang berasal dari Jerman yang telah terkenal dengan keunggulan teknologi, Perseroan mampu untuk memproduksi kemasan film fleksibel dengan kualitas yang tinggi. Untuk memberikan nilai tambah khususnya pada karakteristik produk kemasan fleksibel jenis BOPP dan BOPET yang dihasilkan, Perseroan memiliki mesin-mesin pendukung berupa mesin metalizing dan coating film. Nilai tambah tersebut misalnya untuk meningkatkan daya tahan terhadap uap air, kelembaban udara maupun meningkatkan sisi penampilan kemasan.

TYPE OF PRODUCT AND PRODUCTION CAPACITY

The Company engages in the flexible packaging industry, specifically BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) and BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate), also known as Polyester. The Company's current production facilities in the Citeureup area of Bogor, West Java have a total installed capacity of approximately 113,000 tons per year for BOPP and 13,000 tons per year for BOPET. In addition, the Company has a subsidiary, Stenta Films (M) Sdn. Bhd., which operates film production facilities in the Bandar Baru industrial area located in Bangi, Malaysia.

PRODUCTION PROCESS

Although the main raw materials used are different, BOPP and BOPET films share almost similar production process. BOPP film uses homopolymer polypropylene (HPP) resin while BOPET film uses polyethylene terephthalate resin, each of which is combined with additional raw materials consisting of copolymers and additives. During the initial stage, the raw resin, copolymer and additives are mixed together, then melted in an extruder and printed in the form of a thick film sheet. Furthermore, the process of longitudinal and transverse stretching is carried out according to the desired thickness of the packaging film. The film sheets are then rolled in a jumbo roll and finally cut according to customer needs and desired specifications.

Supported mainly by German-made production machines defined by technological excellence, the Company is able to produce high quality flexible film packaging. The Company's auxiliary machines, in the form of metalizing machines and film coatings, provide added value especially in the characteristics of BOPP and BOPET flexible packaging products, such as increased resistance to water vapor and air humidity, and improved packaging aesthetic.



ANALISIS KEUANGAN

Financial Analysis

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset Perseroan terdiri dari Aset Lancar dan Aset Tidak Lancar. Total Aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp3.335,74 miliar dan Rp2.644,27 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 26,15% dibandingkan tahun sebelumnya.

Aset Lancar

Total Aset Lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp1.304,66 miliar dan Rp910,02 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 43,37% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Aset Lancar terutama disebabkan adanya kenaikan di akun piutang usaha pihak ketiga, persediaan dan pajak dibayar dimuka.

Piutang Usaha

Saldo Piutang Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp150,63 miliar terutama disebabkan mulai beroperasi BOPP line baru di bulan Desember 2021 dan kenaikan harga jual produk.

Persediaan

Saldo Persediaan pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp250,33 miliar terutama disebabkan mulai beroperasi BOPP line baru di bulan Desember 2021 dan kenaikan harga beli bahan baku.

Pajak Dibayar Dimuka

Saldo Pajak Dibayar Dimuka pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp25,22 miliar terutama disebabkan adanya kenaikan pembelian bahan baku sejalan dengan mulai beroperasi BOPP line baru.

Aset Tidak Lancar

Total Aset Tidak Lancar pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp2.031,08 miliar dan Rp1.734,24 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 17,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Aset Tidak Lancar terutama disebabkan adanya kenaikan di akun penyertaan saham dan aset tetap.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Asset

The Company's total assets consist of both current and non-current assets. As of 31 December 2021, the Company's total assets amounted to Rp3,335.74 billion, an increase of approximately 26.15% compared to Rp2,644.27 billion registered in the previous year.

Current Assets

The Company's Total Current Assets registered Rp1,304.66 billion and Rp910.02 billion in 2021 and 2020 respectively, an increase of approximately 43.37% year on year. The increase in Current Assets was mainly due to higher trade receivable third parties, inventories and prepaid taxes.

Trade Receivables

Balance of Trade Receivable, as of 31 December 2021, increased to Rp150.63 billion, primarily due to start commercial of BOPP new line in December 2021 and increase in selling price of product.

Inventories

Balance of Inventory as of 31 December 2021 increased by Rp250.33 billion, owing mainly to start commercial of BOPP new line in December 2021 and increase in purchase price of raw materials.

Prepaid Taxes

As of 31 December 2021, the Balance of Prepaid Taxes increased by Rp25.22 billion, largely as a result of the increasing in raw material purchases in line with the start commercial of BOPP new line.

Non-Current Assets

The Company's Total Non-Current Assets in 2021 and 2020 amounted to Rp2,031.08 billion and Rp1,734.24 billion respectively. This signified an increase of approximately 17.12% year on year. The growth in Non-Current Assets can be attributed generally to increase in investment in shares of stock and fixed assets.

Penyertaan Saham

Saldo Penyertaan Saham pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp29,64 miliar terutama disebabkan penambahan kepemilikan saham terhadap Stenta.

Aset Tetap

Saldo Aset Tetap pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp307,70 miliar terutama disebabkan adanya ekspansi mesin BOPP pada tahun 2021.

Liabilitas

Total Liabilitas Perseroan terdiri dari Liabilitas Jangka Pendek dan Liabilitas Jangka Panjang. Total Liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp1.872,73 milyar dan Rp1.330,38 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 40,77% dibandingkan tahun sebelumnya.

Liabilitas Jangka Pendek

Total Liabilitas Jangka Pendek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp1,162,79 miliar dan Rp879,91 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 32,15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Liabilitas Jangka Pendek terutama disebabkan adanya kenaikan di akun pinjaman bank jangka pendek dan utang usaha.

Pinjaman Bank Jangka Pendek

Saldo Pinjaman Bank Jangka Pendek pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp79,34 miliar terutama disebabkan kenaikan modal kerja sejalan dengan mulai beroperasi BOPP line baru.

Utang Usaha

Saldo Utang Usaha pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp183,23 miliar terutama disebabkan meningkatnya kebutuhan bahan baku sejalan dengan mulai beroperasi BOPP line baru. Selain itu, selama tahun 2021 harga beli bahan baku mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Liabilitas Jangka Panjang

Total Liabilitas Jangka Panjang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp709,94 miliar dan Rp450,47 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 57,60% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan Liabilitas Jangka Panjang terutama disebabkan adanya kenaikan di akun pinjaman jangka panjang dan liabilitas pajak tangguhan.

Pinjaman Jangka Panjang

Saldo Pinjaman Jangka Panjang pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp242,20 miliar terutama disebabkan adanya penambahan pinjaman untuk investasi mesin BOPP Line 8.

Investment in Shares of Stock

As of 31 December 2021, the Balance of Investment in Shares of Stock increased to Rp29.64 billion, primarily due to increased in shareholding in STENTA.

Fixed Assets

Due mainly to the growth of BOPP machinery in 2021, the Balance of Fixed Assets increased by Rp307.70 billion, as of 31 December 2021.

Liabilities

Short-term and long-term liabilities comprise the Company's total liabilities which, as of 31 December 2021 posted Rp1,872.73 billion. This represented an increase of approximately 40.77% compared to the previous year's value of Rp1,330.38 billion.

Short-term Liabilities

As of 31 December 2021, the Company recorded Rp1,162.79 billion Total Short-Term Liabilities compared to the previous year's record of Rp879.91 billion. The 32.15% increase in Short-term Liabilities was due mainly to increased short-term bank loans and trade payables.

Short Term Bank Loans

As a result of the Company's fairly good performance in 2021, the Balance of Short-term Bank Loans increased by Rp79.34 billion as of 31 December 2021 and mainly due to increasing in working capital in line with start commercial of BOPP new line.

Accounts Payable

Balance of Accounts Payable as of 31 December 2021 increased to Rp183.23 billion, mainly due to increasing the need for raw materials in line with start commercial of BOPP new line. In addition, the purchase price of raw materials increased in 2021 compared to the previous year.

Long-term Liabilities

Total Long-term Liabilities were recorded in the amount of Rp709.94 billion as of 31 December 2021, against Rp450.47 billion in 2020. The 57.60% increase in long-term liabilities pointed mainly to an increase in long-term loan and deferred tax liabilities.

Long Term Borrowings

As of December 2021, the balance of Long-term Borrowings increased to Rp242.20 billion as a result of additional loans for investment in BOPP Line 8 machines.



Liabilitas Pajak Tangguhan

Saldo Liabilitas Pajak Tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp15,73 miliar terutama disebabkan penambahan aktiva tetap.

Ekuitas

Total Ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 tercatat masing-masing sebesar Rp1.463,01 miliar dan Rp1.313,89 miliar atau mengalami kenaikan sekitar 11,35% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan ekuitas Perseroan terutama disebabkan kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2021 dan memberikan dampak positif atas laba tahun berjalan.

LAPORAN LABA RUGI

Penjualan

Penjualan Perseroan selama tahun 2021 sebesar Rp2.702,96 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 21,20% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp2.230,11 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan harga jual yang sejalan dengan kenaikan harga beli bahan baku.

Beban Pokok Penjualan

Beban Pokok Penjualan selama tahun 2021 sebesar Rp2.358,25 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 18,62% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp1.988,12 milyar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan harga beli bahan baku dan meningkatkan volume penjualan.

Laba Bruto

Laba bruto sebesar Rp344,71 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 42,45% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp241,99 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya beberapa faktor antara lain kenaikan harga jual, kenaikan penjualan atas produk premium yang memberikan kontribusi margin yang lebih baik dan peningkatan efisiensi produksi.

Beban Penjualan

Beban penjualan sebesar Rp145,99 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 101,03% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp72,62 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan ongkos angkut atas penjualan ekspor. Selain itu, biaya representasi, komisi penjualan ekspor dan insentif karyawan juga mengalami kenaikan.

Beban Umum dan Administrasi

Beban Umum dan Administrasi sebesar Rp80,07 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 32,33% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp60,51 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan biaya pensiun dan insentif karyawan.

Deferred Tax Liability

In view of additional fixed assets, the balance of Deferred Tax Liabilities increased to Rp15.73 billion as of 31 December 2021.

Equity

The Company's Total Equity as of 31 December 2021 amounted to Rp1,463.01 billion, an increase of approximately 11.35% compared to the previous year's value of Rp1,313.89 billion. The Company's higher equity can be attributed to its fairly good performance in 2021 which positively made an impact on the profit for the year.

INCOME STATEMENT

Sales

In 2021, the Company's sales amounted to Rp2.702,96 billion, an increase of 21.20% compared to the previous year which reached Rp2,230.11 billion. The growth was mainly due to higher selling prices parallel to higher purchase prices of raw materials.

Cost of Goods Sold

Cost of Goods Sold during 2021 amounted to Rp2,358.25 billion, increasing 18.62% compared to the previous year which amounted to Rp1,988.12 billion. This was due largely to increase in the purchase price of raw materials and increase in sales volume.

Gross Profit

Gross Profit totaled Rp344.71 billion, an increase of 42.45% compared to the previous year's value of Rp241.99 billion. Several factors contributed to the increase in Gross Profit, including rise in both selling price and sales of premium products which contributed to better margins and growth in production efficiency.

Selling Expenses

Selling Expenses amounted to Rp145.99 billion representing an increase of 101,03% compared to the previous year which amounted to Rp72.62 billion. The increase in Selling Expenses owes largely to higher freight costs for export sales. Furthermore, representative fees, export sales commissions and employee incentives also increased.

General and Administrative Expenses

General and Administrative Expenses amounted to Rp80.07 billion or an increase of 32.33% compared to the previous year which reached Rp60.51 billion. The increase can generally be attributed to growth in pension costs and employee incentives.

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan Lain-Lain sebesar Rp140,86 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 1.665,16% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp7,98 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya penerimaan klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan di tahun 2021.

Beban Lain-Lain

Beban Lain-Lain sebesar Rp1,88 miliar atau mengalami penurunan sebesar 88,64% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp16,84 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya laba selisih kurs pada tahun 2021 sedangkan pada tahun 2020 terdapat rugi selisih kurs.

Laba Usaha

Laba Usaha sebesar Rp264,96 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 164,93% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp100,01 miliar. Kenaikan terutama disebabkan terus membaiknya kinerja Perseroan dan adanya klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan di tahun 2021.

Beban Keuangan

Beban Keuangan sebesar Rp43,78 miliar atau mengalami penurunan sebesar 27,02% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp59,99 miliar. Penurunan terutama disebabkan kinerja Perseroan yang cukup baik di tahun 2021 sehingga bisa menekan penarikan kebutuhan modal kerja dari bank.

Pendapatan Keuangan

Pendapatan Keuangan sebesar Rp0,50 miliar atau mengalami penurunan sebesar 24,24% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp0,66 miliar. Penurunan terutama disebabkan menurunnya saldo cash dan bank.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba Sebelum Pajak Penghasilan sebesar Rp221,68 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 444,94% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp40,68 miliar. Kenaikan terutama disebabkan kinerja Perseroan dan adanya klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan pada tahun 2021.

Beban Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan sebesar Rp73,86 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 391,59% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai manfaat Rp25,33 miliar. Beban pajak kini mengalami kenaikan terutama disebabkan naiknya laba sebelum pajak penghasilan.

Other Income

Other Income posted Rp140.86 billion which signified an increase of 1,665.16% compared to the previous year which amounted to Rp7.98 billion. The increase in Other Income owes largely to insurance claims received by the Company in 2021.

Other Expenses

Because of foreign exchange gains in 2021, other expenses decreased by 88.64%, amounting to Rp1.88 billion. In the previous year wherein there was a foreign exchange loss, other expenses reached Rp16.84 billion.

Operating Profit

Owing to performance continues to improve and insurance claims received by the Company in 2021, operating profit registered Rp264.96 billion, an increase of 164.93% compared to the previous year which posted Rp100.01 billion.

Financial Expenses

Financial expenses totaling Rp43.78 billion represented a 27.02% decrease compared to the previous year which reached Rp59.99 billion owing to the Company's fairly good performance in 2021. In effect, the Company was able to reduce the withdrawal concerning working capital requirements from banks.

Financial Income

Financial income, amounting to Rp0.50 billion, decreased 24.24% compared to the previous year's Rp0.66 billion owing mainly to lower cash and bank balances.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax registered Rp221.68 billion, a 444.94% increase compared to the previous year which reached Rp40.68 billion. The increase can be largely attributed to Company's performance and insurance claims received by the Company in 2021.

Income Tax Expense

Income Tax Expenses amounted to Rp73.86 billion, increasing 391.59% compared to the previous year which posted benefit Rp25.33 billion. The current tax expense increased due mostly to higher income before income tax.



Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan sebesar Rp147,82 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 123,94% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp66,01 miliar. Secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan Perseroan juga menerima klaim asuransi di tahun 2021.

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan sebesar Rp164,43 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 138,55% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp68,93 miliar. Kenaikan terutama disebabkan kenaikan laba tahun berjalan dan fluktuasi Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat.

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk

Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk sebesar Rp147,83 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 123,92% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp66,02 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya kenaikan laba tahun berjalan.

LAPORAN ARUS KAS

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas Operasi selama tahun 2021 mengalami defisit sebesar Rp12,87 miliar atau mengalami penurunan sebesar 105,33% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp241,60 miliar. Penurunan terutama disebabkan adanya kenaikan pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan beban usaha.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus Kas dari Aktivitas Investasi selama tahun 2021 defisit sebesar Rp300,82 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 269,13% dibandingkan tahun sebelumnya yang defisit mencapai Rp81,49 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya penerimaan hasil klaim asuransi dan perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan selama tahun 2021 sebesar Rp264,87 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 267,36% dibandingkan defisit tahun sebelumnya yang mencapai Rp158,27 miliar. Kenaikan terutama disebabkan adanya penerimaan pinjaman jangka pendek dan panjang.

Kemampuan Membayar Hutang

Dalam tahun 2021, pinjaman jangka pendek dilakukan untuk modal kerja sedangkan penarikan pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan investasi mesin baru. Adapun pinjaman bank

Profit for the Year

Profit for the Year totaled Rp147.82 billion which is an increase of 123.94% compared to the previous year's profit of Rp66.01 billion. Overall, the Company's performance in 2021 grew compared to the previous year and the Company also received insurance claims in 2021.

Comprehensive Income for the Year

In general, the increase in profit for the year and the fluctuation of the Rupiah against the US Dollar resulted in comprehensive income for the current year valued at Rp164.43 billion. This is an increase of 138.55% compared to the previous year which reached Rp68.93 billion.

Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity

Because of the increase in profit for the year, the Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity amounted to Rp147.83 billion, an increase of 123.92% compared to the previous year which reached Rp66.02 billion.

CASH FLOW STATEMENT

Cash Flows from Operating Activities

In 2021, cash flows from operating activities deficit amounted to Rp12.87 billion representing a decrease of 105.33% compared to the previous year which reached Rp241.60 billion. The decrease was primarily due to an increase in suppliers, employees and operating expenses.

Cash Flows from Investing Activities

Mostly in consideration of the proceed from insurance claim and acquisition of fixed assets, cash flows from investing activities during 2021 deficit amounted to Rp. 300,82 billion, increasing by 269,13% compared to the previous year which reached deficit Rp81.49 billion.

Cash Flows from Financing Activities

Owing mostly to proceeds from short-term and long-term borrowings, the cash flows from financing activities during 2021 amounted to Rp264,87 billion, an increase by 267,36% compared to the previous year's deficit which reached Rp158.27 billion.

The Ability to Pay Debts

In 2021, short-term loans were used for working capital while long-term loans were drawn to invest in new machinery. The short-term bank loans were derived from PT Bank Mega Tbk,

jangka pendek berasal dari PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank QNB Indonesia dan PT Bank CTBC Indonesia dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp500,78 miliar. Perseroan juga memiliki pinjaman bank jangka panjang dari DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT BCA Finance, dengan total saldo pinjaman per tanggal 31 Desember 2021 mencapai Rp602,11 miliar.

Untuk tahun buku 2021, Perseroan memiliki nilai rasio keuangan yang sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Selama tahun 2021, Perseroan tetap memiliki tingkat kolektibilitas lancar, baik untuk pembayaran pokok maupun bunga dari seluruh hutang bank yang dimiliki.

Kinerja Rasio Keuangan Perseroan Tahun 2021

Rasio lancar sebesar 112,20%, menunjukkan Perseroan memiliki likuiditas yang relatif baik untuk melunasi seluruh liabilitas jangka pendek.

Rasio kewajiban terhadap modal sebesar 128,00%, menunjukkan Perseroan masih memiliki jumlah modal yang memadai jika dibandingkan dengan seluruh fasilitas kredit yang diperoleh.

Rasio kewajiban terhadap total aset sebesar 56,14% yang menunjukkan Perseroan memiliki besaran nilai aset yang masih memadai untuk menutupi seluruh liabilitas yang dimilikinya.

Laba Tahun Berjalan sebesar Rp147,82 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 123,94% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp66,01 miliar. Secara keseluruhan, kinerja Perseroan di tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 juga terdapat klaim asuransi yang diterima oleh Perseroan.

Tingkat piutang usaha Perseroan sebesar Rp578,78 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 35,23% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai Rp428,00 miliar sebagai akibat dari kenaikan harga jual. Perseroan melakukan pengontrolan yang ketat terhadap pengiriman barang dan komitmen pembayaran yang baik dari para pelanggan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Tingkat kolektibilitas atas sebagian besar piutang usaha pihak ketiga di tahun 2021 berada dalam status lancar. Hal tersebut tercermin dari komposisi umur piutang usaha pihak ketiga Perseroan untuk tahun 2021 sebagai berikut:

Belum jatuh tempo	: Rp469,58 miliar
Telah jatuh tempo	:
• 0-30 hari	Rp 90,70 miliar
• 31-60 hari	Rp 15,54 miliar
• 61-90 hari	Rp 2,74 miliar
• > 91 hari	Rp 1,83 miliar

PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank QNB Indonesia and PT Bank CTBC Indonesia with a total loan balance as of 31 December 2021 of Rp500.78 billion. The Company also has long-term bank loans from DZ Bank AG, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT BCA Finance, with a total loan balance, as of 31 December 2021, reaching Rp602.11 billion.

For the 2021 fiscal year, the Company's financial ratio value met the terms stipulated in the credit agreement. During 2021, the Company continued its current collectability level, both for principal and interest payments on all its bank loans.

The Company's 2021 Financial Ratio Performance

The current ratio of 112.20% signifies the Company's relatively good liquidity to pay off all short-term liabilities.

The ratio of liabilities to capital is 128.00%, which indicates that the Company still enjoys adequate amount of capital when compared to all credit facilities obtained.

The ratio of liabilities to total assets is 56.14%, thus indicating the Company's sufficient asset value to cover all its liabilities.

Profit for the Year totaled Rp147.82 billion, which increased 123.94% compared to the previous year's value of Rp66.01 billion. Generally, the Company realized performance growth in 2021 compared to the previous year. During 2021, the Company also received insurance claims.

As a result of the increase in sales price, the level of the Company's trade receivables was Rp578.78 billion, increasing 35.23% compared to the previous year which reached Rp428.00 billion. The Company exercises strict control over the delivery of goods and commitment to good payments from customers based on the principle of prudence. The collectability level of most third party trade receivables in 2021 is in current status. This is reflected in the composition of the age of the Company's third party trade receivables for 2021 as follows:

Receivables not due	: Rp469.58 billion
Receivables due	:
• 0-30 days	Rp 90.70 billion
• 31-60 days	Rp 15.54 billion
• 61-90 days	Rp 2.74 billion
• > 91 days	Rp 1.83 billion



Terlihat bahwa hanya 0,32% dari total piutang usaha yang telah berumur diatas 91 hari. Meskipun telah lewat jatuh tempo, sampai saat ini, status pembayaran atas seluruh porsi piutang usaha tersebut masih terus berjalan sehingga tidak dikategorikan sebagai piutang bermasalah. Perseroan juga telah membuat sistem penagihan komprehensif untuk melakukan monitor terhadap piutang jatuh tempo dengan baik.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan tidak melakukan perubahan yang mendasar berkaitan dengan tujuan dan kebijakan dalam struktur permodalan di tahun 2021, dimana tetap melakukan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya secara wajar dan optimal serta memberikan imbal hasil yang maksimal bagi pemegang saham.

Dalam tahun 2021, sebagian besar porsi pembiayaan struktur permodalan Perseroan berasal dari pinjaman bank, baik dari dalam maupun luar negeri, serta pembiayaan dari pihak pemasok yang memberikan termin pembayaran yang lebih panjang namun tetap kompetitif. Selain itu, pembiayaan dari bank diatas, Perseroan tidak memiliki kewajiban dalam bentuk surat hutang lainnya. Perseroan melakukan pemantauan terhadap struktur permodalan antara lain dengan menjaga rasio hutang terhadap modal sebesar 128,00% di tahun 2021, dimana nilai tersebut secara relatif masih mencerminkan kondisi permodalan Perusahaan yang cukup baik.

IKATAN UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Dalam tahun 2021, Perseroan telah menandatangani kontrak pembelian investasi barang modal untuk mesin produksi BOPP dan mesin pendukung lainnya serta pembangunan fasilitas pendukung lainnya. Untuk keseluruhan investasi barang modal tersebut, selain dari kas internal, Perseroan juga menggunakan fasilitas kredit investasi dari DZ Bank AG melalui skema kredit ekspor dari Jerman dan dari PT Bank Mega Tbk dalam mata uang Euro dan Dolar Amerika Serikat. Seluruh barang modal yang dibiayai oleh bank-bank tersebut diatas digunakan sebagai jaminan pada bank yang bersangkutan, sampai dengan fasilitas pinjaman telah lunas seluruhnya.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN 2021

Setelah tanggal laporan keuangan tahun 2021, dapat diungkapkan bahwa Perseroan tidak memiliki informasi maupun kejadian atau fakta yang bersifat material, yang mungkin dapat mempengaruhi kelancaran dan kelangsungan operasi Perseroan di masa mendatang.

PROSPEK USAHA

Dana Moneter Internasional (IMF) memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh 4,4% pada tahun 2022, turun 0,5% dari perkiraan sebelumnya. Pertumbuhan akan melambat karena ekonomi bergulat dengan gangguan pasokan, inflasi yang lebih tinggi, rekor utang dan ketidakpastian yang terus-menerus.

Based on the data above, merely 0.32% of the total trade receivables are beyond 91 days old. Even though these are past due, to date, the payment status of all of these trade receivables is still ongoing. In effect, these are not categorized as non-performing loans. The Company also created a comprehensive billing system to properly monitor overdue receivables.

CAPITAL STRUCTURE

Throughout 2021, the Company did not make any fundamental changes regarding objectives and policies in the capital structure, which is to maintain a healthy capital ratio to support the business, secure access to funding at a reasonable and optimal cost, and provide maximum returns for shareholders.

In 2021, most of the financing portion of the Company's capital structure came from bank loans, both domestic and foreign, as well as financing from suppliers that provide longer yet competitive payment terms. Moreover, in relation to the bank financing above, the Company has no obligations in the form of other debt securities. The Company continuously monitors the capital structure, among others, by maintaining a debt-to-equity ratio of 128.00% in 2021. This ratio reflects relatively good condition of the Company's capital.

BONDS FOR INVESTMENT IN CAPITAL GOODS

In 2021, the Company signed a capital goods investment purchase contract for BOPP production machines and other supporting machines, as well as the construction of additional support facilities. For the entire investment in capital goods, apart from internal cash, the Company also used an investment credit facility from DZ Bank AG through a German export credit scheme and from PT Bank Mega Tbk in Euro and US Dollar denominations. All capital goods financed by the aforementioned banks were used as collateral at the banks concerned, until the loan facility becomes fully paid.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE DATE OF THE 2021 FINANCIAL STATEMENTS

After the date of the 2021 financial statements, it can be disclosed that the Company does not have any material information, events nor facts, which may affect the smooth running and continuity of the Company's operations in the future.

BUSINESS PROSPECT

The International Monetary Fund (IMF) projects the global economy to grow 4.4% in 2022, down 0.5% from its previous forecast. Growth will slow as the economy copes with supply disruptions, higher inflation, record debt and persistent uncertainty. The rapid spread of the Omicron variant has led to new mobility

Penyebaran varian Omicron yang cepat telah menyebabkan pembatasan mobilitas baru di banyak negara dan meningkatkan kekurangan tenaga kerja. Ketidakseimbangan pasokan permintaan akan mengalami penurunan karena industri akan meningkatkan pasokan.

Laju perekonomian Indonesia 2022 diproyeksikan akan tumbuh di kisaran 5,20% didukung perbaikan perekonomian secara global. Berdasarkan dinamika yang terjadi pada tahun 2021, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya mendorong proses pemulihan ekonomi Indonesia ke depan antara lain sinergi untuk akselerasi vaksinasi dan penanganan Covid-19 dengan pembukaan sektor prioritas perlu terus diperkuat untuk semakin mempercepat pemulihan ekonomi nasional, sinergi untuk penguatan bauran kebijakan ekonomi nasional untuk menjaga stabilitas dan mempercepat pemulihan ekonomi nasional, inovasi dalam sinergi kebijakan ekonomi nasional, akselerasi digitalisasi dan inklusi ekonomi serta keuangan nasional perlu diperkuat.

Beberapa risiko yang perlu diwaspadai ke depan antara lain potensi kemunculan varian baru Covid-19, isu disrupsi suplai dan volatilitas harga energi yang memberi ketidakpastian pada tingkat inflasi, risiko pada stabilitas keuangan emerging markets. Selain itu, normalisasi kebijakan moneter negara maju dengan menaikkan suku bunga, tensi geopolitik yang masih tinggi, dan isu perubahan iklim juga menjadi risiko-risiko yang perlu diwaspadai ke depan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pembagian dividen kepada pemegang saham ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek penting, antara lain menyangkut perolehan laba bersih Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan, surplus kas dari kegiatan operasional, kebutuhan pembiayaan untuk investasi barang modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi ekonomi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Besaran pembagian dividen ditentukan sepenuhnya dalam RUPS sesuai dengan aturan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Perseroan. Sesuai dengan hasil keputusan RUPST pada tanggal 23 Juli 2021, Perseroan membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham dari laba bersih untuk tahun buku 2020. Hal ini berkaitan dengan kinerja Perseroan di tahun 2020 yang secara keseluruhan pencapaiannya sesuai target.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perseroan melakukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh perincian dari kebijakan-kebijakan Akuntansi ini dapat dilihat secara terperinci dalam catatan laporan keuangan Perseroan tahun 2020, khususnya pada butir 2.

restrictions in many countries and increased labor shortages. The supply-demand imbalance will decrease due to increase in industry supply.

Indonesia's economy in 2022 is projected to grow approximately 5.20% supported by global economic recovery. Based on the dynamics that occurred in 2021, there are several things that require attention in an effort to encourage the process of Indonesia's economic recovery going forward. These synergies accelerate the recovery of the national economy by speeding up vaccination and handling of Covid-19 with the opening and strengthening of priority sectors, and reinforcing the national economic policy mix to maintain stability. Also included are innovation in the synergy of national economic policies, hastening digitalization, and stronger economic inclusion and national finance.

Several risks that need to be cautious in the future include the potential emergence of new Covid-19 variants, issues on supply disruption and energy price volatility that create uncertainty in inflation rates, and financial stability risks in emerging markets. In addition, the normalization of monetary policies by developed countries through raising interest rates, prevailing high geopolitical tensions, and climate change issues also represent risks that need to be monitored going forward.

DIVIDEND POLICY

The distribution of dividends to shareholders is determined by considering several important aspects, including the Company's net profit in the corresponding fiscal year, cash surplus from operating activities, financing needs for investment in capital goods and future working capital, with consideration of economic conditions and prevailing laws and regulations.

The amount of dividend distribution is fully determined by the GMS in accordance with the rules set forth in the Company's Articles of Association. In compliance with the resolutions of the AGMS dated 23 July 2021, the Company distributed cash dividends to shareholders from net income for the 2020 financial year. This was related to the Company's performance in 2020, which as a whole met the target.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company prepares and presents financial statements based on Financial Accounting Standards in Indonesia. These include Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board (DSAK), the Indonesian Institute of Accountants and regulations related to presentation and disclosure of financial statements issued by the Financial Services Authority. All details of these accounting policies can be seen in the notes to the Company's 2021 financial statements, particularly in point number 2.



INFORMASI MATERIAL DAN TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

Pada tahun 2021, Perseroan terdapat informasi material berupa perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan.

MATERIAL INFORMATION AND CONFLICT OF INTEREST TRANSACTIONS

In 2021, the Company had material information in the form of amendments to Article 4 of the Company's Articles of Association regarding Capital, based on reduction or decrease on the issued and paid-in capital of the Company.



LAPORAN TAHUNAN
2021
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance ("GCG") dalam kegiatan operasional Perseroan merupakan pengelolaan perusahaan secara profesional yang intinya adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Argha menyadari pentingnya pelaksanaan dan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh kegiatan operasional Perseroan. Tata kelola perusahaan yang baik jika diterapkan secara konsisten akan memberikan manfaat dan keuntungan secara berkesinambungan, sehingga nantinya akan menghasilkan kinerja yang memuaskan baik untuk pemangku kepentingan pada umumnya dan pemegang saham pada khususnya. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjamin kelangsungan aktivitas usaha dan merupakan landasan utama dalam mewujudkan visi dan misi Perseroan.

Penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan di Perseroan berlandaskan pada:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Undang-Undang Republik Indonesia No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten dan Perusahaan Publik;
6. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan;
7. Pedoman Umum GCG Indonesia, dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance.

Di lingkungan Perseroan, implementasi GCG dilakukan dengan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran dan kesetaraan untuk seluruh jajaran karyawan dari setiap tingkatan dan lini organisasi.

Komitmen Perseroan dalam penerapan GCG diwujudkan dalam kerangka kerja yang membagi tata kelola perusahaan menjadi bagian utama dan bagian pendukung. Bagian utama tata kelola perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Sedangkan bagian pendukung antara lain fungsi Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan.

The implementation of Good Corporate Governance ("GCG") throughout the entire management and operations signifies the Company's strict professionalism which essentially draws a clear and distinct separating line between owners and management.

The Company realizes the importance of implementing Good Corporate Governance principles across all operational aspects. Through its consistent implementation, Good Corporate Governance provides continuous benefits which eventually results to performance excellence for stakeholders in general and shareholders in particular. GCG ranks among vital requirements for ensuring business continuity and serves as the basic foundation in realizing the Company's vision and mission.

The Company implements GCG principles according to the following:

1. Republic of Indonesia Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies;
2. Republic of Indonesia Law No. 8 of 1995 on the Capital Market;
3. Financial Services Authority Regulation No.21/POJK.04/2015 on Implementation of Governance Guidelines for Public Companies;
4. Financial Services Authority Regulation No.32/POJK.04/2014 on Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies;
5. Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers and Public Companies;
6. Indonesian Corporate Governance Roadmap issued by the Financial Services Authority;
7. General Guidelines for Indonesian GCG, issued by the National Committee on Governance Policy.

In implementing GCG, the Company applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, fairness and equality throughout all levels of the organization encompassing every personnel.

An existing framework, which categorizes corporate governance into main and supporting elements, attests to the Company's commitment to GCG: the main part refers to the General Meeting of Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, and Nomination and Remuneration Committee while supporting sections include Internal Audit and Corporate Secretary responsibilities.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan 1 tahun sekali dan Rapat Umum Pemegang Saham lainnya. RUPS merupakan sarana dimana manajemen yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada para Pemegang Saham terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab memimpin Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") merupakan pemegang kekuasaan tertinggi Perseroan.

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan pada setiap tahunnya paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan oleh Perseroan setiap waktu jika dibutuhkan.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

1. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi;
2. Mengangkat, memberhentikan dan/atau mengganti anggota Direksi dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris dan/atau Komite Nominasi dan Remunerasi;
3. Memberikan persetujuan Laporan Tahunan termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta tugas pengawasan Dewan Komisaris sesuai peraturan perundang-undangan dan/atau Anggaran Dasar Perusahaan;
4. Memberikan pengesahan/keputusan yang diperlukan untuk menjaga kepentingan usaha perseroan dalam jangka panjang, menengah dan jangka pendek sesuai dengan peraturan perundangundangan dan/atau anggaran dasar;
5. Memberikan persetujuan penetapan honorarium dan tunjangan lainnya anggota Dewan Komisaris Perseroan serta gaji dan tunjangan lainnya anggota Direksi Perseroan;
6. Menetapkan penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan Perseroan;
7. Menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan dengan mengacu kepada peraturan perundangan yang berlaku;
8. Melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Pada hari Jumat tanggal 23 Juli 2021, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, dengan tingkat kehadiran pemegang saham sebesar 86,05%, dan telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

The General Meeting of Shareholders consists of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), which is held once a year, and General Meeting of Shareholders (GMS) which serves as a venue for management represented by the Board of Commissioners and the Board of Directors for submitting accountability reports to shareholders regarding their achievements, duties and responsibilities during the corresponding fiscal year. The Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") acts as the Company's highest authority.

The Company's Articles of Association and Law No. 40 of 2007 mandates an annual GMS to be held no later than six (6) months after closing of the Company's financial year. On the other hand, an Extraordinary GMS can be held by the Company whenever necessary.

The GMS has the authority to:

1. *Appoint, dismiss and/or replace members of the Board of Commissioners by taking into consideration recommendations of the Nomination and Remuneration Committee;*
2. *Appoint, dismiss and/or replace members of the Board of Directors by taking into consideration recommendations of the Board of Commissioners and/or the Nomination and Remuneration Committee;*
3. *Approve the Annual Report, including ratification of the Financial Statements and accept the supervisory duties of the Board of Commissioners in accordance with the laws and regulations and/or Company articles of association;*
4. *Approve/decide on the necessary strategies for the short, medium and long term interests of the Company in accordance with laws and regulations and/or the articles of association;*
5. *Approve the honoraria and other allowances for the Company's Board of Commissioners, plus the salaries and other benefits of the Board of Directors;*
6. *Appoint an independent public accounting firm to audit the Company's annual financial statements;*
7. *Approve changes to the Company's Articles of Association in accordance with prevailing laws and regulations; and*
8. *Implement Good Corporate Governance according to respective duties and responsibilities.*

The Company's Annual GMS and Extraordinary GMS were held on Friday, 23rd of July 2021. The AGMS and EGMS, which had shareholders attendance rate of 86.05%, came up with the following resolutions:

Hasil keputusan RUPS Tahunan:

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2020, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, a member of Crowe Global sebagaimana terbukti dalam laporannya Nomor No.00157/2.1051/AU.1/04/1671-1/1/III/2021 tanggal 22 Maret 2021, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2020, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
- Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2020 sebesar Rp 66.015.377.000,- digunakan sebagai berikut:
 - Sebesar Rp 2.500.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan;
 - Sebesar Rp 15.306.200.000,- (lima belas miliar tiga ratus enam juta dua ratus ribu Rupiah) atau sekitar 23,19% (dua puluh tiga koma satu sembilan persen) dari total Laba Bersih tahun buku 2020 dibagikan sebagai dividen tunai kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat pada daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi. Dengan demikian, setiap saham akan memperoleh dividen tunai sebesar Rp 25,- (dua puluh lima Rupiah) per lembar;
 - Sisanya sebesar Rp 48.209.177.000,- (empat puluh delapan miliar dua ratus sembilan juta seratus tujuh puluh tujuh ribu Rupiah) dibukukan sebagai Laba Ditahan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan Perseroan.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2021 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut.

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta

Annual GMS resolutions:

- Approved and ratified the Company's Annual Report for the 2020 fiscal year. This included the Company's activity report, Board of Commissioners' supervisory report and 2020 fiscal year financial statements audited by Public Accountant Kosasih, Nurdjaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan, a member of Crowe Global as stated in its report Number No.00157/2.1051/AU.1/04/1671-1/1/III/2021 dated 22nd of March 2021. The AGMS also provided full payment and discharge of responsibility (*acquit et de charge*) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory roles covering the 2020 financial year and as reflected in the Annual Report.*
- Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2020 amounting to Rp 66,015,377,000,- utilized as follows:*
 - A total of Rp 2,500,000,000 to be set aside as reserve funds in order to comply with provisions of Article 70 of Limited Liability Company Law Number 40 of 2007 and Article 25 of the Company's Articles of Association;*
 - The amount of Rp 15,306,200,000,- (fifteen billion three hundred six million two hundred thousand Rupiah) or approximately 23.19% (twenty three point nineteen percent) of the total Net Profit for the fiscal year 2020 distributed as cash dividends to Shareholders whose names are recorded in the registry of Shareholders of the Company on the recording date to be determined by the Board of Directors. Thus, each share will receive a cash dividend of Rp 25,- (twenty five Rupiah) per share;*
 - The rest amounting to Rp 48,209,177,000,- (forty eight billion two hundred nine million one hundred seventy seven thousand Rupiah) was recorded as Retained Earnings which will be used to support the Company's activities.*

Granted power and authority to the Company's Board of Directors to implement all necessary actions in compliance with abovementioned resolutions and in accordance with prevailing laws and regulations.

- Determined the salary and other allowances to be similar to the previous year for all members of the Company's Board of Commissioners for 2021 in accordance with the Company's policies, and delegated authority to the Company's Board of Commissioners to decide on salary distribution, amount and method plus other benefits in accordance with the Company's policies for each member.*

Authorized the Company's Board of Commissioners to determine the delegation of duties and responsibilities



pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2021.

4. Menetapkan tidak terdapat pergantian/penambahan anggota Direksi Perseroan.

Mengukuhkan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2023 menjadi sebagai berikut:

Direksi:

Direktur Utama : Wilson Pribadi;
Direktur : Jimmy Tjahjanto;
Direktur : Jeyson Pribadi;
Direktur : Folmer Adolf Hutapea;
Direktur : Elius Pribadi.

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama : Andry Pribadi;
Komisaris : Henry Liem;
Komisaris : Amirsyah Risjad;
Komisaris : Brenna Florence Pribadi;
Komisaris Independen : Johan Paulus Yoranouw;
Komisaris Independen : Widjojo Budiarto.

Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak lain yang ditunjuk, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri dengan hak substitusi, untuk menyatakan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengenai pengukuhan anggota Direksi Perseroan tersebut dalam suatu akta tersendiri di hadapan Notaris, termasuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan instansi yang berwenang lainnya, mendaftarkan serta melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengukuhan susunan anggota Direksi Perseroan tersebut.

5. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2021, oleh karena sedang dipertimbangkan untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentian, dengan kriteria Kantor Akuntan Publik adalah independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, tidak pernah melakukan perbuatan yang melawan hukum, dan telah melakukan audit atas laporan keuangan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini berdasarkan Standard Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

as well as the allocation of the amount and type of salary and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2021.

4. Determined the change/reduction in the members' of the Company's Board of Directors.

Confirmed the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as of the closing of this Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company in 2023 to be as follows:

Board of Directors

President Director : Wilson Pribadi
Director : Jimmy Tjahjanto
Director : Jeyson Pribadi
Director : Folmer Adolf Hutapea
Director : Elius Pribadi

Board of Commissioners

President Commissioner : Andry Pribadi
Commissioner : Henry Liem
Commissioner : Amirsyah Risjad
Commissioner : Brenna Florence Pribadi
Independent Commissioner : Johan Paulus Yoranouw
Independent Commissioner : Widjojo Budiarto

Authorized the Board of Directors of the Company and/or other appointed parties, either jointly or individually with substitution rights, to declare the decision of the Annual General Meeting of Shareholders regarding the inauguration of the members of the Board of Directors of the Company in a separate deed before a Notary, including notifying the The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and other authorized agencies, and to register and take necessary actions in connection with the inauguration of the composition of the members of the Board of Directors of the Company.

5. Authorized the Company's Board of Commissioners, in consideration of the Company's Audit Committee recommendations, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the 2021 financial year, and upon appointment, determine the honorarium and terms of appointment including dismissal based on the set criteria of independence, competency, certification from the Financial Services Authority, absence of any wrongdoing or illegal act, and strict observance of applicable financial accounting standards with opinions according to audit standards by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2021:

1. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2021 sebesar Rp 6,036 miliar atau secara total tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2021, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.
3. Melaksanakan distribusi dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 15.306.200.000 atau sekitar 23,19% dari total Laba Bersih tahun buku 2020. Distribusi dividen sebagian besar telah dilakukan pada tahun 2021.

HASIL KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA:

1. Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk mengakomodir ketentuan baru mengenai:
 - rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham terbuka sebagaimana dimuat dalam POJK 15/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK 16/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka secara Elektronik;
 - penambahan modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimuat dalam POJK 32/2015 yang telah diubah dengan POJK 14/2019.
 - Mendelegasikan kewenangan dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan perubahan dan penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan untuk mengakomodir ketentuan POJK 15/2020, POJK 16/2020 dan POJK 32/2015 sebagaimana diubah dengan POJK 14/2019.
 - Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini ke dalam akta Notaris tersendiri, termasuk memberitahukan perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada instansi yang berwenang, antara lain pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk apapun juga yang diperlukan untuk diterimanya pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar tersebut, mengajukan, menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, memilih tempat kedudukan dan melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, tidak ada yang dikecualikan.

The Annual GMS resolutions realized in the 2021 financial year were as follows:

1. Provided salaries and other allowances for members of the 2021 Board of Commissioners amounting to Rp 6,036 billion, which was equal to the amount given during the previous year.
2. Appointed public accounting firm KAP Kosasih, Nurdiyan, Mulyadi, Tjahjo & Rekan to audit the Company's 2021 books with approval of the Company's Board of Commissioners.
3. Distributed cash dividends to all shareholders amounting to Rp 15,306,200,000 or about 23.19% of total net profit for fiscal year 2020. Majority of the dividends have been distributed in 2021.

EXTRAORDINARY GMS RESOLUTIONS:

1. Approved to rearrange all provisions in the Company's Articles of Association to accommodate new provisions regarding:
 - planning and holding a general meeting of shareholders of a public company as contained in POJK 15/2020 concerning the Plan and Organizing a General Meeting of Shareholders of a Public Company and POJK 16/2020 concerning the implementation of an electronic general meeting of shareholders of a public company;
 - Increase in Capital of Public Company by Providing Pre-emptive Rights as contained in POJK 32/2015 which has been amended by POJK 14/2019.
 - Delegating authority and giving power to the Board of Directors of the Company to make changes and rearrangement of the entire Articles of Association of the Company to accommodate the provisions of POJK 15/2020, POJK 16/2020 and POJK 32/2015 as amended by POJK 14/2019.
 - Granting power to the Board of Directors of the Company to declare the results of the decision of this Extraordinary General Meeting of Shareholders into a separate Notary deed, including notifying the amendments to the Articles of Association to the relevant authorities, including the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, making changes and/or or any additions in any form necessary for receiving notification of the amendment to the Articles of Association, submitting, signing all applications and other documents, selecting the domicile and carrying out all necessary actions to ensure nothing is excluded.



Keputusan RUPS Luar Biasa yang telah direalisasikan pada tahun buku 2021 :

Proses penyusunan kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk mengakomodir ketentuan baru sebagaimana dimuat dalam POJK sedang dalam proses.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS) TAHUN 2020

Pada hari Rabu tanggal 8 Juli 2020, Perseroan telah menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dengan tingkat kehadiran pemegang saham sebesar 87,96%, dan telah memutuskan beberapa hal penting sebagai berikut :

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2019, termasuk di dalamnya Laporan Kegiatan Perseroan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (member dari Ernst & Young Global Limited) sebagaimana temyata dalam laporannya No.01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/V/2020 tanggal 18 Mei 2020, selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et decharge) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2019, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan tersebut.
2. Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2019 sebesar Rp54.364.771.000,- digunakan sebagai berikut:
 - Sebesar Rp 2.500.000.000,- disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas nomor 40 Tahun 2007 dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan;
 - Sisanya dibukukan sebagai Laba Ditahan yang akan digunakan untuk menunjang kegiatan Perseroan, dimana pada saat ini Perseroan sedang membangun lini produksi BOPP yang baru. Dengan demikian Perseroan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2019.

Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan setiap dan semua tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut diatas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Menetapkan gaji bagi seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2020 seluruhnya sebesar sama dengan tahun sebelumnya serta tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan, dan melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk memutuskan pengalokasian besar dan jenis pemberian gaji dan tunjangan lainnya sesuai kebijaksanaan Perseroan bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris tersebut.

Resolutions of the Extraordinary GMS accomplished in the 2021 financial year:

The procedure of rearranging all provisions in the Company's Articles of Association to accommodate new provisions as contained in POJK is in process.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS) IN 2020

The Company's Annual GMS and Extraordinary GMS were held on Wednesday, 8th of July 2020. The AGMS and EGMS, which had a shareholder attendance rate of 87,96%, came up with the following resolutions:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the 2019 fiscal year. This included the Company's activity report, Board of Commissioners' supervisory report and 2019 fiscal year financial statements audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja (member of Ernst & Young Global Limited) as evident in its report No.01017/2.1032/AU.1/04/0695-1/V/2020 dated 18 May 2020. The AGMS also provided full payment and discharge of responsibility (acquitt et de charge) to all members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for their management and supervisory roles covering the 2019 financial year and as reflected in the Annual Report.
2. Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2019 amounting to Rp54,364,771,000,- utilized as follows:
 - A total of Rp 2,500,000,000 to be set aside as reserve funds in order to comply with provisions of Article 70 of Limited Liability Company Law Number 40 of 2007 and Article 25 of the Company's Articles of Association;
 - The rest to be recorded as Retained Earnings which will be used to support the Company's activities, notably the construction of a new BOPP production line, and as such, the Company did not distribute cash dividends for the 2019 financial year.

Granted power and authority to the Company's Board of Directors to implement all necessary actions in compliance with abovementioned resolutions and in accordance with prevailing laws and regulations.

3. Determined the salary and other allowances to be similar to the previous year for all members of the Company's Board of Commissioners for 2020 in accordance with the Company's policies, and delegated authority to the Company's Board of Commissioners to decide on salary distribution, amount and method plus other benefits in accordance with the Company's policies for each member.

Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan pembagian tugas dan wewenang serta pengalokasian besar dan jenis gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Direksi Perseroan untuk tahun 2020.

4. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2020, oleh karena sedang dipertimbangkan untuk penunjukan Kantor Akuntan Publik lebih lanjut, serta untuk menetapkan honorarium berikut syarat-syarat penunjukannya termasuk pemberhentian, dengan kriteria Kantor Akuntan Publik adalah independen dan memiliki kompetensi di bidangnya, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, tidak pernah melakukan perbuatan yang melawan hukum, dan telah melakukan audit atas laporan keuangan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini berdasarkan Standard Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Keputusan RUPS Tahunan yang telah direalisasikan pada tahun buku 2020:

1. Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih atau Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk tahun buku 2019 sebesar Rp 54.364.771.000,- digunakan untuk dana cadangan sebesar Rp 2.500.000.000 dan sisanya sebagai laba ditahan.
2. Memberikan gaji dan tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris untuk tahun 2020 sebesar Rp 5,69 miliar atau secara total tidak mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Menunjuk KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit buku Perseroan tahun 2020, dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan.

Authorized the Company's Board of Commissioners to determine the delegation of duties and responsibilities as well as the allocation of the amount and type of salary and other benefits for members of the Company's Board of Directors for 2020.

4. *Authorized the Company's Board of Commissioners, in consideration of the Company's Audit Committee recommendations, to appoint a Public Accounting Firm to audit the Company's financial statements for the 2020 financial year, and upon appointment, determine the honorarium and terms of appointment including dismissal based on the set criteria of independence, competency, certification from the Financial Services Authority, absence of any wrongdoing or illegal act, and strict observance of applicable financial accounting standards with opinions according to audit standards by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

The Annual GMS resolutions realized in the 2020 financial year were as follows:

1. *Approved and determined Net Profit or Profit for the Year Attributable to the Owners of the Parent Entity for financial year 2019 amounting to Rp 54,364,771,000,- utilized as follows Rp 2,500,000,000 to be set aside as reserve funds and the rest to be recorded as retained earnings.*
2. *Provided salaries and other allowances for members of the 2020 Board of Commissioners amounting to IDR 5.69 billion, which was equal to the amount given during the previous year.*
3. *Appointed public accounting firm KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan to audit the Company's 2020 books with the approval of the Company's Board of Commissioners.*

HASIL KEPUTUSAN RUPS LUAR BIASA TAHUN 2020

1. Menyetujui untuk melakukan proses penyelesaian Saham Tresuri yang masih ada di pembukuan Perseroan pada tahun buku 2019, yaitu sejumlah 67.752.000 saham, melalui mekanisme pengurangan modal sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga menurunkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp340.000.000.000 menjadi sebesar Rp306.124.000.000.
2. Menyetujui dan merubah pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.

EXTRAORDINARY GMS RESOLUTIONS IN 2020

1. *Approved implementation of the settlement process for Treasury Shares that were still in the Company books during financial year 2019, specifically 67,752,000 shares, through a capital reduction mechanism in accordance with applicable regulations, thereby reducing the issued and paid-up capital of the Company from Rp340,000,000,000 to Rp306,124,000,000.*
2. *In connection with the reduction or decrease in the Company's Issued and Paid-up Capital, approved and amended Article 4 of the Company's Articles of Association regarding capital.*



3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan keputusan Rapat ini, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan tersebut dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk mengubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan atau Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan secara keseluruhan (termasuk menegaskan susunan pemegang saham dalam akta tersebut bilamana diperlukan), sebagaimana disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan RUPS Luar Biasa yang telah direalisasikan pada tahun buku 2020.

1. Proses penyelesaian Saham Tresuri yang masih ada di pembukuan Perseroan pada tahun buku 2019, yaitu sejumlah 67.752.000 saham, melalui mekanisme pengurangan modal sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga menurunkan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari sebesar Rp340.000.000.000 menjadi sebesar Rp306.124.000.000.
2. Perubahan pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan tentang Modal, sehubungan dengan pengurangan atau penurunan modal ditempatkan dan disetor Perseroan tersebut sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat.

Pada acara RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa, Perseroan memiliki tata cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup. Teknis pengumpulan suara (voting) diatur dalam tata tertib RUPS Tahunan dan Luar Biasa yang dibacakan sebelum dilaksanakan RUPS dan diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yang bertujuan untuk mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. Pemungutan suara yang terkait dengan agenda RUPS Tahunan dan Luar Biasa dilakukan secara terbuka yaitu dengan mengangkat tangan sesuai dengan arahan pimpinan Rapat RUPS. Pemegang saham atau kuasanya yang tidak setuju atau abstain terhadap usul yang diajukan dapat mengangkat tangan kemudian dicatat dan diverifikasi oleh Notaris sesuai tata tertib penyelenggaraan RUPS.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan alat kelengkapan Perseroan yang secara garis besar berwenang dan mempunyai tugas pokok secara kolektif mengawasi, memberikan masukan atau saran serta memberikan arahan kepada Direksi untuk menjalankan tugas dan wewenang Perseroan di dalam rangka mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

3. *Granted authority and power to the Company's Board of Directors, with the right of substitution, to undertake all required actions in connection with the meeting resolutions, including but not limited to declaring/stating such decisions through a deed made before a notary to amend, adjust and/or re-formulate Article 4 paragraph 2 of the Company's Articles of Association provisions or as a whole (including confirming the shareholders' composition in the deed if necessary), as required and in accordance with prevailing laws and regulations, which are then approved and compiled in an application and/or delivered notified to applicable and relevant authorities in compliance with existing laws and regulations.*

Resolutions of the Extraordinary GMS accomplished in the 2020 financial year.

1. *Settlement of Treasury Shares that were still in the Company books for 2019 financial year, specifically the total of 67,752,000 shares, through a capital reduction mechanism in accordance with applicable regulations, thereby reducing the Issued and Paid-up Capital of the Company from Rp340,000,000,000 to Rp 306,124,000,000.*
2. *Amendment to Article 4 of the Company's Articles of Association regarding capital, in connection with the reduction or decrease in the Issued and Paid-up Capital of the Company as stated in the meeting.*

In the annual GMS and Extraordinary GMS, the Company employed a technical voting procedure, either openly or privately. Voting techniques, which are regulated in the rules of the Annual GMS and Extraordinary GMS, are read out prior to the start of GMS and regulated in the Company's Articles of Association aimed at upholding independence and interests of shareholders. Voting related to the agenda of the Annual GMS and Extraordinary is conducted openly, particularly through a show of hands in accordance with the chairman's direction of the GMS Meeting. Shareholders or their proxies who disapprove or abstain from the proposal can raise their hands which are then recorded and verified by a notary in accordance with the rules of organizing the GMS.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Commissioners has the authority and collective duty to supervise, provide input or suggestions and guide the Board of Directors in their management of the Company in order to realize the established vision and mission.

Berdasarkan pada aturan Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, dimana seorang diantaranya diangkat sebagai Komisaris Utama dan lainnya diangkat sebagai Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris juga mengakomodasi posisi untuk Komisaris Independen yang diangkat dari pihak yang bebas dari benturan kepentingan atau hal lain yang dapat mempengaruhi independensi mereka. Tugas dan kewajiban pokok Dewan Komisaris secara detail antara lain adalah:

1. Memberikan tanggapan dan rekomendasi atas rencana kerja tahunan Perseroan yang diajukan Direksi;
2. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai risiko bisnis Perseroan dan upaya-upaya manajemen dalam menerapkan pengendalian internal;
3. Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi mengenai penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan berkala;
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip-prinsip good corporate governance dalam kegiatan-kegiatan usaha Perseroan;
5. Memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukannya dalam laporan tahunan;
6. Menelaah dan menyetujui laporan tahunan;
7. Melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;

Komposisi Dewan Komisaris Perseroan terdiri atas 6 (enam) orang. Sesuai dengan RUPST pada bulan Juni 2018, Rapat memutuskan untuk mengangkat kembali Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan sebagai berikut :

Komisaris Utama	: Andry Pribadi
Komisaris	: Henry Liem
Komisaris	: Amirsyah Risjad
Komisaris	: Brenna Florence Pribadi
Komisaris Independen	: Johan Paulus Yoranouw
Komisaris Independen	: Widjojo Budiarto

Masa kerja Dewan Komisaris adalah sampai dengan RUPS tahun buku kelima yaitu pada tahun 2023. Dalam menjalankan fungsinya selama tahun 2021, Dewan Komisaris Perseroan telah melaksanakan 4 (empat) kali rapat bersama dengan Direksi, dimana dalam setiap rapat, rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) orang anggota Komisaris. Agenda dalam rapat tersebut antara lain membahas tentang :

1. Evaluasi hasil kinerja Perseroan selama tahun berjalan dan kendala yang dihadapi.
2. Pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan strategi usaha, baik saat ini dan masa mendatang.
3. Pengembangan dan peningkatan bisnis juga mencari peluang usaha yang baru.
4. Pembahasan isu-isu yang secara aktual mempengaruhi Perseroan saat ini atau di masa depan seperti hal pemasaran, keuangan, dan hal lainnya serta pembahasan berbagai permasalahan operasional penting lainnya.

Based on provisions indicated in the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners consists of at least two (2) members, one of which is appointed as the President Commissioner while the other acts as Commissioner. The Board of Commissioners' composition allows the inclusion of Independent Commissioners who are appointed from external parties, free from any conflict of interest or other relations that may affect their objectivity and independence. In fulfilling its supervisory role, the Board of Commissioners' main duties and obligations to provide advice, recommendation and approval cover the following detailed areas:

1. *Advice and recommendations regarding the Company's annual workplan submitted by the Board of Directors;*
2. *Advise and supervise the Board of Directors regarding the Company's risk management strategies and management's internal control methods;*
3. *Advise and supervise the Board of Directors regarding the preparation and disclosure of regular financial reports;*
4. *Supervise implementation of Good Corporate Governance principles covering the entire conduct of Company business activities;*
5. *Provide reports on the implementation of supervisory duties and its advisory role for the Annual Report;*
6. *Review and approve the Annual Report; and*
7. *Perform nomination and remuneration duties.*

The Company's Board of Commissioners consists of six (6) members including the President Commissioner. The AGMS, which was held in June 2018 appointed the following to comprise the Company's Board of Commissioners:

<i>President Commissioner</i>	<i>: Andry Pribadi</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Henry Liem</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Amirsyah Risjad</i>
<i>Commissioner</i>	<i>: Brenna Florence Pribadi</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Johan Paulus Yoranouw</i>
<i>Independent Commissioner</i>	<i>: Widjojo Budiarto</i>

The tenure for each member of the Board of Commissioners lasts until the fifth financial year, specifically until 2023. In performing its functions during 2021, the Company's Board of Commissioners held four (4) joint meetings with the Board of Directors, with an average attendance rate of four (4) BOC members. The meetings tackled the following agenda:

1. *Evaluation of the Company's annual performance including challenges and difficulties;*
2. *Implementation, evaluation and refinement of current and future business strategies;*
3. *Development and enhancement of business, along with exploration of potential business opportunities; and*
4. *Discussion of current and future issues, which also involve marketing, finance, operations and other matters that affect the Company.*



Komisaris Perseroan dalam melakukan aktifitasnya memiliki Piagam yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya mengawasi, memberikan arahan kepada Direksi. Piagam Dewan Komisaris disusun sesuai prinsip-prinsip dan tata kelola Perseroan yang baik dan benar.

Jumlah anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah 6 (enam) orang dimana 2 (dua) diantaranya adalah merupakan Komisaris Independen. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris adalah merupakan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan Perseroan, juga berdasarkan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman.

Dewan Komisaris memiliki penilaian tersendiri terhadap kinerjanya (self assessment) dimana penilaian tersebut dilakukan setiap tahun. Pencapaian kinerja tersebut berdasarkan indikator yang dibuat dalam kerangka kerja tahunan dari Perseroan (dalam hal ini Dewan Komisaris). Penilaian sendiri dilakukan oleh Dewan Komisaris berdasarkan kinerja berdasarkan pedoman-pedoman seperti berikut:

1. Penetapan arah dan pencapaian Perseroan;
2. Pengetahuan dan keahlian yang mendukung untuk kemajuan perseroan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang;
3. Dapat memberikan saran atau solusi bagi Perseroan khususnya untuk bidang yang bersifat strategis.

Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. Kebijakan yang terkait pengunduran anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Anggaran dasar Perseroan yaitu pasal 14 Anggaran Dasar Perseroan ayat 12: Jabatan anggota Dewan Komisaris berakhir bila pada butir f: "Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai anggota Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar ini dan peraturan perundang-undangan lainnya".

Di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") diputuskan mengenai jumlah maksimum atas gaji dan/atau tunjangan bagi seluruh anggota Dewan Komisaris untuk periode 1 (satu) tahun. Dasar penetapan jumlah remunerasi tersebut adalah adalah pencapaian target kinerja dan mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan serta kondisi perekonomian saat ini dan tahun-tahun mendatang.

Struktur remunerasinya terdiri dari gaji pokok dan tunjangan dalam 1 (satu) tahun. Realisasi total remunerasi untuk anggota Komisaris pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 6,036 miliar.

In the performance of its duties, the Company's Commissioners follow a Charter which contains guidelines and work procedures for supervision and provision of direction to the Board of Directors. This Board of Commissioners' Charter complies with Good Corporate Governance principles.

The Company's Board of Commissioners is currently composed of six (6) members, two (2) of whom are Independent Commissioners. The Nomination and Remuneration committee determines the number and composition of the Board of Commissioners based on their expertise, knowledge and experience and in consideration of prevailing conditions and corresponding requirements of the Company.

The Board of Commissioners exercises yearly self-assessment, wherein performance achievements are based on indicators identified in the Company's annual framework. Guidelines governing this self-assessment of the Board of Commissioners' performance comply with the following guidelines:

1. *Identifying the Company's direction and achievements;*
2. *Knowledge and expertise supporting the Company's short and long term progress;*
3. *Suggestions or solutions for the Company, especially in strategic areas.*

The Board of Commissioners has a policy regarding termination of any member who has been proven to engage in any illegal act or wrongdoing as regulated in the Company's Articles of Association, specifically Article 14 paragraph 12 point f: "No longer meets the requirements as a member of the Board of Commissioners based on this Articles of Association and other laws and regulations".

The Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") decides the maximum amount of salary and/or allowances for all members of the Board of Commissioners within a period of one (1) year. The amount of remuneration takes into consideration the achievement of performance targets, Company's financial condition, and current and future economic conditions.

The remuneration structure consists of a basic salary and allowances for a period of one (1) year. In 2021, the total remuneration for members of the Board of Commissioners amounted to Rp 6,036 billion.

DIREKSI

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, seorang diantaranya diangkat sebagai Direktur Utama dan lainnya diangkat sebagai Direktur.

Direksi adalah merupakan salah satu alat kelengkapan Perseroan yang bertindak sepenuhnya untuk memimpin dan mengelola kegiatan operasional Perseroan sehari-hari. Direksi dalam melakukan aktivitasnya berpedoman pada rencana kerja serta visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan.

Pada bulan Juli 2021, Perseroan telah melakukan RUPS dimana telah terjadi perubahan struktur Direksi. Adapun susunan Direksi masa bakti tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Wilson Pribadi
Direktur : Jimmy Tjahjanto
Direktur : Jeyson Pribadi
Direktur : Folmer Adolf Hutapea
Direktur : Elius Pribadi

Dalam melakukan tugasnya, Direksi Perseroan memiliki Piagam Direksi yang berisi pedoman dan tata tertib kerja Direksi. Piagam Direksi adalah penjabaran dari Undang-undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, dan Anggaran Dasar Perseroan

Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan berperan sesuai pada bidang keahlian masing-masing dengan penuh tanggung jawab, itikad baik, juga profesional. Sesuai dengan Anggaran Dasar, Direksi memiliki beberapa tugas pokok antara lain:

1. Menyusun visi, misi dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi dan rencana kerja;
2. Memelihara, menjaga dan mengurus kekayaan Perseroan;
3. Menetapkan struktur organisasi Perseroan dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha;
4. Mengendalikan dan mengembangkan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien;
5. Membentuk sistem pengendalian internal dan manajemen risiko Perseroan;
6. Menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS luar biasa sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundangan yang terkait.

Dalam menjalankan operasi Perseroan, Direktur Utama berperan melakukan koordinasi, evaluasi dan bekerja sama dengan anggota Direksi lainnya dari beberapa divisi yang berbeda dan memastikan bahwa Perseroan telah melakukan tata kelola perusahaan dengan baik.

BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the Company's Articles of Association, the Board of Directors consists of at least two (2) members, specifically an appointed President Director and Director.

As one of the Company's governing units, the Board of Directors entirely leads and manages the daily operational activities. In carrying out its functions, the Board of Directors follows an approved work plan, as well as the established Company vision and mission.

During the GMS held in July 2021, the structure of the Board of Directors underwent changes in composition. The Board of Directors, with a collective tenure starting 2021 until 2023, is composed of the following:

*President Director : Wilson Pribadi
Director : Jimmy Tjahjanto
Director : Jeyson Pribadi
Director : Folmer Adolf Hutapea
Director : Elius Pribadi*

In conducting its duties, the Board of Directors also follows a BOD Charter which contains guidelines and work procedures, as mandated and specified under Law number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014 concerning Directors and Commissioners of Public Listed Companies, and the Company's Articles of Association.

Each member of the Board of Directors performs roles and duties according to their respective areas of expertise with full responsibility, good faith and professionalism. In accordance with the Articles of Association, the Board of Directors' main tasks include:

- 1. Formulating the Company's vision, mission and values, as well as the strategies through a corporate work plan;*
- 2. Maintaining, safeguarding and managing Company assets;*
- 3. Identifying the Company's organizational structure with detailed functions of each division and business unit;*
- 4. Controlling and developing Company-owned resources effectively and efficiently;*
- 5. Establishing the Company's internal control and risk management systems; and*
- 6. Organizing Annual and Extraordinary GMS in accordance with the Company's Articles of Association, and prevailing laws and regulations.*

In managing Company operations, the President Director plays a vital role in coordinating, evaluating and working closely with other members of the Board of Directors assigned to various divisions to ensure that the Company adheres to GCG principles.



Ruang lingkup dan tanggung jawab masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

1. Divisi Operasi - bertanggung jawab atas seluruh aktivitas produksi, dimana di dalamnya terdiri dari pengendalian atas persediaan dan gudang, pemeliharaan, pengembangan dan penyempurnaan fasilitas produksi serta pengembangan dan kualitas (quality assurance) produk.
2. Divisi Komersial - bertanggung jawab atas seluruh kegiatan pemasaran produk, dimana di dalamnya terdiri dari pembelian bahan baku, pengembangan pasar, sistem administrasi pemasaran dan layanan purna jual kepada para pelanggan, baik untuk pasar domestik maupun internasional.
3. Divisi Pelayanan Korporasi - bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mendukung kelancaran operasi Perseroan, meliputi bagian pembelian selain bahan baku, ekspor dan impor, logistik, teknologi informasi, akuntansi, keuangan serta manajemen akuntansi dan audit.
4. Divisi operasi lainnya dalam Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang meliputi QMS (Quality Management System), Human Resources, General Affairs dan Industrial Relation serta Environmental Health & Safety.
5. Divisi pengembangan bisnis Perseroan, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang mencari terobosan-terobosan baru, inovasi yang berkelanjutan, dan pengembangan produk yang ditunjang sistem kontrol yang baik guna peningkatan kinerja Perseroan.

Besaran remunerasi bagi anggota Direksi adalah ditentukan berdasarkan pencapaian indikator kinerja Perseroan, pencapaian target kinerja dan kondisi keuangan Perseroan untuk tahun buku yang bersangkutan, dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekonomi baik domestik maupun internasional, juga dari penilaian Direksi itu sendiri dan dari survey pasar tenaga kerja.

Remunerasi Direksi diputuskan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, yang dikuasakan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan jumlah gaji dan/atau tunjangan seluruh anggota Direksi untuk periode 1 (satu) tahun. Struktur remunerasi nya terdiri dari gaji pokok, fasilitas dan tunjangan. Realisasi total remunerasi untuk anggota Direksi pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 11,74 miliar.

Kebijakan penilaian Direksi adalah bersifat self assessment yaitu dilakukan bagi Direksi untuk menilai kinerjanya sendiri selama 1 (satu) tahun mengenai pencapaian / hasil dari rencana kerja. Review mengenai hasil yang dicapai untuk kinerja tersebut dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Direksi akan diminta pertanggungjawabannya mengenai pencapaian kinerja tersebut dalam pembahasan di Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan. Kinerja tahunan Direksi dinilai berdasarkan kemampuan dalam memimpin jajaran-jajaran dibawahnya untuk melaksanakan tugas-tugasnya, penyusunan strategi dan perencanaan kerja baik jangka pendek atau jangka panjang serta pencapaian kinerja berdasarkan target yang telah ditetapkan.

Each of the Board of Directors exercises the following duties and responsibilities:

1. *Operations Division - responsible for all production activities comprised of inventory and warehouse control, maintenance, development and improvement of production facilities as well as product development and quality (quality assurance).*
2. *Commercial Division - responsible for all product marketing activities, which consists of raw material procurement, market development, marketing administration system and after-sales service to customers, both for domestic and international markets.*
3. *Corporate Services Division - responsible for all activities supporting the Company's smooth operations, including the purchasing division except for raw materials, export and import, logistics, Information Technology, accounting, finance as well as audit management.*
4. *Other operating divisions within the Company are responsible for all activities including QMS (Quality Management System), Human Resources, General Affairs and Industrial Relations as well as Environmental Health & Safety.*
5. *Business Development Division - responsible for all activities that explore new breakthroughs, continuous innovation, and product development supported by quality control system in order to improve the Company's performance.*

The amount of remuneration for members of the Board of Directors is determined based on the achievement of key performance indicators, established targets and financial condition of the Company for the corresponding fiscal year, in consideration of both domestic and international economic aspects, as well as the Board of Directors' self-assessment and labor market survey.

The Board of Directors' remuneration is based on the Annual General Meeting of Shareholders, which is authorized to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and/or allowances for all members of the Board of Directors within a period of one (1) year. The remuneration structure consists of basic salary, facilities and allowances. In 2021, total remuneration for members of the Board of Directors amounted to Rp 11,74 billion.

The Board of Directors conducts self-assessment in assessing yearly performance relative to achievements / results of the work plan. The Board of Commissioners reviews the Board of Directors' performance.

The Board of Directors holds accountability for the Company's performance which is discussed during the Annual General Meeting of Shareholders. Evaluation of the BOD's annual performance is based on each member's ability to lead subordinates in carrying out duties, formulating short and long term strategies and workplans, and achievement of established targets.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi wajib mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam sebulan. Selama tahun 2021 ini, Direksi telah mengadakan rapat sebanyak kurang lebih 4 (empat) kali dalam satu bulan, dimana dalam setiap rapat rata-rata dihadiri oleh 4 (empat) anggota Direksi.

Kebijakan terkait pengunduran anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan diatur dalam Tata Tertib Direksi Perseroan dan pengunduran anggota Direksi tersebut telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

KOMITE AUDIT

Komite Audit Perseroan dibentuk sejak tahun 2002, berdasarkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Periode jabatan anggota Komite Audit ditetapkan selama 5 (lima) tahun dan dapat dipilih kembali untuk periode selanjutnya. Komite Audit yang telah dibentuk bertujuan untuk membantu kegiatan Dewan Komisaris antara lain penerapan tata kelola perusahaan yang baik, pengelolaan risiko bisnis dan efektivitas sistem pengendalian internal Perseroan dan mengawasi proses pelaporan keuangan.

Perseroan memiliki Komite Audit yang beranggotakan 3 (tiga) orang. Seluruh anggota Komite Audit Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun pemegang saham utama dan bukan merupakan pemegang saham Perseroan.

Anggota dari Komite Audit Perseroan terdiri dari:

1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2001 sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan.



JOHAN PAULUS YORANOUW

Ketua Komite sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Chairman of the Audit Committee since 2001, as well as an Independent Commissioner of the Company.



The Company's Articles of Association require the Board of Directors to hold regular meetings at least once a month. Throughout 2021, the Board of Directors organized approximately four (4) meetings every month, attended by an average of four (4) members.

The policy governing resignation or termination of any member of the Board of Directors who are proven to have committed illegal acts or wrongdoing is regulated in the Company's Code of Conduct for the Board of Directors and Articles of Association.

AUDIT COMMITTEE

The Company's Audit Committee was formed in 2002, upon the approval of the Board of Commissioners. The designated term of office of Audit Committee members is five (5) years, with possible reappointment for the next term. The Audit Committee was established to assist the Board of Commissioners in activities including the implementation of Good Corporate Governance, business risk management, effectiveness of the Company's internal control system and supervision of the financial reporting process.

The Company's Audit Committee consists of three (3) members who have no affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners and Directors nor major shareholders of the Company.

The Company's Audit Committee consists of the following members:

1. *Johan Paulus Yoranouw has served as Chairman of the Audit Committee since 2001, as well as an Independent Commissioner of the Company.*



2. Willie Tandanu, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2004. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Vice President di Apex Oil & Gas Ltd., Perwakilan dari Continental Energy Corporation, Kanada, pejabat di perusahaan multifinance Orix, Credit Lyonnais dan Audit Officer di Kantor Akuntan Publik Siddharta & Siddharta. Meraih gelar Sarjana di bidang Business Studies, jurusan Keuangan dari Ngee Ann Polytechnic, Singapura.

2. Willie Tandanu has been a member of the Audit Committee since 2004. He previously served as Vice President of Apex Oil & Gas Ltd, Representative of Continental Energy Corporation, Canada, officer at finance companies Orix and Credit Lyonnais, and Audit Officer at the public accounting office of Siddharta & Siddharta. He holds a bachelor's degree in Business Studies, majoring in Finance from Ngee Ann Polytechnic, Singapore.



WILLIE TANDANU

Komite Audit
Audit Committee



3. Benito Sutarna, menjabat sebagai Komite Audit sejak tahun 2016. Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1982 dan pernah berkarir sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV Utomo serta Kepala Akuntansi dan Keuangan di PT Amalgam Corporation. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Senior Manager Management Service di PT Argha Karya Prima Industry Tbk.

3. Benito Sutarna has served as Audit Committee member since 2016. He holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Tarumanagara University, Jakarta (1982). He previously served as Senior Auditor at the Public Accounting Firm SGV Utomo, Head of Accounting and Finance at PT Amalgam Corporation and Senior Manager Management Service at PT Argha Karya Prima Industry Tbk.



BENITO SUTARNA

Komite Audit
Audit Committee



Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit mengacu pada Piagam Komite Audit yang merupakan pedoman kerja utama yang secara jelas memberikan definisi mengenai peranan, tanggung jawab dan lingkup pekerjaan dari Komite Audit. Piagam Komite Audit disusun sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.I.5 tahun 2012 dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee refers to the Audit Committee Charter which is the main work guideline that clearly defines the roles, responsibilities and scope of work of the Audit Committee. The Audit Committee Charter was prepared in accordance with Bapepam-LK regulations No.IX.I.5 of 2012 and approved by the Board of Commissioners.

Berikut adalah ringkasan kegiatan utama dari Komite Audit Perseroan yang telah dilakukan selama tahun 2021 antara lain:

The following summarizes the main activities of the Company's Audit Committee carried out in 2021.

1. Membahas berbagai temuan audit dari bagian Audit Internal dan memberikan masukan untuk penyempurnaan sistem dan prosedur kerja, kebijakan Perseroan, aksi untuk perbaikan setiap unit kerja dan sebagainya.

1. Discussed various audit findings from the Internal Audit section and provided input for improving work systems and procedures, Company policies, and actions to improve each work unit and so on.

2. Membahas dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, khususnya dalam hal independensi, lingkup penugasan, pembebanan biaya dan sebagainya.
3. Melakukan telaah atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan dan hukum yang berlaku.
4. Mengkaji dan membahas hal-hal penting berkaitan dengan akuntansi dan pelaporan keuangan serta penerapan tata kelola perusahaan.
5. Melakukan telaah dan pembahasan atas laporan keuangan Perseroan, baik secara internal maupun bersama Auditor Eksternal.
6. Membahas rekomendasi yang diberikan oleh Auditor Eksternal bersama dengan Direksi dan manajemen.

Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali di tahun 2021, yang mana setiap pertemuan rata-rata dihadiri oleh 2 (dua) orang anggota Komite Audit, termasuk Ketua Komite Audit.

SEKRETARIS PERSEROAN

Sekretaris Perseroan berperan dalam hal menjalin komunikasi antara Perseroan dengan para pemegang saham, publik, pemodal dan otoritas pasar modal. Secara garis besar, Sekretaris Perseroan bertugas untuk memberikan informasi tentang Perseroan yang diperlukan oleh para pemodal dan publik, merencanakan dan mengatur pelaksanaan aksi korporasi Perseroan serta menjamin kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan maupun peraturan pasar modal terkini yang berlaku.



TJOE MUN LIE

Sekretaris Perseroan
Corporate Secretary



2. Discussed and provided input to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accounting Firm, particularly in terms of independence, scope of assignment, charging fees and so on.
3. Reviewed the Company's compliance with applicable laws and regulations.
4. Reviewed and discussed important matters relating to accounting and financial reporting as well as the implementation of corporate governance.
5. Reviewed and discussed the Company's financial statements, both internally and with the External Auditor.
6. Discussed recommendations given by the External Auditor together with the Board of Directors and management.

The Audit Committee held four (4) meetings in 2021, wherein each meeting was attended by an average of two (2) members of the Audit Committee, including the Audit Committee Chairman.

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary acts as a communication liaison between the Company and shareholders, the public, investors and capital market authorities. From a broader perspective the Corporate Secretary is tasked to provide information about the Company as required by investors and the public. The Corporate Secretary also plans and regulates the implementation of the Company's corporate action, as well as ensures the Company's compliance with applicable legislation and capital market regulation.

Berdasarkan surat penunjukan Direksi No.007/DD/CS/III/2017, jabatan Sekretaris Perseroan dipercayakan kepada Tjoe Mun Lie. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan Keuangan Perseroan. Karir profesional beliau antara lain sebagai Kepala Akuntansi di PT Rea Kaltim Plantations, Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Utomo & Co (member dari Arthur Andersen) serta Akuntan Senior di PT Sewangi Sejati Luhur. Beliau meraih gelar Magister Manajemen di bidang keuangan pada tahun 2005 dari Universitas Pelita Harapan, Jakarta, serta Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi pada tahun 1997 dari Universitas HKBP Nommensen, Medan.

Based on the appointment letter of the Board of Directors No.007/DD/CS/III/2017, the position of Corporate Secretary was entrusted to Tjoe Mun Lie. He also serves as Head of the Company's Accounting and Finance Division. His professional career covers various positions including Head of Accounting at PT Rea Kaltim Plantations, Senior Auditor at Public Accounting Firm Prasetio, Utomo & Co (a member of Arthur Andersen) and Senior Accountant at PT Sewangi Sejati Luhur. He earned a Master of Management degree in Finance from Pelita Harapan University, Jakarta (2005) and a Bachelor of Economics degree in Accounting from HKBP Nommensen University, Medan (1997).



Dalam tahun 2021, beberapa aktivitas yang dilaksanakan oleh Sekretaris Perseroan antara lain:

1. Mengikuti perkembangan dan perubahan di pasar modal, telaah terhadap peraturan-peraturan terkini yang berlaku di pasar modal dan memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal juga peraturan hukum yang terkait lainnya.
2. Menjalani komunikasi dengan otoritas pasar modal serta profesi penunjang pasar modal lainnya, seperti Biro Administrasi Efek, notaris, konsultan hukum dan penilai aset Perseroan.
3. Melakukan sejumlah kegiatan keterbukaan informasi Perseroan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), antara lain menyangkut laporan keuangan berkala, RUPS dan paparan publik serta keterbukaan informasi lainnya yang diperlukan bagi pemegang saham.
4. Memelihara dan memeriksa daftar pemegang saham melalui Biro Administrasi Efek Perseroan serta melakukan pelaporan registrasi pemegang saham dengan kepemilikan 5% atau lebih.
5. Melakukan koordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juli 2021 serta melaksanakan paparan publik pada tanggal 23 Desember 2021.

Perseroan belum memiliki kebijakan khusus yang mengatur tentang masa jabatan untuk Sekretaris Perseroan.

Perseroan memberikan informasi kepada para pemegang saham atau masyarakat dalam situs web Perseroan: www.arghakarya.com. Dalam situs tersebut para pemegang saham atau masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai kondisi Perseroan berupa Laporan Keuangan, Kinerja Perseroan dan informasi lainnya.

Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web adalah seperti: akun Facebook, LinkedIn, dan Instagram.

AUDIT INTERNAL

Perseroan telah memiliki divisi Audit Internal sejak tahun 1990, yang selanjutnya disempurnakan pada tahun 2009 dengan berpedoman pada peraturan Bapepam & LK No. IX.1.7, termasuk mengukuhkan penunjukan Kepala Unit Audit Internal oleh Direktur Utama. Kualifikasi dan persyaratan yang ditentukan bagi Unit Audit Internal Perseroan antara lain:

1. Memiliki integritas yang tinggi, jujur, disiplin dan independen.
2. Memiliki pengetahuan yang baik tentang manajemen risiko dalam pengelolaan operasi Perusahaan serta praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam lingkungan kerja Perusahaan.
3. Memiliki latar belakang, pengetahuan, pendidikan dan/atau pengalaman di bidang teknis audit dan disiplin ilmu/bidang operasional yang relevan sesuai cakupan pekerjaannya.
4. Memahami peraturan hukum, perundang-undangan dan pasar modal yang berlaku.

In 2021, the activities of the Corporate Secretary in 2021 included the following:

1. *Kept abreast of capital market developments and the latest applicable regulations, and monitored the Company's compliance with applicable laws and regulations in the capital market.*
2. *Established communication with capital market authorities and other capital market supporting professions, such as the Securities Administration Bureau, notaries, legal consultants and Company asset appraisers.*
3. *Conducted several activities on Company information disclosure through the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the Financial Services Authority (OJK), including periodic financial reports, GMS and public expose, and other information needed by shareholders.*
4. *Maintained and checked the registry of shareholders through the Company's Securities Administration Bureau as well as the registry of shareholders who have ownership of 5% or more.*
5. *Coordinated the conduct of the Annual GMS and Extraordinary GMS which was held on 23 July 2021 and executed a public expose held on 23 December 2021.*

The Company does not yet have a specific policy that regulates the term of office for the Corporate Secretary.

The Company provides information to investors or shareholders and the public on the company's website: www.arghakarya.com. In this site, shareholders or the public can obtain information regarding the condition of the Company in the form of Financial Statements, Company Performance and other information.

The Company utilizes information technology more broadly in addition to the website, such as Facebook, LinkedIn, and Instagram accounts.

INTERNAL AUDIT

The Company established the Internal Audit division in 1990, and it was subsequently improved in 2009 based on Bapepam & LK No. IX.1.7, which included the appointment of a Division Head of the Internal Audit by the President Director. The qualifications and requirements to become a member of the Company's Internal Audit division include:

1. *High integrity, honesty, discipline and independence.*
2. *Adequate knowledge about risk management in Company's operations and Good Corporate Governance practices in the work environment.*
3. *Background, knowledge, education and/or experience in auditing technical and relevant disciplines/operational fields according to the scope of work.*
4. *Through understanding of applicable legal, statutory and capital market regulations.*

Divisi Audit Internal berfungsi mengoptimalkan pengelolaan manajemen risiko dan penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan menjaga kepatuhan setiap unit kerja terhadap standar operasi, peraturan dan sistem pengendalian internal sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan Perseroan.

Divisi Audit Internal bertanggung jawab untuk terpenuhinya standar serta kecukupan lingkup pemeriksaan, temuan dan efektivitas proses audit, serta juga memastikan bahwa Internal Audit Division memiliki sumber daya yang memadai untuk menjaga kemandiriannya. Divisi Audit Internal melaksanakan rapat, baik secara regular maupun isidental, bersama Direksi dan Komite Audit untuk membahas laporan mengenai efektivitas sistem pengendalian internal.

Struktur dan kedudukan unit Audit Internal berada langsung dibawah Direksi. Audit Internal akan memberikan laporan tentang hasil temuan-temuan di lapangan dan saran-saran perbaikan kepada Direksi, selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh unit kerja yang bersangkutan sehingga secara keseluruhan berguna untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dalam tahun 2021, Divisi Audit Internal melaksanakan beberapa kegiatan antara lain:

1. Memantau, menganalisis dan melaporkan kemajuan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan sebelumnya.
2. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas operasional, antara lain menyangkut bidang Komersial, Akuntansi, Keuangan, Produksi, Pembelian, Persediaan, Sumber Daya Manusia dan kegiatan lainnya.
3. Memantau dan mengevaluasi sistem pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
5. Memberikan masukan yang obyektif untuk penyempurnaan kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen.

Divisi Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Agus Kriswidiyanto, dibantu oleh dua anggota lainnya. Beliau mulai berkarya di Perseroan sejak tahun 2003 dan menjabat sebagai ketua divisi Audit Internal berdasarkan penunjukan dari Direksi pada tahun 2018. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Brawijaya Malang.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Perseroan telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi dengan berpedoman pada Peraturan POJK Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014. Komite Nominasi dan Remunerasi terbentuk berdasarkan keputusan dari Dewan Komisaris pada tanggal 2 November 2015. Adapun fungsi dan tugas pokok dari Komite Nominasi dan Remunerasi antara lain:

The Internal Audit Division functions to optimize risk management and principles of Good Corporate Governance, as well as ensure compliance of each working unit to operational standards, regulation and internal control system according to guidelines determined by the Company.

The Internal Audit division is responsible for fulfilling and maintaining standards and adequacy of the scope of examinations, findings and effectiveness of the audit process, as well as ensuring sufficient resources to maintain its independence. The Internal Audit division conducts regular and incidental meetings with the Board of Directors and Audit Committee to discuss reports on the effectiveness of the internal control system.

The structure and position of the Internal Audit division falls directly under the Board of Directors. The Internal Audit provides the Board of Directors a report of findings in the field and suggestions for improvement. This is then followed by corrective actions undertaken by the concerned work units to improve the Company's overall performance.

In 2021, the Internal Audit Division performed the following activities:

1. *monitored, analyzed and reported on the progress of suggested follow-up improvements that were implemented;*
2. *checked and assessed operational efficiency and effectiveness, covering the areas of commercial, accounting, finance, production, purchasing, inventory, Human Resources and other business activities;*
3. *monitored and evaluated the internal control and risk management systems following Company policies;*
4. *prepared and submitted the audit report to the Board of Directors and Board of Commissioners; and*
5. *provided objective input to improve the activities examined at all levels of management.*

The Company's Internal Audit Division is headed by Agus Kriswidiyanto, who is assisted by two other members. He began working for the Company in 2003 and was designated Chairman of Internal Audit division by the Board of Directors in 2018. He holds a Bachelor of Economics degree majoring in Accounting from Brawijaya University, Malang.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Company structured the Nomination and Remuneration Committee following guidelines by POJK Regulation Number 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014. Established based on the decision of the Board of Commissioners on 2 November 2015, the main functions and duties of the Nomination and Remuneration Committee include:



1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Struktur Remunerasi;
 - Kebijakan atas Remunerasi; dan
 - Besaran atas Remunerasi;
6. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Komposisi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Johan Paulus Yoranouw, menjabat sebagai ketua komite, sekaligus merangkap sebagai Komisaris Independen Perseroan

1. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - *composition of the members with respective positions for the Board of Directors and/or Board of Commissioners;*
 - *policies and criteria required in the nomination process; and*
 - *performance evaluation policies for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
2. *Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners based on prepared evaluation benchmarks;*
3. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the capacity-building program for members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*
4. *Provide proposals for candidates who fulfill the requirements to become members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners which will then be submitted to the GMS.*
5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - *Remuneration Structure;*
 - *Policy on Remuneration; and*
 - *Amount of Remuneration.*
6. *Assist the Board of Commissioners in assessing performance according to the remuneration received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*

The Company's Nomination and Remuneration Committee is composed of the following:

1. *Johan Paulus Yoranouw, committee chairman who also acts as the Company's Independent Commissioner;*



JOHAN PAULUS YORANOUW

Ketua Komite sekaligus sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Chairman of the Audit Committee since 2001, as well as an Independent Commissioner of the Company.



2. Brenna Florence Pribadi, sebagai anggota komite, yang saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan.

2. *Brenna Florence Pribadi, committee member who concurrently sits as Company Commissioner.*



BRENNA FLORENCE PRIBADI

Anggota Komite
Committee Member



3. Irma Natalia, sebagai anggota komite yang saat ini juga menjabat sebagai Kepala Departemen Remunerasi Perseroan - Divisi Sumber Daya Manusia.

3. *Irma Natalia, committee member who also heads the Company's Remuneration Department - Human Resources Division.*



IRMA NATALIA

Anggota Komite
Committee Member



Masa jabatan dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diatas mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris Perseroan, dengan tidak mengurangi hak dari Dewan Komisaris Perseroan untuk memperpanjang dan/atau sewaktu-waktu melakukan perubahan dan/atau penggantian terhadap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

The term of office for the members of the Nomination and Remuneration Committee follows the term of office for the Company's Board of Commissioners, without reducing to the rights of the Company's Board of Commissioners to extend and/or at any time, changes and/or replace the Company's Nomination and Remuneration Committee membership.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan oleh Direksi, yang dibantu oleh Divisi Akuntansi dan Keuangan, Audit Internal dan Komite Audit. Selama tahun 2021, kerjasama divisi-divisi tersebut telah melakukan penerapan sistem pengendalian internal Perseroan, sehingga aktivitas Perseroan sehari-hari dapat senantiasa berjalan lancar dan tanpa kendala yang signifikan. Hal ini tidak terlepas penerapan kebijakan, sistem maupun prosedur secara ketat, disamping peran unit Audit Internal, bersama dengan Komite Audit, yang terus melakukan temuan dan usaha-usaha perbaikan secara berkesinambungan, sehingga setiap kebijakan, sistem maupun prosedur yang ada dapat terus disempurnakan.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Board of Directors, which manages the Company's Internal Control System, is assisted by the Accounting and Finance division, Internal Audit, and Audit Committee. In 2021, the effective collaboration of those divisions resulted in the successful implementation of an Internal Control System that ensured smooth regular operations without significant constraints. The system applies policies, system and procedures which the Internal Audit division, together with the Audit Committee, established, and continuously reviews and improves.

Sistem pengendalian internal Perseroan dilaksanakan untuk memberikan jaminan yang memadai dalam hal pencapaian beberapa tujuan, antara lain menyangkut efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan dan keakuratan laporan keuangan, pengamanan terhadap aset Perseroan serta kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan hukum yang berlaku.

The Company's implementation of an Internal Control System provided sufficient safeguards in terms of achieving pre-identified objectives, including efficiency and effectiveness of operations, reliability and accuracy of financial statements, safety and security of Company assets, and compliance with applicable rules and regulations.

Berkaitan dengan sistem pengendalian internal ini, Perseroan telah melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Mempertegas visi dan misi serta nilai-nilai dasar agar semakin jelas dan dapat dipahami sehingga menjadi akar budaya kerja di seluruh tingkatan karyawan.
2. Penyempurnaan terhadap struktur organisasi menjadi lebih efisien dan efektif serta memiliki tanggung jawab fungsional yang jelas.
3. Penyempurnaan atas deskripsi pekerjaan untuk setiap jenjang karyawan dalam divisi kerja yang ada sehingga lebih mempertegas pendelegasian tugas dan tanggung jawab setiap karyawan.

Other activities in connection to the Internal Control System refer to the following efforts:

1. *Reinforcement, through a clearer and simpler understanding of the vision, mission and basic values as the foundation of work culture among employees across all levels;*
2. *Improvements toward a more efficient and effective organizational structure with well-defined functions and responsibilities;*
3. *Improvement of job descriptions for each employee level with corresponding work division to support delegation of duties and respective employee responsibilities;*



4. Pemantauan otoritas atau wewenang yang jelas dalam melakukan transaksi dari jajaran manajemen dan Direksi sehingga setiap pengeluaran biaya operasional dan modal dapat dipertanggungjawabkan dari sisi keabsahan, kelayakan dan anggaran yang telah ditetapkan.
5. Penyempurnaan sistem terintegrasi guna mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dan terkini sehingga mendukung pencatatan kinerja operasi dan keuangan yang akurat serta pengambilan keputusan yang cepat dan strategis.
6. Pembentukan Komite khusus guna mendeteksi kelemahan, inefisiensi dan penyimpangan operasi yang terjadi sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penyempurnaan.

Setiap perusahaan terbuka harus memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. Kebijakan anti korupsi dan anti fraud tertuang dalam kode etik Perseroan dan sistem pelaporan pelanggaran. Sistem pelaporan pelanggaran (sistem whistleblowing) merupakan sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personnel Officer Perseroan. Tujuannya adalah agar setiap penyimpangan di perusahaan dapat ditekan dan kerugian dapat diminimalkan.

Perseroan juga diharuskan memiliki suatu standar atau SOP dalam operasional sehari-hari seperti kebijakan terhadap pemasok, kebijakan terhadap pelanggan atau pihak lain yang berhubungan dengan Perseroan.

Misalnya Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan kemampuan pemasok seperti:

1. Kualitas barang/jasa yang ditawarkan oleh pemasok harus sesuai dengan spesifikasi minimum permintaan.
2. Jika memiliki sertifikasi ISO atau manajemen perusahaan adalah merupakan suatu nilai tambah.
3. Perseroan juga dapat melakukan kerjasama atau memberikan advise kepada pemasok khususnya untuk kualitas barang/jasa yang akan dipasok dan spesifikasi yang disyaratkan.
4. Penentuan pemasok juga dapat dilakukan secara tender/lelang agar harga yang diperoleh lebih kompetitif.

Perseroan juga memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. Demi mencegah adanya insider trading maka Perseroan menerapkan:

1. Orang dalam (karyawan) Perseroan dilarang memperdagangkan saham berdasarkan informasi dari internal Perseroan yang belum diungkap ke publik.
2. Karyawan Perseroan yang memiliki akses informasi material tidak boleh menyalahgunakan jabatan dengan memberikan informasi tersebut untuk tujuan tertentu yang dapat mempengaruhi keputusan investor.

4. *Monitoring and clarification of authorization in the conduct of transaction from the management and the Board of Directors, thus ensuring accountability of expenses for operating costs and capital through validity, feasibility and pre-determined budget;*
5. *Improvement of an integrated system to gather more accurate and up-to-date data and information that promote accuracy of operational and financial performance records, and quick and strategic decision-making; and*
6. *Establishment of a special committee to identify, prevent and improve possible weaknesses, inefficiencies and operational deviations.*

Every public-listed company must have an anti-corruption and anti-fraud policy, and the Company is no exception. The Company's anti-corruption and anti-fraud policies are contained in the Code of Ethics, including violation reporting system (whistleblowing system). The whistleblowing system allows reporting of violations and complaints, which can be submitted by employees through phone message services and suggestion boxes, or through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer. With this system, the Company can reduce any irregularities and minimize impact.

As part of requirements, the Company also has Standard Operation Procedures (SOP) for regular operations covering suppliers, customers and other related parties.

The following policies represent the Company's requirements on supplier selection and capability:

1. *Quality of goods / services offered by vendors must meet minimum demand specifications;*
2. *An ISO certification serves as added value;*
3. *The Company can cooperate or provide advice to suppliers, especially for the quality / services to be supplied; and*
4. *Determination of suppliers must follow the process of tender / bidding in order to be more competitive.*

The Company's policies prevent and protect itself from insider trading through the following:

1. *Insiders (Company employees) are prohibited from trading shares based on information obtained internally from the Company which has not yet been disclosed to the public; and*
2. *Employees of the Company who have access to material information may not abuse their position by providing such information for certain purposes that can influence investors' decisions.*

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki beberapa kreditur. Bank sebagai pemberi modal kerja dan modal investasi, disamping itu juga pemasok yang memberikan jangka waktu pembayaran tertentu. Kepada para kreditur tersebut, Perseroan tetap menjaga hal-hal yang disyaratkan oleh para kreditur tersebut (comply).

MANAJEMEN RISIKO USAHA PERSEROAN

Seiring dengan usaha untuk pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan, peningkatan bisnis dan kelanjutan operasional, Perseroan dihadapkan pada berbagai macam risiko. Risiko tersebut dapat berasal dari internal atau eksternal. Risiko internal mampu dan dapat dikendalikan oleh Perseroan namun risiko eksternal yang berasal dari kebijakan pemerintah, kondisi moneter dan ekonomi global sangat sulit dihindari. Perseroan hanya bisa meminimal dampak dari risiko-risiko eksternal tersebut tetapi tidak bisa menghilangkan atau mengendalikan seluruhnya.

Sistem manajemen risiko Perseroan merupakan cara yang sistematis dan terstruktur untuk menemukan, mengukur, mengendalikan serta mengawasi penerapan dari penanganan risiko. Sistem ini akan memetakan pendelegasian kewenangan dan tanggung jawab dalam hal pengelolaan risiko, serta untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada para pemangku kepentingan mengenai bagaimana Perseroan mengendalikan risiko bisnisnya di masa sekarang dan yang akan datang.

Resiko utama yang dihadapi Perseroan selama tahun 2021 dan upaya manajemen resiko yang telah dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Risiko persaingan pasar.

Pertumbuhan akan permintaan kemasan fleksibel terus meningkat dari tahun ke tahun baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring dengan pertumbuhan sektor konsumsi dan sektor industri yang semakin meningkat menyebabkan produsen plastik kemasan fleksibel juga berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi sehingga hal ini akan memicu pasar kemasan fleksibel yang semakin kompetitif. Perseroan diharuskan untuk meningkatkan efisiensi produksi secara maksimal sehingga produk-produk yang dihasilkan dapat bersaing terutama dari segi harga sehingga dapat diserap oleh pasar.

Pengembangan dan riset secara intensif dan berkesinambungan terhadap produk-produk kemasan fleksibel yang baru untuk dapat memberikan nilai tambah harus terus dilakukan. Nilai tambah untuk produk-produk yang dihasilkan (produk premium) dan memiliki keunikan tertentu dibandingkan dengan pesaing adalah merupakan salah satu strategi Perseroan dalam menghadapi persaingan yang ketat baik dalam dan luar negeri. Penetrasi pasar dari tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pasar yang potensial di dalam atau di luar negeri, sehingga mendukung Perseroan untuk memiliki diversifikasi

In conducting its business, the Company engages with several creditors. Banks provide both working and investment capital while suppliers offer certain payment terms. For creditors, the Company continues to maintain good standing and exercises strict compliance with creditor requirements.

COMPANY'S BUSINESS RISK MANAGEMENT

Parallel to efforts in achieving its vision-mission, business improvement and sustainable operations, the Company faces several business risks attributed to both internal and external factors. The Company controls and minimizes internal risks but external risks stemming from government policies, and global monetary and economic conditions present difficulties to avoid. As such, the Company can only minimize impact of external risks which cannot be eliminated or controlled.

The Company's systematic and well-structured Risk Management System measures, controls and supervises the implementation of risk management, including mapping the delegation of risk management, delegating risk management authorities and responsibilities, and providing a clear picture to stakeholders about how the Company controls its current and future business risks.

The following items describe the main risks encountered and managed by the Company in 2021:

1. Risk of market competition

The demand for flexible packaging grows annually, both domestically and internationally. The growth of the consumption sector has triggered increasingly high demand for flexible packaging, which in turn prompted flexible packaging producers to raise production capacity, thus resulting in stricter market competitiveness. This prompted the Company to increase production efficiency at its maximum capacity to enable its products to be absorbed and become cost-competitive in the market.

Continuous research and development on new flexible packaging products enable the Company to offer value added products (premium products). In addition to their uniqueness against competitors, these products represent one of the Company's strategies in combating fierce competition both locally and abroad. To optimize economy of scale regarding production, the Company operates its BOPP production line with a capacity of 100,000 tons per year. The production



dan perluasan wilayah pemasaran. Pada tahun 2021 ini, Perseroan mengoperasikan lini produksi berkapasitas 100.000 ton per tahun sehingga dapat memberikan skala ekonomis produksi dan efisiensi yang optimal. Perseroan juga melakukan riset dan pengembangan secara intensif agar mampu menghasilkan produk-produk baru yang dapat memberikan nilai tambah kepada produk pelanggan. Tim pemasaran juga secara aktif mencari peluang dan pelanggan baru pada daerah pemasaran yang potensial di dalam dan di luar negeri, sehingga mendukung proses diversifikasi dan perluasan wilayah pelanggan.

line can produce new products that provide added value to customers' requirements. In terms of market penetration and diversification, the marketing team actively seeks new opportunities and customers locally and overseas. This supports customer diversification and expansion.

2. Risiko pasokan dan harga bahan baku.

Harga minyak bumi dunia yang berfluktuasi dan kondisi pasokan permintaan yang tidak berimbang dapat menyebabkan gangguan pasokan bahan baku yang dibutuhkan untuk produksi. Untuk menurunkan risiko tersebut, Perseroan secara aktif dan proaktif melakukan diversifikasi dengan cara penambahan jumlah pemasok dan melakukan kerjasama komersial dengan pemasok utama, khususnya pemasok dari luar negeri. Cara ini dilakukan untuk memitigasi risiko ketergantungan terhadap pemasok tertentu sehingga dapat memberikan jaminan terhadap ketersediaan bahan baku yang berkelanjutan dan harga beli yang bersaing diantara pemasok-pemasok tersebut. Perseroan juga secara aktif memberikan masukan dan saran kepada pemasok terhadap produk-produknya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Risk of supplies and raw material prices

Fluctuating global oil prices and imbalance of supply and market demand can affect the smooth supply of raw materials and production cost. The Company works intensively to add and diversify its supply chain by expanding the number of suppliers and cooperating with major suppliers, especially from the international market. This can reduce dependence from certain suppliers while providing a guaranteed supply of raw materials in a sustainable manner and at more competitive purchase rates. The Company also actively shares input and advice with suppliers to ensure product quality.

3. Risiko keusangan sistem dan teknologi

Dalam bidang plastik kemasan fleksibel, hingga saat ini Perseroan telah beroperasi selama lebih dari 3 (tiga) dekade sehingga beberapa mesin dan peralatan serta fasilitas pendukung produksi sudah usang dan menurun efisiensinya. Program pemeliharaan rutin dan sistematis yang terus dilakukan terhadap mesin-mesin yang dimiliki sehingga fasilitas produksi tersebut masih dapat berfungsi secara optimal sampai saat ini. Perseroan juga memiliki perencanaan untuk melakukan proses upgrade atas fasilitas produksinya dengan teknologi yang terkini, dimana akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, ekonomi dan perkembangan pasar.

3. Risk of obsolete system and technology

Since the Company has operated for more than three (3) decades in serving and providing flexible packaging, several machinery, equipment and production supporting facilities have become relatively outdated and exert reduced efficiency. Its production facilities, including machinery, can function optimally through a routine and systematic maintenance program. The Company plans to restructure its production facilities with the latest technology, which will be done in stages according to market development, and financial and economic conditions.

4. Risiko fluktuasi mata uang asing

Dalam melakukan aktivitas usahanya, Perseroan memiliki kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang yang sebagian besar didominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga fluktuasi terhadap nilai tukar mata uang tersebut akan berpengaruh sangat signifikan terhadap kinerja keuangan Perseroan. Guna mengelola risiko tersebut, Perseroan menjalankan kebijakan nilai lindung yang disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan nilai tukar serta melakukan konversi ke mata uang USD secara bertahap atas setiap penerimaan Rupiah yang diperoleh dari hasil penjualan. Dengan cara ini, diharapkan kerugian yang mungkin terjadi akibat fluktuasi mata uang asing tersebut dapat dimitigasi.

4. Risk of foreign currency fluctuation

In the course of running its business, the Company incurs short and long term obligations that are denominated in United States Dollars (US Dollars). Fluctuations in currency exchange rate can have a significant impact on the Company's financial performance. To manage this risk, the Company practices a hedging policy attuned to economic and exchange rate conditions, and converts to US Dollar in stages over each Rupiah payment received from sales.

5. Risiko kredit.

Risiko kredit didasarkan kepada kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya. Penjualan yang dilakukan kepada sebagian besar pelanggan dengan memberikan kredit kepada para pelanggan tersebut menimbulkan risiko adanya piutang dagang yang tidak tertagih. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, Perseroan secara ketat melakukan analisis kelayakan pemberian kredit kepada setiap pelanggan. Usaha-usaha yang dilakukan antara lain dengan melakukan peninjauan ke tempat usaha pelanggan serta pemberian termin pembayaran dan limit kredit yang disesuaikan sesuai dengan keperluan dan kemampuan membayar dari masing-masing pelanggan. Kondisi ini akan ditinjau secara berkala sehingga status kredit dan kemampuan pelanggan dalam pemenuhan kewajibannya dapat diketahui sesuai dengan kondisi terkini.

6. Risiko tingkat suku bunga pinjaman.

Dalam melakukan aktivitas pembiayaan, Perseroan melakukan berbagai pinjaman kepada Bank dimana tingkat suku bunga pinjaman akan sangat berpengaruh bagi peningkatan biaya operasional terutama dari sisi pembiayaan modal kerja dan biaya modal. Untuk menekan risiko ini maka Perseroan selalu berupaya mencari keseimbangan, khususnya pada komposisi piutang dagang, persediaan dan hutang dagang sehingga kebutuhan modal kerja bersih dapat terjaga secara optimal. Sedangkan untuk menekan biaya modal, Perseroan antara lain berupaya melakukan pembelian barang modal yang sifatnya memang sangat diperlukan saja dan juga melakukan perawatan fasilitas produksi secara teratur sehingga dapat mendukung penggantian suku cadang mesin secara efisien dan efektif.

5. Credit risk

Credit risk refers to the customers' inability to fulfill contractual obligations. Sales through credits given to customers pose risks in terms of uncollectible trade receivables. To mitigate such risks, the Company strictly analyzes the feasibility of providing credit to each customer by reviewing the customer's business premises and granting payment terms and credit limits that are adjusted according to the needs and payment capabilities of each customer. This feasibility is reviewed periodically so that credit status and customer conditions are identified according to current conditions.

6. Risk of increasing loan interest rates

Since the Company engages in bank loans to finance its operating activities, the loan interest rate will have an effect on increased operational costs, especially in terms of financing working capital and capital costs. To reduce this risk, the Company always strives to achieve balance, especially in the composition of trade receivables, inventories and trade payables so that net working capital needs can be efficiently maintained. On the other hand, to reduce capital cost, the Company aims to reduce the purchase of capital goods, which are not deemed urgent while regularly conducting maintenance of production facilities to support the replacement of machine parts efficiently and effectively.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Selama tahun 2021, Perseroan, entitas anak, anggota Komisaris maupun Direksi yang sedang menjabat tidak memiliki maupun menghadapi perkara atau gugatan apapun yang bersifat material dan dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Pada tahun buku 2021, Perseroan tidak pernah dikenakan sanksi administratif oleh otoritas pasar modal, khususnya berkaitan dengan keterlambatan penyerahan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan. Selain itu, tidak ada sanksi administratif lainnya yang dikenakan, baik kepada Perseroan, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Perseroan.

SIGNIFICANT LEGAL CASES FACED BY THE COMPANY

Throughout 2021, the Company, including its subsidiaries and current members of the Board of Commissioners and Directors, did not face any case nor lawsuit that are material and can affect the Company's performance.

INFORMATION ABOUT ADMINISTRATIVE SANCTIONS

In the 2021 financial year, the Company was never subjected to administrative sanctions by capital market authorities, particularly with regard to delays in the submission of yearly financial statements and Annual Report. In addition, there were no administrative sanctions imposed on the Company nor any member of Board of Commissioners and Board of Directors.



INFORMASI MENGENAI KODE ETIK DAN BUDAYA PERSEROAN

Kode Etik Perseroan adalah merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan yang harus dimiliki setiap karyawan, tanpa diskriminasi seperti gender, ras, agama. Penerapan kode etik akan tercermin dalam sikap serta profesionalisme kerja karyawan. Penerapan kode etik ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah meningkatkan kinerja bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan. Dalam hal penerapan kode etik ini, Perseroan telah memiliki Komite Etika yang bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik, mengawasi dan mengevaluasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi.

Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam kode etik Perseroan telah dicantumkan pemberlakuan kode etik untuk setiap jenjang karyawan, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Sebagai bentuk perhatian Perseroan terhadap keamanan seluruh karyawan yang telah bekerja dan memberikan karya yang terbaik. Perseroan memberikan wadah kepada karyawan dengan membentuk Komite Etika dari tahun 2015 dan selalu diperbaharui selama 3 tahun sekali. Untuk menciptakan Perseroan dengan penuh integritas, seluruh karyawan diharuskan untuk menandatangani form pertentangan kepentingan untuk memastikan karyawan bekerja sesuai dengan Kode Etik yang ada dan untuk mendeteksi karyawan supaya tidak memiliki usaha lain di luar dari Perseroan. Komite Etika bertugas untuk merumuskan pokok-pokok kode etik dan mengawasi penerapannya kepada setiap karyawan dari berbagai jenjang organisasi. Setiap bentuk pelanggaran kode etik yang dilaporkan ataupun terdeteksi akan segera diproses oleh Komite Etika dan selanjutnya pelaku pelanggaran akan diberikan sanksi tegas melalui divisi Sumber Daya Manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pokok-pokok yang diatur dalam kode etik Perseroan antara lain mencakup hal-hal berikut :

1. Pembukuan Perseroan.
2. Pertentangan kepentingan atau benturan kepentingan.
3. Surat-surat berharga dan keterangan dari orang dalam Perusahaan.
4. Kebijakan susila.
5. Penggunaan minuman keras dan obat-obat keras.
6. Pemakaian email dan internet.
7. Pemakaian barang milik Perseroan.
8. Hak Kekayaan Intelektual dan informasi rahasia Perseroan.

INFORMATION REGARDING THE COMPANY'S CODE OF ETHICS AND CULTURE

The Company's Code of Ethics is a set of values, moral behavior and virtues possessed by every employee, without discrimination and regardless of gender, race or religion. This Code of Ethics is reflected in the respective attitude and professionalism of employees resulting in improved performance for the Company and its stakeholders. In terms of implementing this Code of Ethics, the Company's Ethics Committee formulates the main points, plus oversees and evaluates its practice by every employee across all levels of the organization.

The Ethics Committee processes reports on any form of violation of the Code of Ethics. Violators are given strict sanctions through the Human Resources division, in accordance with applicable regulations. The Code of Ethics applies to all Company employees covering all levels, including the Board of Directors and Board of Commissioners.

In giving due attention to the safety and security of employees who excel in their work, the Company formed an Ethics Committee in 2015 and this is updated every three years. To encourage and maintain a company characterized by full integrity, all employees must sign a conflict of interest form that ensures their compliance with existing Code of Ethics and discourages them from engaging in businesses outside the Company. The Ethics Committee is responsible for drafting the Code of Ethics principles and overseeing its implementation among all employees across all organizational levels. The Ethics Committee immediately processes every report or detected violation of the Code of Ethics, whereby proven violators receive strict sanctions through the Human Resources division in accordance with applicable regulations.

The principles stipulated in the Company's Code of Ethics include the following:

1. Company bookkeeping.
2. Conflict of interest.
3. Marketable securities and information from insiders.
4. Moral policy.
5. Use of alcoholic beverages and hard drugs.
6. Use of email and internet.
7. Use of Company properties.
8. Intellectual Property Rights and confidential information about the Company

Perseroan juga telah mencanangkan integritas dan profesionalisme sebagai nilai-nilai dasar dan menjadi landasan utama bagi budaya kerja yang harus tertanam dalam diri setiap karyawan, termasuk juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris ketika melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Perseroan belum memiliki kebijakan yang mengatur program kepemilikan saham bagi karyawan dan/atau manajemen.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran berfungsi menerima dan mengelola keluhan atau pengaduan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan juga permasalahan lainnya yang berpotensi mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan. Sistem ini juga memastikan bahwa setiap pelanggaran yang ditemukan baik yang bersifat eksternal maupun internal dapat segera ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan tanpa mengganggu kelancaran operasi sehari-hari.

Dalam rangka mendapatkan masukan-masukan dari para karyawan untuk tujuan perbaikan maka dibuatlah sistem pelaporan pelanggaran dimana Perseroan menyediakan suatu sistem pengaduan, pelaporan pelanggaran maupun keluhan, yang kemudian dapat disampaikan oleh karyawan melalui beberapa macam sarana, seperti jaringan web internal, pelayanan pesan singkat seluler, kotak saran, Sekretariat Serikat Pekerja atau kantor Personnel Officer Perseroan.

Penanganan laporan pelanggaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Secara periodik, petugas memeriksa laporan-laporan yang masuk melalui sarana yang telah tersedia.
2. Petugas menampung dan mendiskusikan masalah laporan tersebut dalam unit hubungan industri. Pelapor akan diperlakukan secara rahasia.
3. Apabila laporan dinilai layak dan wajar serta dipandang perlu ditindaklanjuti, maka unit hubungan industri Perusahaan akan membahas laporan tersebut kepada divisi kerja yang terkait. Laporan pelanggaran dapat dibicarakan sampai ke tingkatan Direksi, tergantung jenis dan kasusnya.
4. Setelah pengambilan keputusan atas laporan tersebut, maka divisi terkait akan menindaklanjuti untuk tindakan perbaikan selanjutnya yang diperlukan dan memantau perkembangan serta penyelesaiannya.

Dengan adanya sistem ini, dimana seluruh karyawan dapat menyampaikan keluhan maupun pelaporan pelanggaran Kode Etik secara anonim melalui email dan nomor telepon yang ditangani langsung oleh Komite Etika, Perseroan mengharapakan karyawan dapat merasa aman dan nyaman saat bekerja.

The Company also emphasizes the basic values of integrity and professionalism as the main foundation of its work culture. These values must be practiced by every employee, including members of the Board of Directors and Board of Commissioners, in the performance of duties and responsibilities.

EMPLOYEE SHARE OWNERSHIP PROGRAM

The Company does not yet have a policy governing the share ownership program for employees and/or management.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The whistleblowing system manages complaints, work-related problems and other issues that might cause potential harm to the Company. This system also ensures that any reported violations, whether externally or internally, can be immediately followed up without disrupting daily operations.

To encourage employees to share input for the Company's improvement, a violation reporting system was established wherein employees can submit complaints and reports of violations through several methods: internal web network, mobile messaging and suggestion boxes and through the Trade Union Secretariat or the Company's Personnel Officer.

Procedures for handling reports of violations are as follows:

1. *Officers regularly inspect incoming reports coming from available facilities.*
2. *The officer accommodates and discusses the issue/s contained in the report with the Industrial Relations Unit. The reporter will be treated confidentially.*
3. *If the report is deemed valid and reasonable, and warrants a follow up, the Company's Industrial Relations Unit will discuss the report with the corresponding division. Violation reports can be brought up to the Board of Directors level, depending on the case.*
4. *After deciding on the report, the corresponding division will conduct follow up activities for the required corrective actions and monitor the progress until completion.*

With this system, the Company provides security and ease for the employees to anonymously submit complaints and report Code of Ethics violations thru email and telephone directly to the Code of Ethics Committee.



Berikut adalah hal yang harus diinformasikan kepada Komite Kode Etik:

1. Kondisi yang kurang layak di lapangan, terutama mengenai sarana atau alat kerja yang dapat menghambat pekerjaan.
2. Kondisi yang termasuk "kurang aman" yang berdampak pada keselamatan dan keamanan baik karyawan maupun hasil produksi.
3. Potensi terjadinya kerugian perusahaan.
4. Informasi mengenai korupsi yang dilakukan oleh karyawan di setiap department.
5. Perilaku karyawan yang kurang berkenan.
6. Hal lain yang dirasa perlu untuk diketahui oleh Komite Etika secara langsung.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan operasi, perkembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi dapat saling bersinergi bersama masyarakat sekitar pada khususnya untuk bersama-sama menuju ke arah yang semakin baik. Segala aktivitas usaha dan operasi perseroan tidak hanya ditujukan demi memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata yang sebesar-besarnya bagi para pemangku kepentingan, antara lain dari sisi pembangunan sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam tahun 2021, Perseroan telah melaksanakan beberapa program tanggung jawab sosial yang terdiri dari beberapa aspek utama yaitu dalam bidang kelestarian lingkungan, sosial, ekonomi, produk dan ketenagakerjaan.

1. Kelestarian lingkungan.

Perseroan senantiasa aktif secara konsisten melakukan pemeliharaan dan perlindungan lingkungan seperti perluasan program penghijauan di dalam dan sekitar lingkungan pabrik, pemeliharaan kualitas udara sesuai standar emisi yang telah ditetapkan bagi fasilitas produksi yang ada, pemeliharaan kualitas kebisingan, pengelolaan limbah hasil produksi, pengangkutan limbah oleh pihak pengangkut limbah yang bersertifikat, konversi air bersih dengan mendaur ulang air sisa produksi dan limbah rumah tangga serta pengadaan sumur resapan.

Mekanisme pengaduan masalah lingkungan adalah memberikan laporan mengenai adanya masalah lingkungan dan harus disertai dengan bukti-bukti yang jelas. Jika terjadi masalah terhadap lingkungan karena aduan masyarakat akibat kegiatan Perseroan, maka Perseroan akan segera menindaklanjuti laporan tersebut dan menanggulangnya. Sertifikasi yang dimiliki dalam bidang lingkungan : UKL-UPL, AMDAL

The following issues must be reported to the Code of Ethics Committee:

1. *inadequate field conditions, especially regarding work facilities or tools that can hinder work;*
2. *unsuitable conditions, including those that are "less safe" which may impact the safety and security of both employees and production output;*
3. *potential company losses;*
4. *information on corruption committed by employees in each department;*
5. *unsatisfactory employee behavior; and*
6. *other matters deemed important by the Code of Ethics Committee.*

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Company recognizes that operational success and economic independence go hand-in-hand with the development of the surrounding community so they can together move towards a better direction. All of the Company's business activities and operations intend to provide and maximize tangible benefits and add value not only to shareholders, but also to stakeholders, including the immediate community's social and economic development.

In 2021, the Company implemented social responsibility programs composed of several aspects concerning the fields of environmental sustainability, society, economy, product and employment.

1. Environmental sustainability

The Company consistently and actively maintains and protects the environment, including the expansion of reforestation programs in and around the factories, maintenance of air quality in accordance with established emission standards for existing production facilities, maintenance of noise quality, management of production waste, transportation of waste by certified waste transporters, conversion of clean water by recycling residual production water and household waste, and procurement of infiltration wells.

The complaint mechanism for environmental problems occurs through reports on the existence of environmental problems accompanied by clear evidence. In case public complaints on the environmental problems happen due to the Company's activities, the Company will immediately follow up on the report and exercise mitigation efforts. The Company holds environmental certifications such as UKL-UPL and AMDAL.

2. Kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Program yang dilakukan Perseroan adalah dengan memberikan kontribusi kepada masyarakat sekitar seperti perbaikan jalan, pembagian sembako untuk lingkungan RT/RW di wilayah setempat, sumbangan dan bantuan hewan kurban pada Hari Raya, bantuan penyediaan makanan bergizi di Posyandu, bantuan penyediaan air bersih khususnya pada musim kering, penanggulangan penyakit menular seperti demam berdarah dengan melakukan penyemprotan (fogging) di sekitar pabrik, penyediaan fasilitas umum serta bantuan perbaikan untuk tempat ibadah di lingkungan setempat.

Program Perseroan yang lain adalah penyediaan area untuk pos Pemadam Kebakaran dimana Perseroan menyediakan lahan berikut bangunannya untuk dipergunakan oleh Pemadam Kebakaran Ranting Citeureup. Dengan adanya pos Pemadam Kebakaran ini, diharapkan dapat memberikan tindakan-tindakan cepat tanggap terhadap peristiwa kebakaran bagi masyarakat di wilayah sekitar Perseroan.

3. Praktik ketenagakerjaan.

Perseroan memandang sumber daya manusia sebagai aset yang sangat penting sehingga senantiasa berupaya menjamin pemenuhan seluruh hak, kesejahteraan dan keselamatan kerja para karyawannya. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program asuransi tenaga kerja dan kesehatan serta program dana pensiun karyawan.
- Penyempurnaan dan penerapan standar keselamatan di lingkungan kerja karyawan, menyediakan tempat kerja yang aman dan perangkat keselamatan kerja antara lain penyumbat telinga, masker, helm, sarung tangan, sepatu keselamatan dan sebagainya, termasuk pelatihan-pelatihan bertema keselamatan kerja seperti 5R, tanggap darurat dan latihan menghadapi kebakaran.
- Dalam hal tenaga kerja, sedapat mungkin Perseroan ada mempekerjakan masyarakat yang berada di wilayahnya karena disamping memberdayakan masyarakat sekitar, Perseroan juga mempunyai tanggung jawab terhadap kegiatan yang dapat membantu ekonomi masyarakat.
- Perseroan telah memberikan kesempatan berkarya dengan memperhatikan kesetaraan gender khususnya pada bidang-bidang yang memang bisa dilakukan baik oleh pria atau wanita. Perseroan telah mempekerjakan beberapa wanita untuk area packaging atau gudang. Tingkat turn over karyawan dan kecelakaan kerja ditekan dengan cara pelatihan-pelatihan, insentif bagi karyawan yang dapat memberikan saran bagi Perseroan, jaminan/asuransi tenaga kerja, penggajian yang sesuai dengan peraturan pemerintah, dan membuat suasana bekerja lebih aman. Remunerasi diberikan berdasarkan kinerja Perseroan dan produktifitas karyawan itu sendiri. Masalah ketenaga kerjaan dilakukan dengan musyawarah atau diskusi antara manajemen Perseroan dengan serikat pekerja.

2. Community social and economic welfare

The Company organizes programs that contributes to surrounding communities. These programs involve road repairs, distribution of basic necessities to immediate communities in the locality, donations of sacrificial animals during Hari Raya, assistance in providing nutritious food at Posyandu and provision of clear water especially during the dry season, control of infectious diseases such as dengue fever by spraying (fogging) around the factory, provision of public facilities and repairs for the locality's place of worship.

Another Company program refers to the provision of areas for fire stations wherein the Company provides land and buildings for use by the Citeureup Fire Service Branch. It is hoped that this provision to the Fire Service Branch can enable it to provide quick response in case of emergencies in the community and surrounding areas.

3. Employee practices

Since the Company views Human Resources as very important assets, it always strives to fulfill all employee rights, welfare and safety by implementing the following steps:

- *inclusion of all employees in labor and health insurance programs and pension plans;*
- *improvement and application of safety standards in the employees' work environment, and the provision of safe workplaces and safety devices, including earplugs, masks, helmets, gloves, safety shoes and other similar items, plus the conduct of work safety-themed trainings such as 5R, emergency response and fire drills.*
- *In terms of workforce, the Company, as much as possible, employs residents from the area where it operates. Aside from empowering the surrounding community, the Company takes responsibility for activities that boost the community's economy.*
- *The Company provides equal work opportunities, emphasizing on gender equality for work that can be done by either men or women. The Company has employed several women for the packaging or warehouse area. Employee turnover rate and workplace accidents are minimized and prevented through proper training, incentives for employees who can provide advice to the Company, labor insurance/insurance, competitive salaries in accordance with government regulations, and a safe working environment. Remuneration takes into consideration the Company's performance and employee productivity. Labor issues, if any, are resolved through deliberation or discussion between the Company's management and the union.*



4. Tanggung jawab produk.

Sebagian produk Perseroan digunakan sebagai bahan kemasan untuk makanan. Untuk itu, Perseroan terus menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik. Beberapa program yang telah dijalankan meliputi:

- Standarisasi internasional tentang manajemen mutu ISO 9001:2008, yang mengatur proses produksi dan operasi Perseroan.
- Gugus Kendali Mutu (QCC) secara berkesinambungan yang memberikan kontribusi positif terhadap perbaikan proses produksi dan mutu produk.
- Memperkuat praktik 5R (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, Rajin) secara konsisten di setiap unit kerja Perusahaan.
- Pemeliharaan dan penyempurnaan sarana pendukung produksi agar terbebas dari serangga dan kotoran.
- Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagian besar adalah menghasilkan bahan kemasan untuk makanan sehingga Perseroan terus bertanggung jawab menerapkan dan menyempurnakan sistem kontrol produksi yang ketat, sehingga produk yang dihasilkan memiliki tingkat higienis yang baik.
- Sarana yang digunakan untuk penanganan masalah/keluhan pelanggan: Direct Line kepada Perseroan, email, atau isian keluhan dalam web Perseroan sehingga pelanggan dapat langsung tertangani dengan baik dan cepat. Dengan adanya layanan ini maka Perseroan dapat melakukan koreksi atau pembenahan terhadap produk dan menjalani kerjasama jangka panjang dengan pelanggan.

5. Kesiapan menghadapi Pandemi Covid-19

Perseroan telah melakukan berbagai antisipasi pencegahan penyebaran Covid-19 di area kerja. Antisipasi yang dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan saat memasuki area kerja dan pemberian suplemen kesehatan bagi karyawan. Perseroan juga secara rutin melakukan proses desinfeksi di area kerja karyawan, dan menyediakan area cuci tangan di berbagai tempat serta pemberian masker. Selama pandemi Covid-19, Perseroan juga memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat sekitar dan memberikan pengetahuan akan bahaya Covid-19.

Selama tahun 2021, guna melaksanakan serangkaian program-program diatas, Perseroan telah mengalokasikan dana sekitar Rp 5-6 milyar, yang mana sebagian besar didominasi oleh dana untuk praktik ketenagakerjaan.

4. Product responsibility

Since some of its products are used as packaging material for food, the Company continues to implement and enforce a strict production control system to ensure the products' excellent hygiene levels. Some programs that have been implemented include:

- International standardization of quality management ISO 9001:2009, which regulates the production processes and operations of the Company;
- Quality Control Group (QCG) on an ongoing basis that makes a positive contribution to the improvement of production processes and product quality;
- Strengthening the 5R concept (reduce, reuse, recycle, recover and refuse) consistently in all of the Company's work units;
- Maintenance and improvement of production support facilities to be free of insects and dirt;
- In business operation, the Company mainly produces packaging materials for food and continues to be responsible for implementing and enforcing a strict production control system so that the products produced have good hygienic levels; and
- Information media that is used for handling customer problems/complaints: direct line to the Company email, or filling in complaints on the Company's website, so that customers can be handled properly and quickly. With this service, the Company can make corrective actions or improvements to its products and maintain long-term cooperation with customers.

5. Readiness to face the COVID-19 pandemic

The Company employed safety and health safeguards to prevent the spread of COVID-19 in the workplace. These measures involved implementation of health protocols upon entering the work area and provision of health supplements to employees. The Company also carried out routine disinfection and sanitation of work areas, positioned hand washing stations in various places and provided masks for employees. During the COVID-19 pandemic, the Company also contributes to local communities and disseminated knowledge about COVID-19.

In 2021, these programs had an allocated budget of approximately IDR 5 to 6 billion, majority of which consisted of funds for labor practices.

SURAT PERNYATAAN

Dewan Komisaris dan Direksi
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Tahunan 2021
PT Argha Karya Prima Industry Tbk

STATEMENT LETTER

*From the Board of Commissioners and the Board of Directors
Regarding Responsibility for the 2021 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk*

Kami yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Argha Karya Prima Industry Tbk tahun 2021 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information contained in the 2021 Annual Report of PT Argha Karya Prima Industry Tbk have been fully disclosed and we are responsible for the validity of the content of this Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We declare that this statement is hereby made truthfully.

Jakarta, 18 April 2022/*April 18, 2022*

DEWAN KOMISARIS *BOARD OF COMMISSIONERS*



Andry Pribadi

Komisaris Utama / *President Commissioner*

				
Henry Liem Komisaris <i>Commissioner</i>	Amirsyah Risjad Komisaris <i>Commissioner</i>	Brenna Florence Pribadi Komisaris <i>Commissioner</i>	Johan Paulus Yoranouw Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>	Widjojo Budiarto Komisaris Independen <i>Independent Commissioner</i>

DIREKSI *BOARD OF DIRECTORS*



Wilson Pribadi

Direktur Utama / *President Director*

			
Jeyson Pribadi Direktur <i>Director</i>	Jimmy Tjahjanto Direktur <i>Director</i>	Folmer Adolf Hutapea Direktur <i>Director</i>	Elius Pribadi Direktur <i>Director</i>



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is purposefully left blank.

LAPORAN TAHUNAN
2021
Annual Report



PT Argha Karya Prima Industry Tbk



Laporan Keuangan

Financial Statements

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY*)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>.....Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3-4	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and OtherComprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6-7	<i>.....Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8-109	<i>.....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
Telepon : 021-8752707
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
RT 001 RW 03, Tanjung Duren
Grogol Petamburan – Jakarta Barat
Telepon : 021-8752707
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
PERIOD ENDED DECEMBER 31, 2021
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

We, the undersigned :

1. Name : **Wilson Pribadi**
Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Residential Address : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
Telephone : 021-8752707
Title : President Director
2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
Citeureup – Bogor 16810
Residential Address : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
RT 001 RW 03, Tanjung Duren
Grogol Petamburan – Jakarta Barat
Telephone : 021-8752707
Title : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;
2. Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
5. We are responsible for the internal control system.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret 2022 / Jakarta, March 25, 2022



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director





Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00204/2.1051/AU.1/04/16712/1/III/2022

Report No. 00204/2.1051/AU.1/04/16712/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Argha Karya Prima Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Argha Karya Prima Industry Tbk and its subsidiary as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Denny Susanto

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 1671

25 Maret 2022/March 25, 2022

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2d,2v,4,36	20.051.316	67.119.163	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	2d,2v,5,16,36	48.721.184	42.800.063	Restricted funds
Investasi jangka pendek	2e,2v,6,36	16.614.321	3.858.372	Short-term investments
Piutang usaha - neto	2v,7,16,20,36			Trade receivables - net
Pihak berelasi	2f,35	24.574	179.442	Related party
Pihak ketiga		578.783.604	428.001.811	Third parties
Piutang lain-lain	2v,8,36	1.542.475	1.612.512	Other receivables
Persediaan - neto	2g, 9,16,20	590.164.193	339.834.058	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	2h,10	3.404.730	1.701.223	Prepaid expenses
Uang muka	11	10.203.729	14.995.115	Advances
Pajak dibayar di muka	2t,12a	35.145.943	9.923.177	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR		1.304.656.069	910.024.936	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	2t,12b	1.430.833	3.894.978	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	14	12.589.089	51.228.360	Advances for purchase of fixed assets
Penyertaan saham	2i,13	139.468.902	109.831.523	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	2j,2l,14,16,20	1.863.695.431	1.555.991.249	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	2j, 2l	330.392	342.458	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	2v,15,36	13.569.643	12.954.212	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		2.031.084.290	1.734.242.780	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		3.335.740.359	2.644.267.716	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2v, 16, 36	500.779.024	421.442.119	Short-term bank loans
Utang usaha Pihak ketiga	2v, 17, 36	507.331.914	324.100.781	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga	2v, 18, 34, 36	22.576.982	12.423.904	Other payables Third parties
Utang pajak	2t, 12c	10.560.416	5.274.840	Taxes payable
Beban akrual	2v, 19, 21, 36	30.338.873	21.362.003	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2v, 20, 36	91.202.292	95.309.905	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		1.162.789.501	879.913.552	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2v, 20, 36	510.911.566	268.709.311	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	2m, 21	33.409.184	31.868.969	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2t, 12f	165.616.694	149.889.125	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		709.937.444	450.467.405	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		1.872.726.945	1.330.380.957	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 612.248.000 saham	23	306.124.000	306.124.000	Issued and fully paid - 612,248,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	2o, 24	258.138.280	258.138.280	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c, 2s, 25	257.814.978	241.855.321	Exchange rate differences from financial statement translation
Kerugian pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak		(4.966.735)	(5.617.467)	Loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Cadangan perubahan nilai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	(5.000.000)	Reserve for changes in financial assets at fair value through other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33	32.500.000	30.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		613.498.068	488.473.017	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto		1.463.108.591	1.313.973.151	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	2c, 22	(95.177)	(86.392)	Non-controlling interest
EKUITAS NETO		1.463.013.414	1.313.886.759	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.335.740.359	2.644.267.716	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2f,2r,26,35	2.702.959.888	2.230.113.093	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,27	2.358.250.702	1.988.124.547	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		344.709.186	241.988.546	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2r,28	(145.993.009)	(72.623.992)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2f,2r,29,35	(80.066.234)	(60.505.222)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	2r,30	25.028.686	7.983.316	Other income
Pendapatan hasil klaim asuransi	2r,14	115.834.320	-	Income from insurance claim
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	2i,13	7.334.049	-	Share in net profit of an associate
Beban lain-lain	2r,31	(1.883.884)	(16.837.262)	Other expenses
LABA USAHA		264.963.114	100.005.386	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	2k,2r	(43.781.255)	(59.992.085)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto pajak final	2r	496.331	663.635	Finance income - net of final tax
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		221.678.190	40.676.936	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - NETO	2t,12d	(73.855.954)	25.328.611	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA TAHUN BERJALAN		147.822.236	66.005.547	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya				Other comprehensive income to be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,2s,25	15.959.887	6.774.598	Exchange rate differences from financial statement translation
Penghasilan (rugi) komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya				Other comprehensive income (loss) not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods
Perubahan nilai wajar aset keuangan melalui penghasilan komprehensif lain	2i,13	-	(5.000.000)	Changes in the fair value of financial assets through other comprehensive income
Keuntungan pengukuran kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja	2m,21	654.224	2.232.686	Gain on re-measurement of employee benefits liabilities
Efek pajak penghasilan terkait		(3.492)	(1.081.863)	Income tax effect
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		16.610.619	2.925.421	OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		164.432.855	68.930.968	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		147.831.251	66.015.377	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(9.015)	(9.830)	Non-controlling interests
Neto		147.822.236	66.005.547	Net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		164.441.640	68.942.373	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,22	(8.785)	(11.405)	Non-controlling interests
Neto		164.432.855	68.930.968	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
(angka penuh)	2q,32	241	108	(full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity													
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income													

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		2.562.237.401	2.245.836.026	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(2.174.620.239)	(1.782.248.041)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan		(206.847.979)	(167.506.471)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya		(141.249.931)	(72.267.216)	Payments for operating expenses and others
Pembayaran pajak penghasilan badan	12	(55.182.793)	(9.594.782)	Payment of corporate income tax
Penerimaan restitusi pajak	12	2.301.129	26.714.284	Receipts of claim for tax refund
Penerimaan dari pendapatan keuangan		496.331	663.635	Finance income received
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		(12.866.081)	241.597.435	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	14	117.634.320	45.369.530	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	13	4.895.908	5.126.375	Receipt of dividend income from investment in shares of stock
Perolehan aset tetap		(392.485.130)	(131.824.002)	Acquisitions of fixed assets
Kenaikan penyertaan saham	13	(20.231.886)	-	Increase in investment in shares of stock
Penerimaan dari (pembayaran) untuk investasi jangka pendek		(10.628.411)	(164.440)	Receipts from (payments for) short-term investments
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(300.815.199)	(81.492.537)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	41	74.537.225	(72.642.937)	Proceeds (payment) from bank short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	41	346.851.909	69.587.709	Proceeds from long-term borrowings
Pembayaran pinjaman jangka panjang	41	(95.903.585)	(105.975.762)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan		(39.423.558)	(56.587.523)	Payments of finance expense
Pembayaran dividen kas	34	(15.268.942)	(4.492.023)	Payments of cash dividend
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	41	(5.921.121)	11.843.104	Proceeds (placement) of restricted funds
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		264.871.927	(158.267.432)	Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(48.809.352)	1.837.466	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN BANK		1.741.505	1.900.859	EXCHANGE GAIN/LOSSES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		67.119.163	63.380.838	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	20.051.316	67.119.163	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi atas aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 41.

Information on non-cash activities is disclosed in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 67 tanggal 23 Juli 2021 dari Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., notaris di Bogor, sehubungan dengan, perubahan pasal 4(3), 4(4), 4(5), 4(6), 4(7), 4(8), 4(9), 4(10), 4(11), 18, 19, 20, 21, 22 dan 23. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0140097.AH.01.11 Tahun 2021 tanggal 18 Agustus 2021.

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa *Biaxially Oriented Poly Propylene* ("BOPP") film dan *Polyester* ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk tidak langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk langsung.

Penerbitan laporan keuangan konsolidasian telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2022.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on Notarial Deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., a notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia dated April 2, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 67 dated July 23, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., a notary in Bogor, related to changes in article 4(3), 4(4), 4(5), 4(6), 4(7), 4(8), 4(9), 4(10), 4(11), 18, 19, 20, 21, 22 and 23. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0140097.AH.01.11 Year 2021 dated August 18, 2021.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiary (the "Group") and also the indirect parent entity of the Company, which is incorporated and domiciled in Indonesia. The Company does not have a direct parent entity.

The issuance of the consolidated financial statements was approved and authorized by the Company's Board of Directors on March 25, 2022.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 saham (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The summary of the Company's public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Umum Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000
• Penarikan saham tresuri melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor (Catatan 23)/Withdrawal of treasury stock by reduction of issued and fully paid capital (Note 23)	8 Juli 2020/ July 8, 2020	(67.752.000)	612.248.000	306.124.000

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets	
				2021	2020	2021	2020
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	282.173	179.170

¹ Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	Andry Pribadi	Andry Pribadi	President Commissioner
Komisaris	Henry Liem	Henry Liem	Commissioner
Komisaris	Amirsyah Risjad	Amirsyah Risjad	Commissioner
Komisaris	Brenna Florence Pribadi	Brenna Florence Pribadi	Commissioner
Komisaris Independen	Johan Paulus Yoranouw	Johan Paulus Yoranouw	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Widjojo Budiarto	Widjojo Budiarto	Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi	President Director
Direktur	Jimmy Tjahjanto	Jimmy Tjahjanto	Director
Direktur	Jeyson Pribadi	Jeyson Pribadi	Director
Direktur	Folmer Adolf Hutapea	Folmer Adolf Hutapea	Director
Direktur	Elius Pribadi	Elius Pribadi	Director
Direktur	-	Edward Djumali	Director

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Johan Paulus Yoranouw
Anggota	:	Benito Sutarna
	:	Willie Tandanu
Sekretaris Perusahaan	:	Tjoe Mun Lie

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.035 dan 1.134 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and Employees
(continued)**

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Corporate Secretary

The Group had and 1,035 and 1,134 permanent employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah Dolar Hong Kong.

Untuk setiap entitas, Kelompok Usaha menentukan mata uang fungsional dan hal-hal yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang fungsional.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp").

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan dan disajikan dalam ribuan Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements (continued)

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

For each entity, the Group determine the functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp").

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok Usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii. untuk diperdagangkan,
- iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,*
- ii. held primarily for the purpose of trading,*
- iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.*

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i. expected to be settled in the normal operating cycle,*
- ii. held primarily for the purpose of trading,*
- iii. due to be settled within twelve months after the reporting period, or*
- iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.*

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and*
- *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;*
- *Rights arising from other contractual arrangements; and*
- *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 71. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK No. 71 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kas dan setara kas (lanjutan)

Kelompok Usaha mengakui cerukannya sebagai pinjaman bank/kewajiban jangka pendek karena berdasarkan pengalaman Kelompok Usaha, saldo akun ini paling sering ditarik lebih.

e. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang. Investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai pasar.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau,
 - (iii) personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk Kelompok Usaha.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Kelompok Usaha jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Kelompok Usaha adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Cash and cash equivalents (continued)

The Group recognizes its bank overdrafts as a short-term bank loan/liability since based on the Group's experience, the balance of this account is most commonly overdrawn.

e. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations. Short-term investments are recorded based on market value.

f. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas atau kepada entitas induk dari entitas.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with related parties
(continued)**

- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the entity or to the parent of the entity.

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dicatat pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Kelompok Usaha atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Kelompok Usaha atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Kelompok Usaha pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi), Kelompok Usaha menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Kelompok Usaha mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods benefited using the straight-line method.

i. Investment in associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Investasi pada entitas asosiasi bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Kelompok Usaha atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi diakui sebagai *goodwill*. *Goodwill* termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Kelompok Usaha dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

Persyaratan dalam PSAK 48, "Penurunan Nilai", diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Kelompok Usaha mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Kelompok Usaha mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment in associate (continued)

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of an associate recognized at the date of acquisition is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 48, "Impairment of Assets" are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Kelompok Usaha mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Jika Kelompok Usaha mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Kelompok Usaha tetap menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment in associate (continued)

The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada investee. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Kelompok Usaha tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian investee atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

j. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Investment in associate (continued)

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

j. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50 tahun/years
Prasarana	10 tahun/years
Mesin dan peralatan	30 tahun/years
Instalasi listrik	10 tahun/years
Genset dan <i>oil boiler</i>	8 tahun/years
Peralatan pabrik	5 tahun/years
Kendaraan bermotor	5 tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12 tahun/years

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

Buildings
Infrastructure
Machinery and equipment
Electrical installations
Generators and oil boilers
Factory equipment
Motor vehicles
Furniture and fixtures

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

k. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasi dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Fixed assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

k. Borrowing costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Biaya pinjaman (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

l. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Borrowing costs (continued)

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

l. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**l. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan kewajiban manfaat pensiun dari setiap karyawan.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Employee benefits liability (continued)

Post-employment benefits

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK No. 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Pension costs are determined using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

n. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

o. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

p. Saham treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

q. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provision

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

o. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

p. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

q. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Kelompok Usaha perkiraan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Kelompok Usaha mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dicatat dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2021
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.269
1 Euro (EUR)	16.127
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.416
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.830
1 Dolar Singapura (SG\$)	10.534

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, akun-akun Perusahaan, Entitas Anak dan asosiasi dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Revenue and expense recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized as they are incurred.

s. Transactions and balances in foreign currencies

Transactions involving currencies other than US Dollar are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than US Dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used were as follows (in full amounts):

	2020	
14.105		United States Dollar (US\$) 1
17.330		Euro (EUR) 1
3.492		Malaysian Ringgit (RM) 1
1.819		Hong Kong Dollar (HK\$) 1
10.644		Singapore Dollar (SG\$) 1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company, Subsidiary and associate are translated to Rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**s. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

t. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan beda temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

u. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

v. Instrumen keuangan

Kelompok Usaha mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

1. Aset keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Income tax (continued)

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Tax".

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

v. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial assets

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through OCI ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyertaan saham dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek dan penyertaan saham, dikategorikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Penyertaan saham dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui PKL.

Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Classification (continued)

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables, investment in shares of stock and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments and investment in shares of stock, are classified as financial assets at amortized cost. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss. Investment in shares of stock is classified as financial assets at fair value through OCI.

Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Kelompok Usaha mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori. Aset keuangan Kelompok Usaha diklasifikasikan dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) dan aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. The Group's financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss and financial assets at amortized cost (debt instruments) and financial assets at FVTOCI.

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan konsolidasian diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Kelompok Usaha diukur pada FVTPL terdiri dari investasi jangka pendek per tanggal 31 Desember 2021.

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of short-term investment as of December 31 2021.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within the business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables and other non-current assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Aset keuangan Kelompok Usaha pada kategori ini adalah penyertaan saham. Kelompok Usaha mengalihkan akumulasi laba atau rugi dari ekuitas ke saldo laba ketika dihentikan pengakuannya.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Recognition and measurement
(continued)

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment. The Group's financial assets at this category is investment in shares of stock. The Group transferred the accumulated gain or loss on its equity to financial assets from OCI to retained earnings upon derecognition of the financial asset.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

- b. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Kelompok Usaha telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Kelompok Usaha untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. Financial liabilities

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan Kelompok Usaha merupakan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Kelompok Usaha. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Recognition and measurement
(continued)

All of the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVPL.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas
keuangan (lanjutan)

suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("bid prices") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("arm's-length market transactions"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Derecognition of financial liability
(continued)

derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

**4. Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Kelompok Usaha, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

**4. Fair value of financial instruments
(continued)**

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Instrumen keuangan (lanjutan)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Kelompok Usaha menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Kelompok Usaha tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Kelompok Usaha telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Kelompok Usaha mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Kelompok Usaha juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Kelompok Usaha tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial instruments (continued)

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**w. Standar, amendemen/penyesuaian dan
interpretasi standar yang berlaku efektif
pada tahun berjalan**

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021.

- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

- Mengamendemen definisi bisnis;
- Menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis;
- Mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output; dan
- Menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**w. Standards, amendments/improvements
and interpretation to standards effective in
the current year**

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021.

- Amendment PSAK 22 Definition of Business

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

- Amended the definition of business;
- Added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- Clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- Added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The adoption of the standard had no significant impact to the consolidated financial statements as of December 31, 2021 and for the year then ended.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Kelompok Usaha pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Events after reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional (lanjutan)

PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan)
- mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2v.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Determination of functional currency (continued)

PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- the currency that mainly influences sales prices for goods and services (this will often be the currency in which sales prices for its goods and services are denominated and settled)
- the currency in which funds from financing activities are generated; and
- the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is US Dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2v.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Kelompok Usaha menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Kelompok Usaha memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Kelompok Usaha atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Kelompok Usaha telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Kelompok Usaha memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan *investee* dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan,
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Determination of Control

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- Power over the investee;
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang
usaha

Saat mengukur ECL, Kelompok Usaha menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas
keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Provision for expected credit losses of trade
receivables

When measuring ECL the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determination of fair value of financial assets
and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2g dan 9.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2g and 9.

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk beda temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2m dan 21.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of December 31, 2021 and 2020.

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2m and 21.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menilai apakah dan bagaimana dampak perlakuan pajak tidak pasti, Kelompok Usaha menggunakan asumsi bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut. Kelompok Usaha akan menilai kembali pertimbangan atau estimasi jika fakta dan keadaan yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan atau estimasi berubah atau sebagai akibat dari informasi baru yang mempengaruhi pertimbangan atau estimasi tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In assessing whether and how the effects of an uncertain tax liability, the Group used the assumption that the tax authority will examine the amount entitled to be examined and that the authority has full knowledge of all relevant information when conducting the inspection. The Group will reassess the judgements or estimates if the facts and circumstances that are used as the basis for making the judgements or estimates change or as a result of new information that affects the judgements or estimates.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2021	2020
<u>Kas</u>		
Euro	184.171	197.913
Dolar AS	169.293	65.622
Rupiah	168.750	168.750
Mata uang asing lainnya	37.237	37.443
Total kas	559.451	469.728
<u>Kas di bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Rekening Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk	1.276.729	2.201.491
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.260.079	28.040.893
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146.992	420.413
PT Bank CTBC Indonesia	128.182	1.110.023
PT Bank QNB Indonesia	106.866	2.218.508
Standard Chartered Bank, Jakarta	75.353	12.220
PT Bank Shinhan Indonesia	51.618	5.143.878
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	28.556	28.917
PT Bank Permata Tbk	5.209	5.790
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.765	4.300
PT Bank Bukopin Tbk	-	5.197
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	79.065
Sub-total rekening Rupiah	3.083.349	39.270.695

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consist of the following:

<u>Cash on hand</u>
Euro
US Dollar
Rupiah
Other foreign currencies
Total cash on hand
<u>Cash in banks</u>
<u>Third parties</u>
Rupiah accounts:
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank QNB Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub-total Rupiah accounts

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2021	2020
Kas di bank		
Pihak ketiga		
Rekening Dolar AS		
(AS\$1.076.383 pada tahun 2021 dan AS\$1.912.710 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8.337.995	8.224.064
PT Bank Mega Tbk	2.776.100	1.043.232
PT Bank Shinhan Indonesia	1.990.832	9.976.307
PT Bank CTBC Indonesia	1.878.271	630.702
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	187.982	187.252
PT Bank QNB Indonesia	85.759	6.470.182
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	46.315	119.952
Bank of China (H.K.) Ltd	21.040	20.786
United Overseas Bank Ltd.	11.931	17.860
Standard Chartered Bank, Jakarta	11.797	172.216
PT Bank Central Asia Tbk	10.901	11.623
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	104.624
Sub-total rekening Dolar AS	15.358.923	26.978.800
Rekening Euro		
(EUR48.891 pada tahun 2021 dan EUR13.938 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	749.602	198.522
Standard Chartered Bank, Jakarta	28.143	30.475
PT Bank Mega Tbk	10.715	12.556
Sub-total rekening Euro	788.460	241.553
Rekening Dolar Hong Kong		
(HK\$142.708 pada tahun 2021 dan HK\$87.058 pada tahun 2020):		
Bank of China (H.K.) Ltd.	261.133	158.387
Total kas di bank	19.491.865	66.649.435
Total kas dan bank	20.051.316	67.119.163

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

<i>Cash in banks</i>
<i>Third parties</i>
<i>US Dollar accounts</i>
<i>(US\$1,076,383 in 2021 and</i>
<i>US\$1,912,710 in 2020):</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank Mega Tbk</i>
<i>PT Bank Shinhan Indonesia</i>
<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia</i>
<i>(Persero) Tbk</i>
<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
<i>Bank of China (H.K.) Ltd</i>
<i>United Overseas Bank Ltd.</i>
<i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i>
<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
<i>PT Bank OCBC NISP Tbk</i>
<i>Sub-total US Dollar accounts</i>
<i>Euro accounts</i>
<i>(EUR48,891 in 2021 and</i>
<i>EUR13,938 in 2020):</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>Standard Chartered Bank, Jakarta</i>
<i>PT Bank Mega Tbk</i>
<i>Sub-total Euro accounts</i>
<i>Hong Kong Dollar accounts</i>
<i>(HK\$142,708 in 2021 and</i>
<i>HK\$87,058 in 2020):</i>
<i>Bank of China (H.K.) Ltd.</i>
<i>Total cash in banks</i>
<i>Total cash on hand and in banks</i>

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

	2021	2020
Kas di bank - Rupiah		
PT Bank Shinhan Indonesia	7.500.000	1.585.991
PT Bank QNB Indonesia	1.096.457	53.829
PT Bank CTBC Indonesia	636.214	-
Sub-total	9.232.671	1.639.820
Kas di bank - Dolar AS		
(AS\$2.767.432 pada tahun 2021 dan AS\$2.918.129 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	17.215.150	15.262.622
PT Bank CTBC Indonesia	9.537.910	13.953.216
PT Bank Shinhan Indonesia	6.701.588	2.525.836
PT Bank Mega Tbk	4.161.485	6.023.756
PT Bank QNB Indonesia	1.872.380	3.394.813
Sub-total	39.488.513	41.160.243
Total	48.721.184	42.800.063

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds consist of the following:

<i>Cash in banks - Rupiah</i>
<i>PT Bank Shinhan Indonesia</i>
<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Cash in banks - US Dollar</i>
<i>(US\$2,767,432 in 2021 and</i>
<i>US\$2,918,129 in 2020):</i>
<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
<i>PT Bank CTBC Indonesia</i>
<i>PT Bank Shinhan Indonesia</i>
<i>PT Bank Mega Tbk</i>
<i>PT Bank QNB Indonesia</i>
<i>Sub-total</i>
<i>Total</i>

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA
(lanjutan)**

Kas di bank yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank Mega Tbk dan PT Bank QNB Indonesia, Jakarta, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 16).

5. RESTRICTED FUNDS (continued)

The cash in bank accounts in PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Shinhan Indonesia, PT Bank CTBC Indonesia, PT Bank Mega Tbk and PT Bank QNB Indonesia, Jakarta, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 16).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Investasi jangka pendek terdiri dari reksadana dan efek yang tercatat di bursa - dimiliki untuk diperdagangkan.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Short-term investments consists of investment in mutual funds unit and listed securities - held for trading.

Jenis Investasi	2021	2020	Name of Investment
Pihak ketiga			Third parties
Efek yang tercatat di bursa	16.484.610	1.496.525	Listed securities
Reksadana			Mutual funds unit
Schroder 90 Plus Equity Fund	-	1.210.660	Schroder 90 Plus Equity Fund
BNP Paribas Ekuitas	-	1.099.261	BNP Paribas Ekuitas
Sub-total harga perolehan	16.484.610	3.806.446	Sub-total acquisition cost
Kenaikan nilai aset neto	129.711	51.926	Increase in net asset value
Nilai Aset Neto	16.614.321	3.858.372	Net Asset Value

7. PIUTANG USAHA

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 35)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Pelanggan ekspor	24.574	179.442	Export customer

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	24.574	179.442	Neither past due nor impaired

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan.

7. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables - related party (Note 35)

The details of this account are as follows:

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	2021
Dolar AS	24.574

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2021
Pelanggan lokal	335.055.824
Pelanggan ekspor	245.342.622
Sub-total pihak ketiga	580.398.446
Cadangan kerugian ekspektasian	(1.614.842)
Neto	578.783.604

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2021
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	469.583.980
Telah jatuh tempo :	
0 - 30 hari	90.704.042
31 - 60 hari	15.538.644
61 - 90 hari	2.738.182
> 91 hari	1.833.598
Sub-total	580.398.446
Cadangan kerugian ekspektasian	(1.614.842)
Neto	578.783.604

Tingkat kerugian kredit ekspektasian:

	2021
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	0,07%
Telah jatuh tempo :	
0 - 30 hari	0,26%
31 - 60 hari	0,96%
61 - 90 hari	5,11%
> 91 hari	9,02%
Total	15,42%

Mutasi cadangan kerugian ekspektasian piutang usaha - pihak ketiga:

	2021
Saldo awal tahun	1.661.530
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	(46.688)
Saldo akhir tahun	1.614.842

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

	2020	
	179.442	US Dollar

Trade receivables - third parties

The details of this account are as follows:

	2020	
	297.729.824	Local customers
	131.933.517	Export customers
Sub-total third parties	429.663.341	
Allowance for expected credit losses	(1.661.530)	
Net	428.001.811	

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2020	
Neither past due nor impaired	333.475.094	
Past due:		
0 - 30 days	75.960.692	
31 - 60 days	16.213.701	
61 - 90 days	987.052	
> 91 days	3.026.802	
Sub-total	429.663.341	
Allowance for expected credit losses	(1.661.530)	
Net	428.001.811	

Expected credit loss rate:

	2020	
Neither past due nor impaired	0,20%	
Past due:		
0 - 30 days	0,64%	
31 - 60 days	1,75%	
61 - 90 days	6,33%	
> 91 days	9,03%	
Total	17,95%	

Movements in the allowance for expected credit losses of trade receivables - third parties are as follows:

	2020	
Balance at beginning of the year	1.207.022	
Provision (allowance reversal) during the year	454.508	
Balance at end of the year	1.661.530	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian ekspektasian atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2021	2020
Piutang usaha - pihak ketiga:		
Rupiah	334.090.214	296.775.312
Dolar AS	240.313.003	128.415.004
Euro	5.995.229	4.473.025
Sub-total	580.398.446	429.663.341
Cadangan kerugian ekspektasian	(1.614.842)	(1.661.530)
Neto	578.783.604	428.001.811

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Management believes that the allowance for expected credit losses of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	2021	2020
Trade receivables - third parties:		
Rupiah	334.090.214	296.775.312
US dollar	240.313.003	128.415.004
Euro	5.995.229	4.473.025
Sub-total	580.398.446	429.663.341
Allowance for expected credit losses	(1.614.842)	(1.661.530)
Net	578.783.604	428.001.811

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri dari piutang karyawan dan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian ekspektasian atas piutang lain-lain tersebut.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties are mainly consist of receivables from employees and others. As of December 31, 2021 and 2020, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for expected credit losses is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

9. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2021	2020
Bahan baku	465.459.642	225.227.548
Barang jadi	86.062.092	65.210.390
Barang dalam proses	13.314.405	14.355.003
Suku cadang dan barang lainnya	25.477.142	35.131.630
	590.313.281	339.924.571
Cadangan penurunan nilai persediaan	(149.088)	(90.513)
Neto	590.164.193	339.834.058

9. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2021	2020
Raw materials	465.459.642	225.227.548
Finished goods	86.062.092	65.210.390
Work-in-process	13.314.405	14.355.003
Spare parts and others	25.477.142	35.131.630
	590.313.281	339.924.571
Allowance for inventory losses	(149.088)	(90.513)
Net	590.164.193	339.834.058

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	90.513
Penyisihan (pembalikan penyisihan) tahun berjalan	58.575
Saldo akhir tahun	149.088

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai persediaan adalah cukup.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk (Catatan 16 dan 20).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$29.000.000 atau setara dengan Rp413.801.290 pada tanggal 31 Desember 2021, dan AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp394.940.280 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2021
Perusahaan: Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	35.145.943

9. INVENTORIES (continued)

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	2020	
Balance at beginning of the year	1.625.354	
Provision (allowance reversal) during the year	(1.534.841)	
Balance at end of the year	90.513	

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk (Notes 16 and 20).

Inventories were insured for a total coverage of US\$29,000,000 or equivalent to Rp413,801,290 as of December 31, 2021, and US\$28,000,000 or equivalent to Rp394,940,280 as of December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2020
	9.923.177

The Company:
Value Added Tax ("VAT") -
input - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

b. Estimasi tagihan pajak

b. Estimated claims for tax refund

	2021	2020	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax
2019	-	2.464.145	2019
2015	1.430.833	1.430.833	2015
Total	1.430.833	3.894.978	Total

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2021	2020	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan (PPh)			Income taxes (PPh)
Pasal 4(2)	297.021	201.503	Article 4(2)
Pasal 21	1.458.105	1.198.713	Article 21
Pasal 23/26	679.949	283.304	Articles 23/26
Pasal 25	7.422.786	-	Articles 25
Pasal 29	702.555	3.591.320	Articles 29
Total	10.560.416	5.274.840	Total

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto

d. Income tax benefit (expense) - net

	2021	2020	
Kini	(56.267.008)	(13.186.102)	Current
Penyesuaian	(3.612.822)	(10.560)	Adjustment in respect of previous years
Tangguhan	(13.976.124)	38.525.273	Deferred
Total	(73.855.954)	25.328.611	Total

e. Pajak kini

e. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income is as follows:

	2021	2020	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	221.678.190	40.676.936	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.015	9.830	Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Efek translasi atas laporan keuangan	11.319.574	8.405.479	Translation effect on financial statements
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	233.006.779	49.092.245	Company's profit before income tax

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

	2021	2020	
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			Add (deduct) permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	21.859.835	22.170.015	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(496.330)	(663.634)	Interest income subject to final tax
Sub-total beda tetap	21.363.505	21.506.381	Sub-total permanent differences
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(758.908)	(11.013.439)	Depreciation of fixed assets
Penyisihan beban imbalan kerja - neto	2.194.438	1.455.826	Provision for employee benefits expense - net
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai piutang usaha	(46.688)	454.507	Allowance (allowance reversal) for impairment of trade receivables
Penyisihan (pembalikan penyisihan) penurunan nilai persediaan - neto	-	(1.558.693)	Allowance (allowance reversal) for inventory losses - net
Sub-total beda temporer	1.388.842	(10.661.799)	Sub-total temporary differences
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	255.759.126	59.936.827	Estimated taxable income of the Company

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of the Company's current tax expense and its estimated claim for corporate income tax are as follows:

	2021	2020	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	255.759.126	59.936.827	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	56.267.008	13.186.102	Current tax expense - calculated at applicable tax rate
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepayments of income taxes:
Pasal 22	30.367.027	9.594.782	Article 22
Pasal 25	25.197.426	-	Article 25
Taksiran utang pajak penghasilan badan Perusahaan	702.555	3.591.320	Estimated income tax payable of the Company

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2021 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2021 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has not yet submitted its 2021 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2021 corporate income tax will be reported based on the computation above.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dan tagihan PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2020 ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223 (054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, DJP telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.724.844, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00049/406/18/054/20 tanggal 17 April 2020 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2018 sebesar Rp26.714.284. Pada tanggal 20 Mei 2020, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2018 sebesar Rp26.678.193 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp36.091). Selisih sebesar Rp10.560 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2020.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2020, as stated in the foregoing, and the related claim for income tax have been reported by the Company in its 2020 SPT as submitted to the Tax Office.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.80223 (054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, DGT has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal. Up to the report date, the Company has not received decision from the Tax Court.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2018 amounting to Rp26,724,844, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. 00049/406/18/054/20 dated April 17, 2020, which approved the above claim for tax refund for 2018 amounting to Rp26,714,284. The Company received the tax refunds for 2018 of Rp26,678,193 on May 20, 2020 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp36,091). The difference amounting to Rp10,560 represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2019 sebesar Rp2.464.145, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. 00076/406/19/054/21 tanggal 20 Mei 2021 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2019 sebesar Rp2.301.129. Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2019 sebesar Rp2.301.129. Selisih sebesar Rp163.016 yang tidak disetujui oleh DJP akan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2021.

Pada tanggal 28 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan 29 dan Pajak tahun pajak 2016 senilai Rp3.449.806.

Pada tanggal 28 Januari dan 9 Februari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2016 senilai Rp761.695

Pada tanggal 26 Februari 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas PPN yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

Pada 21 April 2021, Perusahaan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kantor pajak belum memberikan putusan atas permohonan keberatan yang diajukan Perusahaan tersebut.

Pada tanggal 28 Januari 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan 21, 23, 26 dan Surat Tagihan Pajak (STP) denda atas PPN untuk tahun pajak 2016 masing-masing senilai Rp154.822 dan Rp44.186.

Pada tanggal 20 Mei 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan 21 dan PPN dan Surat Tagihan Pajak (STP) denda atas PPN untuk tahun pajak 2019 masing-masing senilai Rp247.675 dan Rp10.196. Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas pajak 21 dan PPN yang dinyatakan kurang bayar tersebut.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2019 amounting to Rp2,464,145, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. 00076/406/19/054/21 dated May 20, 2021, which approved the above claim for tax refund for 2019 amounting to Rp2,301,129. The Company received the tax refunds for 2019 of Rp2,301,129 on June 24, 2021. The difference amounting to Rp163,016 will represents the amount not approved by DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2021.

On January 28, 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax 29 for its 2016 fiscal year amounting to Rp3,449,806.

On January 28 and February 9, 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Value Added Tax (VAT) for its 2016 fiscal year amounting to Rp761,695

The underpayment VAT has been paid by the Company on February 26, 2021.

On April 21, 2021, the Company has submitted objection letter for the SKPKB to the tax office. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax office has not responded to all the objection letters submitted by the Company.

On January 28, 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax 21, 23, 26 and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2016 fiscal year amounting to Rp154,822 and Rp44,186, respectively.

On May 20, 2021, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax 21 and VAT and Tax Collection Letter penalties on VAT for its 2019 fiscal year amounting to Rp247,675 and Rp10,196, respectively. The underpayment on income tax 21 and VAT has been paid by the Company on May 31, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

IR-HK tidak mengakui beban pajak kini karena mengalami rugi (komersial dan fiskal) pada tahun 2021 dan 2020.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

IR-HK has not recognized current income tax since it had losses (commercial and fiscal) in 2021 and 2020.

f. Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan - neto, termasuk beda temporer akibat aset dan liabilitas non-moneter yang diukur dalam mata uang yang berbeda antara mata uang pajak dan fungsional (Catatan 2t), adalah sebagai berikut:

f. Deferred tax

The computation of the deferred income tax benefit (expense) - net, included temporary difference from non-monetary assets and liabilities measured in differences currency between tax currency and functional currency (Note 2t), is as follows:

	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Manfaat (beban) pajak tangguhan:			Deferred tax benefit (expense):
Penyisihan penurunan			Allowance for impairment
nilai piutang usaha	(12.781)	88.140	of trade receivables
Biaya dibayar di muka	(13.062)	9.925	Prepaid expense
Uang muka	(63.772)	64.831	Advances
Aset tetap	1.548.314	(893.360)	Fixed assets
Persediaan	(296.084)	(238.613)	Inventories
Liabilitas imbalan kerja	482.776	291.839	Employee benefits liability
Uang muka pembelian			Advances for purchases of
aset tetap	(235.516)	177.403	fixed assets
Aset takberwujud	684	427	Intangible assets
Dampak saldo pajak tangguhan			Effect on deferred tax balance
karena perubahan tarif			due to change in
pajak penghasilan	(15.386.683)	39.024.681	income tax rate
Neto	(13.976.124)	38.525.273	Net

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax liabilities - net are as follows:

	2021	2020	
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax assets (liabilities)
Aset tetap	(171.766.683)	(155.740.829)	Fixed assets
Persediaan	(1.602.920)	(1.175.786)	Inventories
Aset takberwujud	(25.713)	(23.723)	Intangible assets
Liabilitas imbalan kerja	7.350.022	6.373.795	Employee benefits liability
Penyisihan penurunan			Allowance for impairment of
nilai piutang usaha	355.265	332.306	trade receivables
Uang muka pembelian			Advance for purchase
aset tetap	23.522	78.147	fixed assets
Uang muka	4.473	15.696	Advances
Biaya dibayar di muka	45.340	251.269	Prepaid expenses
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(165.616.694)	(149.889.125)	Deferred tax liabilities - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas beda temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan beda temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2021 dan 2020 sebesar 22% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	221.678.190	40.676.936
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	9.015	9.830
Laba gabungan, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anak	221.687.205	40.686.766
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(48.771.185)	(8.951.089)
Beda tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(4.699.971)	(4.731.404)
Penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya	(3.612.822)	(10.560)
Efek translasi atas laporan keuangan	(1.385.293)	(3.017)
Pengaruh atas beda temporer dengan tarif yang berlaku	(15.386.683)	39.024.681
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(73.855.954)	25.328.611

f. Deferred tax (continued)

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

- g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate in 2021 and 2020 of 22%, and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Combine income, before income tax of the Company and Subsidiary
Applicable tax rate
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Current tax adjustment for prior fiscal year
Translation effect on financial statements
Effects of the Company's temporary differences with applicable rate
Income tax benefit (expense) - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Perubahan tarif pajak badan

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No. 7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No. 7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis asset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Penerapan UU No.7/2021 berdampak pada pengukuran aset dan kewajiban pajak kini dan tangguhan pada tanggal 31 Desember 2021, yang diukur menggunakan tarif pajak 22%.

12. TAXATION (continued)

h. Corporate tax rate changes

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No. 7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No. 7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;
- Voluntary disclosure program for corporate taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of assets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

The implementation of Law No.7/2021 affect the measurement of deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2021 which were measured using the applicable tax rate of 22%.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2020/ Carrying amount December 31, 2020	Tambahan saham/ Additional in shares
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	22,75%	109.831.523	20.231.886

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Nilai tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,88%	113.170.721

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,88%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Pada tanggal 26 Juli 2021, Perusahaan menambah kepemilikan saham terhadap STENTA sebanyak 5.923.012 saham dengan nilai perolehan sebesar Rp20.231.886 sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA naik dari 19,88% menjadi 22,75%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode biaya menjadi metode ekuitas sejak tanggal tersebut.

Pada tahun 2021 dan 2020 sebelum kenaikan kepemilikan saham, Perusahaan menerima pembayaran dividen kas tersebut masing-masing sebesar AS\$344.104 atau setara dengan Rp4.895.908 dan AS\$353.868 atau setara dengan Rp5.126.375 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021 dan 2020.

13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents the Company's investment in shares of stock with details as follows:

Bagian atas laba neto entitas asosiasi/ Share in net profit of associate	Bagian laba komprehensif entitas asosiasi/ Share of other comprehensive income of associate	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation	Nilai tercatat 31 Desember 2021/ Carrying amount December 31, 2021
7.334.049	(190.893)	2.262.337	139.468.902

Perubahan nilai wajar/ Changes in fair value	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation	Nilai tercatat 31 Desember 2020/ Carrying amount December 31, 2020
(5.000.000)	1.660.802	109.831.523

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.88%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from equity method to cost method effective on the respective date.

On July 26, 2021, the Company increased its shareholding in STENTA by 5,923,012 shares with an acquisition cost of Rp20,231,886 and changed the ownership of the Company in STENTA increased from 19.88% to 22.75%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from cost method to equity method effective on the respective date.

In 2021 and 2020 before the increase of shareholding, the shareholders of STENTA approved to distribute cash dividends of US\$344,104 or equivalent Rp4,895,908 and US\$353,868 or equivalent Rp5,126,375, respectively, which is recorded as part of "Other income" in 2021 and 2020 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan STENTA pada 31 Desember 2021 yang di catat dengan menggunakan metode ekuitas.

Aset lancar	406.448.963	Current assets
Aset tidak lancar	228.583.237	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	177.863.234	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	42.342.488	Non-current liabilities
Laba tahun berjalan	57.548.757	Profit for the year
Rugi komprehensif lain	(6.715.712)	Other comprehensive loss
Total laba komprehensif	50.833.045	Total comprehensive income

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2021.

The following table is the summarized financial information for STENTA as of December 31, 2021, which are accounted for using the equity method.

Management believes that no impairment in the value of the investment in shares of stock had occurred as of December 31, 2021.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2021	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2021/ December 31, 2021	2021 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	80.823.968	56.427	-	-	939.448	81.819.843	Land
Bangunan	442.373.617	3.192.135	-	27.416.133	4.981.539	477.963.424	Buildings
Prasarana	15.308.101	4.052.927	-	860.496	151.988	20.373.512	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.621.477.319	19.159.848	10.794.982	63.288.885	30.100.939	2.723.232.009	Machinery and equipment
Instalasi listrik	257.875.946	612.151	-	20.282.419	2.887.774	281.658.290	Electrical installations
Genset dan oil boiler	67.026.585	483.781	-	14.326.755	700.949	82.538.070	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	97.811.133	2.168.114	-	27.237.915	981.647	128.198.809	Factory equipment
Kendaraan bermotor	23.218.864	2.627.931	259.226	-	257.433	25.845.002	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	56.449.417	822.602	-	-	651.990	57.924.009	Furniture and fixtures
	3.662.364.950	33.175.916	11.054.208	153.412.603	41.653.707	3.879.552.968	
Aset tetap dalam penyelesaian	92.739.752	409.595.419	33.480.713	(153.412.603)	(100.190)	315.341.665	Construction in progress
	3.755.104.702	442.771.335	44.534.921	-	41.553.517	4.194.894.633	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	272.706.327	13.394.509	-	-	3.099.896	289.200.732	Buildings
Prasarana	13.004.478	558.760	-	-	148.247	13.711.485	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.465.035.168	78.212.016	6.746.864	-	16.655.896	1.553.156.216	Machinery and equipment
Instalasi listrik	226.088.499	7.988.805	-	-	2.586.473	236.663.777	Electrical installations
Genset dan oil boiler	60.130.178	2.937.937	-	-	683.591	63.751.706	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	91.040.857	6.792.439	-	-	1.022.595	98.855.891	Factory equipment
Kendaraan bermotor	16.927.861	3.222.110	259.226	-	181.143	20.071.888	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	54.180.085	982.666	-	-	624.756	55.787.507	Furniture and fixtures
	2.199.113.453	114.089.242	7.006.090	-	25.002.597	2.331.199.202	
Nilai tercatat neto	1.555.991.249					1.863.695.431	Net carrying value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 2020	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2020/ December 31, 2020	2020 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	79.655.012	-	-	-	1.168.956	80.823.968	Land
Bangunan	435.281.625	882.551	152.825	-	6.362.266	442.373.617	Buildings
Prasarana	13.330.602	1.847.593	-	-	129.906	15.308.101	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.569.762.130	15.444.124	924.201	-	37.195.266	2.621.477.319	Machinery and equipment
Instalasi listrik	253.570.466	605.836	-	-	3.699.644	257.875.946	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.818.630	3.669.161	8.747.219	-	1.286.013	67.026.585	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	95.297.392	1.762.273	537.365	-	1.288.833	97.811.133	Factory equipment
Kendaraan bermotor	29.325.757	1.184.108	7.962.413	-	671.412	23.218.864	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	55.087.157	574.230	-	-	788.030	56.449.417	Furniture and fixtures
	3.602.128.771	25.969.876	18.324.023	-	52.590.326	3.662.364.950	
Aset tetap dalam penyelesaian	1.679.154	94.393.680	-	-	(3.333.062)	92.739.752	Construction in progress
	3.603.807.925	120.363.556	18.324.023	-	49.257.244	3.755.104.702	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	255.899.370	13.561.628	28.654	-	3.273.983	272.706.327	Buildings
Prasarana	12.181.689	667.769	-	-	155.020	13.004.478	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.377.752.064	70.286.614	748.716	-	17.745.206	1.465.035.168	Machinery and equipment
Instalasi listrik	212.178.973	11.193.941	-	-	2.715.585	226.088.499	Electrical installations
Genset dan oil boiler	66.631.844	991.849	8.747.219	-	1.253.704	60.130.178	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	85.153.702	5.345.915	537.365	-	1.078.605	91.040.857	Factory equipment
Kendaraan bermotor	20.810.330	3.620.084	7.962.413	-	459.860	16.927.861	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	51.882.727	1.592.631	-	-	704.727	54.180.085	Furniture and fixtures
	2.082.490.699	107.260.431	18.024.367	-	27.386.690	2.199.113.453	
Nilai tercatat neto	1.521.317.226					1.555.991.249	Net carrying value

Beban penyusutan dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expense is charged to the following:

	2021	2020	
Beban pokok penjualan - beban produksi	110.338.453	102.540.276	Cost of goods sold - production expenses
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	3.078.933	4.143.672	General and administrative expenses (Note 29)
Beban penjualan (Catatan 28)	671.856	576.483	Selling expenses (Note 28)
Total	114.089.242	107.260.431	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

	2021	2020	
Biaya perolehan	11.054.208	18.324.023	Cost
Akumulasi penyusutan	(7.006.090)	(18.024.367)	Accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	4.048.118	299.656	Net carrying value
Hasil penjualan aset tetap	1.781.117	1.694.131	Proceeds from sale of fixed assets
Laba (rugi) pelepasan aset tetap neto	(2.267.001)	1.394.475	Gain (loss) on disposal of fixed assets - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Sehubungan dengan kebakaran yang terjadi pada tahun 2018, pada bulan Oktober 2019, Perusahaan telah menerima surat persetujuan klaim kerugian dari perusahaan asuransi sebesar AS\$28.990.799 yang akan dibayarkan dalam bentuk *indemnity* sebesar AS\$11.614.498 dan dalam bentuk *reinstatement* sebesar AS\$17.376.300. Pada tahun 2018, Perusahaan telah menerima pembayaran pendahuluan sebesar AS\$5.000.000 atau setara dengan Rp72.290.525. Selisih dari bagian *indemnity* dikurangi dengan pembayaran pendahuluan sebesar AS\$6.614.498 atau setara dengan Rp92.381.192 dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2019. Klaim asuransi yang diterima di tahun 2019 sebesar AS\$3.472.612 atau setara dengan Rp48.705.793 dan klaim yang diterima di tahun 2020 sebesar AS\$3.141.866 atau setara dengan Rp43.675.399.

Sehubungan dengan bagian *reinstatement*, sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar AS\$8.000.000 atau setara dengan Rp115.834.320 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan hasil klaim asuransi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2021.

Aset tetap tertentu dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Aset tetap dalam penyelesaian pada 31 Desember 2021 dan 2020 yang sebagian besar terdiri dari bangunan, mesin dan peralatan, instalasi dan konstruksi, peralatan pabrik dan genset dan *oil boiler Line 8*. Aset tetap dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2022 dengan persentase penyelesaian hingga saat ini yang telah mencapai 99% pada tahun 2021 dan 13% pada tahun 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap masing-masing sebesar AS\$221.619 atau setara dengan Rp3.186.426 dan AS\$80.116 atau setara dengan Rp1.145.925.

14. FIXED ASSETS (continued)

In relation with the fire occurred in 2018, in October 2019, the Company has received a claim approval letter from the insurance company amounting to US\$28,990,799, which will be paid in the form of indemnity amounting to US\$11,614,498 and in the form of reinstatement amounting to US\$17,376,300. In 2018, the Company received an interim payment amounting to US\$5,000,000 or equivalent to Rp72,290,525. The difference from the indemnity portion less with the interim payments amounting to US\$6,614,498 or equivalent to Rp92,381,192 was recorded as part of the "Other income" account in the 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Insurance claim which was received in 2019 amounting to US\$3,472,612 or equivalent Rp48,705,793 and which was received in 2020 amounting to US\$3,141,866 or equivalent Rp43,675,399.

In relation with the reinstatement portion, the Company received a payment amounting to US\$8,000,000 or equivalent to Rp115,834,320 which was recorded as part of the "Income from insurance claim" account in the 2021 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Certain fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

Construction in progress as of December 31, 2021 and 2020 mainly comprised of the buildings, machinery and equipment, electrical installation, factory equipment and generators and oil boilers being constructed for Line 8. Those constructions are estimated to be completed in 2022 with current percentages of completion that reached 99% in 2021 and reached 13% in 2020.

In 2021 and 2020, borrowing costs capitalized to fixed assets amounted to US\$221,619 or equivalent to Rp3,186,426 and US\$80,116 or equivalent to Rp1,145,925.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$209.000.000 atau setara dengan Rp2.982.223.090 dan AS\$220.000.000 atau setara dengan Rp3.103.102.200. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$111.583.627 atau setara dengan Rp1.592.187.892 dan sebesar AS\$105.805.682 atau setara dengan Rp1.492.390.203 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor, perlengkapan dan inventaris dan bangunan, prasarana, mesin dan peralatan, instalasi listrik, genset dan *oil boiler* dan peralatan pabrik *line 8*) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.042.939.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen tanggal 27 Januari dan 4 Februari 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor dan perlengkapan dan inventaris) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.537.101.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen tanggal 28 Desember 2020 dan 11 Februari 2021.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp12.589.089 dan Rp51.228.360, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, yang terakhir telah diperbaharui pada tanggal 30 Maret 2020 untuk pembelian mesin BOPP dan mesin pendukung lainnya dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar EUR21.741.193.

14. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$209,000,000 or equivalent to Rp2,982,223,090 and US\$220,000,000 or equivalent to Rp3,103,102,200, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has fixed assets with total cost amounting to US\$111,583,627 or equivalent to Rp1,592,187,892 and amounting to US\$105,805,682 or equivalent to Rp1,492,390,203, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2021, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles, furniture and fixtures, buildings, infrastructure, machinery and equipment, electrical installations, generators and oil boilers and factory equipment *line 8*) determined under the market value approach amounted to Rp1,042,939,000 (unaudited) based on independent appraisal report dated January 27 and February 4, 2022.

As of December 31, 2020, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles and furniture and fixtures) determined under the market value approach amounted to Rp1,537,101,000 (unaudited) based on independent appraisal report dated December 28, 2020 and February 11, 2021.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp12,589,089 and Rp51,228,360, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

On October 23, 2019, the Company entered into an agreement with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG, which has been amended on March 30, 2020 for the purchase of BOPP machines and additional equipment with a contract value of EUR21,741,193.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Bruckner akan mulai mengirimkan mesin tersebut mulai 15 bulan setelah pembayaran uang muka dan akan selesai 18 bulan setelah pembayaran uang muka. Jumlah uang muka yang telah dibayarkan pada tahun 2020 sebesar EUR3.261.179. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar EUR2.926.099 atau setara dengan Rp45.790.974, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2021, Bruckner telah menyelesaikan pengiriman mesin tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

14. FIXED ASSETS (continued)

Bruckner shall start delivery the machine fifteen months after receipt of the down payment and shall complete delivery within eighteen months following receipt of the down payment under this contract. The amount of the advance made up in 2020 amounting to EUR3,261,179. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2020 amounting to EUR2,926,099 or equivalent to Rp45,790,974, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position. As of December 31, 2021, Bruckner already finished the delivery of the machine.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang jaminan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara dan PT Serasi Tunggal Mandiri.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist mainly of guarantee deposits to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Widar Mandripa Nusantara and PT Serasi Tunggal Mandiri.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman bank jangka pendek terdiri dari:

	2021	2020
<u>Rupiah</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	125.913.514	79.460.953
PT Bank Shinhan Indonesia	50.000.000	10.573.275
PT Bank QNB Indonesia Tbk	44.796.424	358.860
PT Bank Mega Tbk	9.069.594	8.727.382
PT Bank CTBC Indonesia	4.241.425	-
Sub-total rekening Rupiah	234.020.957	99.120.470
<u>Dolar AS</u>		
(AS\$18.694.925 pada tahun 2021 dan AS\$22.851.572 pada tahun 2020):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	115.933.517	34.986.338
PT Bank Mega Tbk	107.017.575	198.628.133
PT Bank CTBC Indonesia	38.840.845	62.854.166
PT Bank Shinhan Indonesia	4.966.130	615.686
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	25.237.326
Sub-total rekening Dolar AS	266.758.067	322.321.649
Total	500.779.024	421.442.119

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of the following:

<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
Sub-total Rupiah accounts
<u>US Dollar</u>
(US\$18,694,925 in 2021 and US\$22,851,572 in 2020):
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank QNB Indonesia Tbk
Sub-total US Dollar accounts
Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 14 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2022.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C sight yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp125.913.514 dan AS\$8.124.847 (setara Rp115.933.517).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp79.460.953 dan AS\$2.480.419 (setara Rp34.986.338).

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas 14 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 160.012 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar Rp91.700.000 dan AS\$5.250.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp605.000.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dengan nilai penjaminan masing-masing sebesar AS\$23.000.000 dan AS\$54.000.000 (Catatan 7 dan 9).
- Kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010, which has been amended several times, with the latest amendment being made on December 14, 2021, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

- Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, *sublimit* with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2022.
- PTK Import - 2 facility *sublimit* Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured sight L/C.

The outstanding loan as of December 31, 2021 amounted to Rp125,913,514 and US\$8,124,847 (equivalent to Rp115,933,517).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to Rp79,460,953 and US\$2,480,419 (equivalent to Rp34,986,338).

The loans are secured by:

- Registered mortgages of 14 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 160,012 square meters located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of Rp91,700,000 and US\$5,250,000 (Note 14).
- The Company's machinery and equipment pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp605,000,000 (Note 14).
- The Company's trade receivables and inventories pledged under fiduciary transfers of ownership with pledged values of US\$23,000,000 and US\$54,000,000, respectively (Notes 7 and 9).
- Cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(lanjutan)**

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,5% dan 5,25% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 8,75% dan 10% pada tahun 2021 dan 2020.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 7 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C sight dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2022.
- Fasilitas *demand loan* sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2022.
- Fasilitas *demand loan* 1 dengan jumlah maksimum sebesar Rp27.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2022.
- Fasilitas *demand loan* 2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$7.716.118 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Juni 2022.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")
(continued)**

The loan in US Dollar bore at annual rates of 4.5% and 5.25% in 2021 and 2020, respectively. The loan in rupiah bore interest at annual rates 8.75% and 10% in 2021 and 2020, respectively.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 7, 2021, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- Non-cash loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) sight and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2022.
- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2022.
- Demand loan 1 facility for a maximum amount of Rp27,000,000 which is available until September 17, 2022.
- Demand loan 2 facility for a maximum amount of US\$7,716,118 which is available until June 30, 2022.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (lanjutan)

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$7.500.000 atau setara dengan Rp107.017.575 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp176.312.619.

Saldo pinjaman *demand loan 1* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah nihil.

Saldo pinjaman *demand loan 2* pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan AS\$1.582.098 atau setara dengan Rp22.315.514.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp9.069.594 dan Rp8.727.382.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% dan 8,5% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12% dan 12,5% pada tahun 2021 dan 2020.

c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Januari 2020 dengan perubahan terakhir tanggal 5 Februari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Shinhan sebagai berikut:

- Fasilitas *L/C sight* dan *usance* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2022.
- Fasilitas *demand loan - 1* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2022.
- Fasilitas *demand loan - 2* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran *L/C sight* yang jatuh tempo.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4% - 4,5% dan 5% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 8,75% - 9,5% dan 10% pada tahun 2021 dan 2020.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega") (continued)

The outstanding *demand loan* as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$7,500,000 or equivalent to Rp107,017,575 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp176,312,619, respectively.

The outstanding *demand loan 1* as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil.

The outstanding *demand loan 2* as of December 31, 2021 and 2020 amounted to nil and US\$1,582,098 or equivalent to Rp22,315,514, respectively.

The outstanding *overdraft loan* as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp9,069,594 and Rp8,727,382, respectively.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 8% and 8.5% in 2021 and 2020, respectively. The loan in Rupiah bore at annual rates of 12% and 12.5% in 2021 and 2020, respectively.

c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Based on the facility agreement dated January 30, 2020 with the latest amendment dated February 5, 2021, the Company obtained credit facilities from Shinhan as follows:

- *L/C sight* and *usance* with a maximum amount of US\$3,000,000 which is available until February 7, 2022.
- *Demand loan - 1* facility for a maximum amount of US\$1,000,000, which is available until February 7, 2022.
- *Demand loan - 2* facility for a maximum amount of Rp50,000,000, which is available until February 7, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured *sight L/C*.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 4% - 4.5% and 5% in 2021 and 2020, respectively. The loan in Rupiah bore at annual rates of 8.75% - 9.5% and 10% in 2021 and 2020, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(lanjutan)**

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman *demand loan* - 1 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$348.036 atau setara dengan Rp4.966.130 dan AS\$43.650 atau setara dengan Rp615.686.

Saldo pinjaman *demand loan* - 2 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp50.000.000 dan Rp10.573.275.

d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 April 2020 dengan perubahan terakhir pada tanggal 1 Juli 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari QNB antara lain *Demand Loan (AR Financing)*, *Demand Loan (AP Financing)*, *L/C Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dengan jumlah gabungan maksimum sebesar Rp65.000.000. Hasil penerimaan ini digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 22 April 2022.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan kebutuhan *trade*.

Pinjaman dalam Dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,5% - 4,75% dan 5,25% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 9,25% - 9,5% dan 10% pada tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp44.796.424.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp358.860 dan AS\$1.789.246 (setara Rp25.237.326).

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(continued)**

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding demand loan - 1 as of December 31, 2021 and 2020 amounting to US\$348,036 or equivalent to Rp4,966,130 and US\$43,650 or equivalent to Rp615,686, respectively.

The outstanding demand loan - 2 as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp50,000,000 and Rp10,573,275, respectively.

d. PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Based on the facility agreement dated April 23, 2020 with the latest amendment dated July 1, 2021, the Company obtained credit facilities from QNB among Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance and Trust Receipt, for a maximum combined amount of Rp65,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until April 22, 2022.

The proceeds of the loans from these facilities were mainly used to finance the Company's working capital and trade.

The loan in US Dollar bore interest at annual rates of 4.5% - 4.75% and 5.25% in 2021 and 2020, respectively. The loan in Rupiah bore at annual rates of 9.25% - 9.5% and 10% in 2021 and 2020, respectively.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2021 amounting to Rp44,796,424.

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounting to Rp358,860 and US\$1,789,246 (or equivalent to Rp25,237,326).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

e. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2022. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 4,25% - 4,5% dan 5% pada tahun 2021 dan 2020. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp4.241.425 dan AS\$2.722.042 (setara Rp38.840.845).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar AS\$4.456.159 (setara Rp62.854.166).

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp32.534.692 dan Rp41.597.153, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pembatasan

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka pendek tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

e. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended several times with the latest amendment dated March 30, 2021, the Company obtained *Omnibus Line* ("OL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

The facility is available until April 2, 2022. The loan from the facility bore at annual rates of 4.25% - 4.5% and 5% in 2021 and 2020, respectively. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of December 31, 2021 amounted to Rp4,241,425 and US\$2,722,042 (equivalent to Rp38,840,845).

The outstanding loan as of December 31, 2020 amounted to US\$4,456,159 (equivalent to Rp62,854,166).

Interest expense on all short-term bank loans in 2021 and 2020 amounted to Rp32,534,692 and Rp41,597,153, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Covenants

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2021, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned short-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri	390.497.568	227.344.257
Pemasok lokal	116.834.346	96.756.524
Sub-total	507.331.914	324.100.781
Total	507.331.914	324.100.781
Utang usaha kepada pihak ketiga:		
Dolar AS	368.667.285	221.240.983
Rupiah	116.834.346	96.756.524
Mata uang asing lainnya	21.830.283	6.103.274
Sub-total	507.331.914	324.100.781
Total	507.331.914	324.100.781

Pada tanggal 31 Desember 2021, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah Rp491.568.849 dan Rp15.763.065 (2020: Rp302.302.392 dan Rp21.798.389).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 180 hari.

17. TRADE PAYABLES

Details of trade payables are as follows:

	2021	2020
Trade payables to third parties:		
Foreign suppliers	390.497.568	227.344.257
Local suppliers	116.834.346	96.756.524
Sub-total	507.331.914	324.100.781
Total	507.331.914	324.100.781
Trade payables to third parties:		
US Dollar	368.667.285	221.240.983
Rupiah	116.834.346	96.756.524
Other foreign currencies	21.830.283	6.103.274
Sub-total	507.331.914	324.100.781
Total	507.331.914	324.100.781

As of December 31, 2021, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are Rp491,568,849 and Rp15,763,065 (2020: Rp302,302,392 and Rp21,798,389).

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 180 days terms of payment.

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama terdiri dari utang dividen, utang kepada karyawan dan utang lainnya kepada kontraktor. Utang lain-lain tidak dijamin dan tidak dikenakan bunga.

18. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of dividend payables, payables to employees, and other payables to contractors. Other payables are unsecured and non-interest bearing.

19. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Sewa, listrik dan air	11.408.365	12.185.463
Ongkos angkut	11.918.057	6.472.959
Beban bunga	2.647.177	1.756.169
Lain-lain	4.365.274	947.412
Total	30.338.873	21.362.003

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties, are as follows:

	2021	2020
Rent, electricity and water	11.408.365	12.185.463
Freight charges	11.918.057	6.472.959
Interest	2.647.177	1.756.169
Others	4.365.274	947.412
Total	30.338.873	21.362.003

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang terdiri dari:

	2021	2020
Pokok pinjaman		
<u>Rupiah</u>		
PT BCA Finance	1.720.492	1.892.076
<u>Euro</u>		
(EUR20.113.469 pada tahun 2021 dan EUR3.069.859 pada tahun 2020)		
DZ Bank AG	324.366.698	53.201.063
<u>Dolar AS</u>		
(AS\$19.908.797 pada tahun 2021 dan AS\$22.718.520 pada tahun 2020):		
DZ Bank AG	196.098.945	236.921.785
PT Bank Mega Tbk	57.378.282	15.093.802
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	30.601.600	68.429.338
Sub-total Dolar AS	284.078.827	320.444.925
Total pokok pinjaman	610.166.017	375.538.064
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(8.052.159)	(11.518.848)
Neto	602.113.858	364.019.216
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
<u>Rupiah</u>		
PT BCA Finance	(998.256)	(1.291.584)
<u>Euro</u>		
(EUR1.005.673)		
DZ Bank AG	(16.218.334)	-
<u>Dolar AS</u>		
(AS\$5.185.062 pada tahun 2021 dan AS\$6.665.598 pada tahun 2020):		
DZ Bank AG	(43.577.541)	(43.076.688)
PT Bank Mega Tbk	(16.573.113)	(12.762.178)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	(13.835.048)	(38.179.455)
Sub-total Dolar AS	(73.985.702)	(94.018.321)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(91.202.292)	(95.309.905)
Bagian jangka panjang	510.911.566	268.709.311

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

20. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings consist of the following:

	Principal <u>Rupiah</u>	<u>Euro</u>	<u>US Dollar</u>
PT BCA Finance	1.892.076		
(EUR20,113,469 in 2021 and EUR3,069,859 in 2020)			
DZ Bank AG	53.201.063		
(US\$19,908,797 in 2021 and US\$22,718,520 in 2020):			
DZ Bank AG	236.921.785		
PT Bank Mega Tbk	15.093.802		
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	68.429.338		
Sub-total US Dollar	320.444.925		
Total principal	375.538.064		
Unamortized loan arrangement costs	(11.518.848)		
Net	364.019.216		
Less: current maturities of long-term borrowings			
<u>Rupiah</u>			
PT BCA Finance	(1.291.584)		
<u>Euro</u>			
(EUR1,005,673)			
DZ Bank AG	-		
<u>US Dollar</u>			
(US\$5,185,062 in 2021 and US\$6,665,598 in 2020):			
DZ Bank AG	(43.076.688)		
PT Bank Mega Tbk	(12.762.178)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	(38.179.455)		
Sub-total US Dollar	(94.018.321)		
Total portion maturing within one year	(95.309.905)		
Long-term portion	268.709.311		

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ") (lanjutan)

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp43.630.960 dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp44.111.963.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$13.742.996 atau setara dengan Rp196.098.945 dan AS\$16.796.995 atau setara dengan Rp236.921.785.

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar EUR21.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 8 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 0,7% di atas suku bunga EURIBOR 6 bulanan.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar EUR20.113.469 atau setara dengan Rp324.366.698 dan EUR3.069.859 atau setara dengan Rp53.201.063.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ") (continued)

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 1.5% above 6 months' LIBOR.

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$3,053,999 or equivalent to Rp43,630,960 and US\$3,053,999 or equivalent to Rp44,111,963, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$13,742,996 or equivalent to Rp196,098,945 and US\$16,796,995 or equivalent to Rp236,921,785, respectively.

Based on a loan agreement dated April 2, 2020, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of EUR21,000,000. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 8 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG.

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears interest at the annual rates of 0.7% above 6 months' EURIBOR.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility. The outstanding principal as of December 31, 2021 and 2020 amounted to EUR20,113,469 or equivalent to Rp324,366,698 and EUR3,069,859 or equivalent to Rp53,201,063, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$480.345 atau setara dengan Rp6.854.060 dan AS\$734.647 atau setara dengan Rp10.362.198. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% dan 6,25% per tahun pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$254.302 atau setara dengan Rp3.635.029 dan AS\$199.579 atau setara dengan Rp2.885.810.

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *metalizing* dan peralatan lainnya. Fasilitas ini tersedia sampai dengan 1 Maret 2024.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum of US\$1,700,000.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$480,345 or equivalent Rp6,854,060 and US\$734,647 or equivalent Rp10,362,198. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% and 6.25% per annum in 2021 and 2020.

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$254,302 or equivalent to Rp3,635,029 and US\$199,579 or equivalent to Rp2,885,810, respectively.

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *metalizing* machine and other equipment. The facility is available until March 1, 2024.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$1.664.274 atau setara dengan Rp23.747.540 dan AS\$2.184.360 atau setara dengan Rp30.810.412. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$1.600.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$3.400.000 (Catatan 14).

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$520.086 atau setara dengan Rp7.457.866 dan AS\$381.396 atau setara dengan Rp5.514.768.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 14 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin tertentu. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 14 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6,75% per tahun.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar nihil dan AS\$1.932.415 atau setara dengan Rp27.256.728.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$1,664,274 or equivalent to Rp23,747,540 and US\$2,184,360 or equivalent to Rp30,810,412, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$1,600,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$3,400,000 (Note 14).

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$520,086 or equivalent to Rp7,457,866 and US\$381,396 or equivalent to Rp5,514,768, respectively.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and machine. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6.75% per annum.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to nil and US\$1,932,415 or equivalent to Rp27,256,728, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.932.415 atau setara dengan Rp27.688.867 dan AS\$1.125.000 atau setara dengan Rp16.393.500.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$9.100.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 (Catatan 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-1") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik (*local content*) yang meliputi pembangunan fasilitas pabrik, mesin dan peralatan pendukung lainnya.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2027. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$3.052.206 atau setara dengan Rp43.551.957 dan AS\$261.555 atau setara dengan Rp3.689.230

TL-1 dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 8% dan 8,5% pada tahun 2021 dan 2020.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pinjaman ini dijamin, atas dasar pari passu, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.
- Pembebanan hak tanggungan atas 8 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 14.512 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

In 2021 and 2020, installment payments amounted to US\$1,932,415 or equivalent to Rp27,688,867 and US\$1,125,000 or equivalent to Rp16,393,500, respectively.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$9,100,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 (Note 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-1") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of factory (*local content*) including development of factory facilities, machinery and other supporting equipment.

The facility is available until October 30, 2027. The outstanding principal as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$3,052,206 or equivalent to Rp43,551,957 and US\$261,555 or equivalent to Rp3,689,230.

The TL-1 loan bears at annual rates of 8% and 8.5% in 2021 and 2020, respectively.

The loans are secured by:

- The loan is secured, on a pari passu basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.
- Registered mortgages on 8 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 14,512 square meters located in Citeureup, Bogor (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *bridging* porsi *equity local content* dan mesin.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Juni 2022. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar AS\$968.976 atau setara dengan Rp13.826.325 dan AS\$808.548 atau setara dengan Rp11.404.572.

TL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8% dan 8,5% pada tahun 2021 dan 2020. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

d. PT BCA Finance

Pada 2020, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp918.930 dengan bunga sebesar 7,70% - 8,38% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2023.

Pada 2021, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp1.578.360 dengan bunga sebesar 7,70% - 8,38% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2024.

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega) (continued)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-2") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to *bridging* portion *equity local content* and machine.

The facility is available until June 30, 2022. The outstanding principal as of December 31, 2021 and 2020 amounted to US\$968,976 or equivalent to Rp13,826,325 and US\$808,548 or equivalent to Rp11,404,572, respectively.

The TL-2 loan bears at annual rates of 8% and 8,5% in 2021 and 2020, respectively. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

d. PT BCA Finance

In 2020, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp918,930 with interest of 7.70% - 8.38% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2023.

In 2021, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp1,578,360 with interest of 7.70% - 8.38% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2024.

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pada tahun 2021 dan 2020, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.749.944 dan Rp2.380.156. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp1.720.492 dan Rp1.892.076.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp7.070.367 dan Rp12.695.913, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pembatasan

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditur, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan, aktuaris independen, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 23 Maret 2022 dan 25 Februari 2021, adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

In 2021 and 2020, installment payments amounted to Rp1,749,944 and Rp2,380,156, respectively. As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp1,720,492 and Rp1,892,076, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings in 2021 and 2020 amounted to Rp7,070,367 and Rp12,695,913, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Covenants

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2021, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned long-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by KKA Indra Catarya Situmeang dan Rekan, an independent actuary for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, in its reports dated March 23, 2022 and February 25, 2021, respectively, are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	2021
Tingkat diskonto	7,12%
Kenaikan gaji dan upah	8%
Umur pensiun	56 tahun/years
Tingkat pengunduran diri rata-rata	6%
Tabel mortalitas	TMI IV (2019)

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

	2021
Biaya jasa kini	2.961.195
Biaya jasa lalu	1.206.794
Beban bunga	2.224.454
Total	6.392.443

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

	2020	
	6,98%	Discount rate
	8%	Wage and salary increase
	56 tahun/years	Retirement age
	6%	Average employee turnover
	TMI IV (2019)	Mortality table

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

	2020	
	3.116.459	Current service costs
	(1.841.154)	Past service costs
	2.660.635	Interest costs
Total	3.935.940	Total

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	31.868.969
Beban imbalan kerja	6.392.443
Keuntungan pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(654.224)
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.198.004)
Saldo akhir tahun	33.409.184

Movements in the employee benefits liability are as follows:

	2020	
	32.645.829	Balance at beginning of the year
	3.935.940	Employee benefits expense
	(2.232.686)	Re-measurement gain in other comprehensive income
	(2.480.114)	Payments during the year
Balance at end of the year	31.868.969	

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	31.868.969
Beban yang dibebankan ke laba rugi :	
Biaya jasa kini	2.961.195
Biaya jasa lalu	1.206.794
Beban bunga	2.224.454
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	6.392.443

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

	2020	
	32.645.829	Balance at beginning of the year
		Cost charged to profit or loss:
	3.116.459	Current service costs
	(1.841.154)	Past service costs
	2.660.635	Interest costs
Sub-total charged to profit or loss	3.935.940	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	2021	2020	
Keuntungan pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain: Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi keuangan	(274.625)	(459.309)	Re-measurement gain in other comprehensive income: Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi demografis	-	(1.036.233)	Actuarial changes arising from changes in demographic assumptions
Koreksi aktuarial	(379.599)	(737.144)	Experience adjustments
Sub-total yang dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	(654.224)	(2.232.686)	Sub-total credited to other comprehensive income
Pembayaran selama tahun berjalan	(4.198.004)	(2.480.114)	Payments during the year
Saldo akhir tahun	33.409.184	31.868.969	Balance at end of the year

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point (1%) change in the assumed discount rate as of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended would have had the following effects:

	2021	2020	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	31.317.975	29.851.010	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.714.757	2.880.095	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	35.759.692	34.132.937	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.252.675	3.395.168	Service costs

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut berdampak sebagai berikut:

One percentage point (1%) change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2021 and 2020 and for the years then ended would have had the following effects:

	2021	2020	
<u>Kenaikan</u>			<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	37.980.296	36.459.450	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.436.531	3.602.088	Service costs
<u>Penurunan</u>			<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.631.874	28.119.417	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.586.558	2.740.900	Service costs

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti tak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dalam 1 tahun	2.071.931
1-2 tahun	5.001.116
2-5 tahun	12.823.191
Lebih dari 5 tahun	1.216.532.389
Total	1.236.428.627

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The maturity profile of undiscounted defined benefits obligation as of December 31, 2021 are as follows:

	Within 1 year
	1-2 year
	2-5 years
	More than 5 years
Total	Total

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo pada awal tahun	(86.392)	(74.987)
Bagian rugi neto	(9.015)	(9.830)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	230	(1.575)
Saldo pada akhir tahun	(95.177)	(86.392)

22. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account are as follows:

Beginning balance
Share of net loss
Exchange rate difference from financial statement translation
Ending balance

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2021 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.458.481	35,68	109.229.241	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.554.356	16,92	51.777.177	Others (each with ownership of less than 5%)
Total	612.248.000	100,00	306.124.000	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Total	612.248.000	100,00	306.124.000	Total

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011, dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham treasury".

Pada bulan November 2019, manajemen telah bertemu dengan OJK untuk membahas rencana penyelesaian saham treasury tersebut. Manajemen telah memutuskan untuk melakukan pengalihan kembali saham treasury dengan cara pengurangan modal. Proses pengurangan modal tersebut akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham, kreditur dan pihak terkait lainnya pada saat rapat umum pemegang saham ("RUPS") Perusahaan untuk tahun 2019 yang dijadwalkan pada bulan Juni 2020.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 are as follows:

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

The buyback program has ended on August 19, 2011, which the buyback shares is amounted to 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The buyback shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

In November 2019, the management has met OJK to discuss the plan to settle the treasury stock. Management has decided to withdraw the treasury stock by capital reduction. The capital reduction process will be carried out after obtaining approval from shareholders, creditors and other related parties in the Company's general meeting of shareholders ("AGM") for the year 2019 which scheduled in June 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 8 Juli 2020, yang berita acaranya dituangkan dalam akta notaris No. 65 tanggal 8 Juli 2020 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., para pemegang saham menyetujui untuk melakukan penarikan kembali 67.752.000 lembar saham treasury dengan jumlah Rp79.566.944 melalui pengurangan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan.

Setelah transaksi diatas, modal ditempatkan dan disetor Perusahaan semula berjumlah sebesar Rp340.000.000 berubah menjadi Rp306.124.000. Selisih nilai tercatat saham treasury dan jumlah yang dikurangi dari modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp45.690.944 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor (Catatan 24).

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Annual General Shareholders Meeting dated July 8, 2020, which was notarized by notarial deed No. 65 dated July 8, 2020, of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders agreed to recall the treasury stock of 67,752,000 shares amounting to Rp79,566,944 by reduction of issued and fully paid capital of the Company.

After the above transactions, issued and fully paid capital of the Company previously amounting to Rp340,000,000 become Rp306,124,000. The difference between treasury stock and reduction of issued and fully paid capital amounting to Rp45,690,944 was recorded as part of additional paid-in capital (Note 24).

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Saldo akun ini pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 sebagai berikut:

	2021	2020	
Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000	44.800.000	Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000	40.800.000	Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Pembagian saham bonus	(84.000.000)	(84.000.000)	Issuance of bonus shares
Biaya emisi saham	(1.170.776)	(1.170.776)	Share issuance costs
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000	303.400.000	Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾
Pengurangan modal ditempatkan dan disetor penuh dengan penarikan kembali saham treasury ⁽²⁾ (Catatan 23)	(45.690.944)	(45.690.944)	Reduction of issued and fully paid capital by recalling treasury stock ⁽²⁾ (Note 23)
Neto	258.138.280	258.138.280	Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai nominal saham Rp1.000 (angka penuh)

⁽²⁾ berdasarkan nilai nominal per saham Rp500 (angka penuh)

⁽¹⁾ based on nominal value per share of Rp1,000 (full amount)

⁽²⁾ based on nominal value per share of Rp500 (full amount)

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari Dolar Hong Kong ke Dolar AS dan dari Dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha, (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha dan (iii) penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dari Ringgit Malaysia ke Dolar AS dan dari Dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong Dollar to US Dollar and from US Dollar to the Group's presentation currency, (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency and (iii) translation of investment in associate's financial statements from Malaysia Ringgit to US Dollar and from US Dollar to the Group's presentation currency.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENJUALAN NETO

	2021
Penjualan domestik Pihak ketiga	1.553.080.508
Penjualan ekspor Pihak ketiga	1.149.528.329
Pihak berelasi (Catatan 35)	351.051
	1.149.879.380
Total	2.702.959.888

26. NET SALES

	2020	
Domestic sales Third parties	1.421.251.358	
Export sales Third parties	808.666.590	
Related party (Note 35)	195.145	
	808.861.735	
Total	2.230.113.093	Total

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2021 and 2020.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2021
Pemakaian bahan baku	1.605.858.505
Upah langsung	90.474.404
Beban produksi	528.277.893
	2.224.610.802
Persediaan barang dalam proses:	
Pada awal tahun	14.355.003
Pada akhir tahun	(13.314.405)
Beban pokok produksi	2.225.651.400
Persediaan barang jadi:	
Pada awal tahun	65.210.390
Pembelian	130.626.273
Transfer dan lain-lain	22.824.731
Pada akhir tahun	(86.062.092)
	132.599.302
Beban pokok penjualan	2.358.250.702

27. COST OF GOODS SOLD

	2020	
Raw materials used	1.248.656.065	
Direct labor	79.001.996	
Production expenses	452.880.720	
	1.780.538.781	
Work-in-process inventory:		
At beginning of the year	42.371.503	
At end of the year	(14.355.003)	
Cost of goods manufactured	1.808.555.281	
Finished goods inventory:		
At beginning of the year	133.145.901	
Purchases	106.410.601	
Transfers and others	5.223.154	
At end of the year	(65.210.390)	
	179.569.266	
Cost of goods sold	1.988.124.547	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pembelian neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the years ended December 31, 2021 and 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN PENJUALAN

	2021	2020
Ongkos angkut	102.137.039	38.051.471
Gaji dan kesejahteraan karyawan	19.130.860	14.196.530
Komisi dan asuransi	10.846.896	8.435.221
Jamuan dan representasi	5.072.531	3.441.261
Transportasi dan perjalanan dinas	3.143.012	3.277.057
Beban klaim	2.179.710	2.261.667
Biaya contoh	1.836.236	1.472.004
Penyusutan (Catatan 14)	671.856	576.483
Pos dan telepon	435.883	526.837
Sewa, listrik dan air	101.902	186.617
Lain-lain	437.084	198.844
Total	145.993.009	72.623.992

*Freight charges
Salaries and employee benefits
Commissions and insurance
Representation and entertainment
Transportation and business trip
Claim expenses
Sample cost
Depreciation (Note 14)
Post and telephone
Rent, electricity and water
Others*

Total

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

**29. GENERAL
EXPENSES**

AND ADMINISTRATIVE

	2021	2020
Gaji dan kesejahteraan karyawan	58.232.339	40.006.657
Jasa profesional dan legal	4.363.701	3.842.857
Beban bank	3.538.974	2.646.925
Penyusutan (Catatan 14)	3.078.933	4.143.672
Sewa, listrik dan air	2.827.539	2.732.042
Jamuan dan representasi	1.929.035	2.519.350
Perlengkapan kantor dan cetak	1.920.047	1.776.224
Perpajakan dan perizinan	1.220.977	631.989
Asuransi	1.085.817	177.321
Transportasi dan perjalanan dinas	704.237	855.640
Perbaikan dan pemeliharaan	680.639	743.432
Pos dan telepon	395.791	294.270
Lain-lain	88.205	134.843
Total	80.066.234	60.505.222

*Salaries and employee benefits
Legal and professional fees
Bank charges
Depreciation (Note 14)
Rent, electricity and water
Representation and entertainment
Office stationary and printing
Tax and licenses
Insurance
Transportation and business trip
Repair and maintenance
Post and telephone
Others*

Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari, laba selisih kurs neto, penjualan aset tetap, pendapatan dividen dan lainnya dari pihak ketiga.

30. OTHER INCOME

Other income consist mainly of foreign exchange gain-net, sale of fixed assets, dividend income and others from third parties.

31. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain terutama terdiri dari beban lain-lain dan rugi selisih kurs neto.

31. OTHER EXPENSES

Other expenses consist mainly of other expense and foreign exchange loss-net.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. LABA PER SAHAM

Labar per saham dasar dihitung berdasarkan pada informasi berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2021	2020
Labar tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	147.831.251	66.015.377
Rata-rata tertimbang saham	612.248.000	612.248.000
Labar per saham dasar (angka penuh)	241	108

32. EARNINGS PER SHARE

The basic earnings per share is computed based on the following data:

Profit for the year attributable to
owners of the parent entity

Weighted average number of shares

**Basic earnings per share
(full amount)**

**33. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH
DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai dana cadangan umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2021 dan 2020 yang masing-masing diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 23 Juli 2021 dan 8 Juli 2020.

33. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires the companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 each year in 2021 and 2020, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on July 23, 2021 and July 8, 2020, respectively.

34. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Utang dividen - awal tahun	180.812	4.672.835
Dividen yang dideklarasikan - Rp25 per saham pada tahun 2021 (dalam jumlah Rupiah penuh)	15.306.200	-
Pembayaran dividen	(15.268.942)	(4.492.023)
Utang dividen - akhir tahun disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18)	218.070	180.812

34. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2021 and 2020 are as follows:

Dividends payable - beginning of the year
Dividends declared - Rp25 per
share in 2021
(in full Rupiah amount)
Dividends paid

Dividends payable - end of the year
presented as part of "Other
payables" in the consolidated
statement of financial position
(Note 18)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DIVIDEN (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 64 tanggal 23 Juli 2021, para pemegang saham menyetujui bahwa 23,19% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2020 dibagikan sebagai dividen kas, masing-masing sebesar Rp25 untuk setiap saham (dalam jumlah Rupiah penuh).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 63 tanggal 8 Juli 2020, para pemegang saham menyetujui bahwa Perusahaan tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2019.

34. DIVIDEND (continued)

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 64 dated July 23, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., the shareholders approved to distribute 23.19% of the 2020 profit for the year attributable to owners of the parent entity as cash dividend, each Rp25 per share (in full Rupiah amount).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 63 dated July 8, 2020 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the shareholders approved the Company for non distribution of dividend for the year 2019.

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	2021
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd.	24.574
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%

b. Penjualan neto (Catatan 26)

	2021
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd.	351.051
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,01%

c. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

	2021
Dewan Komisaris dan Direksi	17.770.500
Imbalan kerja jangka pendek	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	22,19%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables (Note 7)

	2020
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd.	179.442
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,01%

b. Net sales (Note 26)

	2020
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd.	195.145
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	0,01%

c. Salaries and benefits for key management

	2020
Boards of Commissioners and Directors	17.636.750
Short-term employee benefits	
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	29,15%

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antara Perusahaan dengan pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd.	Pihak berelasi lainnya/ Other related party	Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivables and sales
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/ Salaries and benefits for key management

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Kas dan bank	20.051.316	20.051.316	67.119.163	67.119.163	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	48.721.184	48.721.184	42.800.063	42.800.063	Restricted funds
Investasi jangka pendek	16.614.321	16.614.321	3.858.372	3.858.372	Short-term investments
Piutang usaha - neto	578.808.178	578.808.178	428.181.253	428.181.253	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	1.542.475	1.542.475	1.612.512	1.612.512	Other receivables
Total aset keuangan lancar	665.737.474	665.737.474	543.571.363	543.571.363	Total current financial assets
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Penyertaan saham	-	-	109.831.523	109.831.523	Investment in shares of stock
Aset tidak lancar lainnya	13.569.643	13.569.643	12.954.212	12.954.212	Other non-current assets
Total aset keuangan tidak lancar	13.569.643	13.569.643	122.785.735	122.785.735	Total non-current financial assets
Total aset keuangan	679.307.117	679.307.117	666.357.098	666.357.098	Total financial assets

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan jangka pendek					Current financial liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	500.779.024	500.779.024	421.442.119	421.442.119	Short-term bank loans
Utang usaha	507.331.914	507.331.914	324.100.781	324.100.781	Trade payables
Utang lain-lain	22.576.982	22.576.982	12.423.904	12.423.904	Other payables
Beban akrual	30.338.873	30.338.873	21.362.003	21.362.003	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	91.202.292	91.202.292	95.309.905	95.309.905	Current maturities of long-term borrowings
Total liabilitas keuangan jangka pendek	1.152.229.085	1.152.229.085	874.638.712	874.638.712	Total current financial liabilities
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	510.911.566	508.219.553	268.709.311	273.176.647	Long-term borrowings - net of current maturities
Total liabilitas keuangan	1.663.140.651	1.660.448.638	1.143.348.023	1.147.815.359	Total financial liabilities

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The Group's fair value hierarchy for the following financial assets and liabilities is as follows:

	2021				
	Total	Harga Pasar Yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	16.614.321	16.614.321	-	-	Short-term investments
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value is disclosed
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	508.219.553	-	508.219.553	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

		2020			
		Harga Pasar Yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ <i>Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)</i>	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ <i>Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)</i>	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	
		Total			
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	3.858.372	3.858.372	-	-	Short-term investments
Aset keuangan tidak lancar					Non-current financial assets
Penyertaan saham	109.831.523	-	-	109.831.523	Investment in shares of stock
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair value is disclosed
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	273.176.647	-	273.176.647	-	Long-term borrowings - net of current maturities

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - penyertaan saham dicatat dengan metode penyesuaian atas nilai buku. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman jangka panjang merupakan liabilitas dengan suku bunga tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - investment in shares of stock carried at adjusted net book value. The other non-current assets - security deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

Long-term borrowings are liabilities with fixed interest rate which are adjusted to the movements of market interest rates, thus the carrying value of the financial liabilities approximates their value.

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha:

Tahun	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Tax	Year
31 Desember 2021	50/(50) basis poin/ basis points	(4.600.000)/4.600.000	December 31, 2021
31 Desember 2020	50/(50) basis poin/ basis points	(4.000.000)/4.000.000	December 31, 2020

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

**Kenaikan
(Penurunan) Laba
Sebelum Pajak
Penghasilan/
Increase
(Decrease) in
Profit Before Tax**

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara reguler dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari/ Below 1 tahun/ year	1-2 tahun/ years	2-3 tahun/ years	3-5 tahun/ years	Lebih dari/ Over 5 tahun/ years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2021/ Carrying value as of December 31, 2021
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	500.779.024	-	-	-	-	-	500.779.024
Utang usaha/Trade payables	507.331.914	-	-	-	-	-	507.331.914
Utang lain-lain/Other payables	22.576.982	-	-	-	-	-	22.576.982
Beban akrual/ Accrued expenses	30.338.873	-	-	-	-	-	30.338.873
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	91.202.292	96.904.861	86.795.751	156.861.429	178.401.684	(8.052.159)	602.113.858
Total/Total	1.152.229.085	96.904.861	86.795.751	156.861.429	178.401.684	(8.052.159)	1.663.140.651

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 36. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 36. As of December 31, 2021 and 2020, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables which is disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah Dolar AS. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain Dolar AS karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain Dolar AS. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai Dolar AS terhadap Rupiah, Euro dan Dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain Dolar AS:

	2021			2020			
	Mata uang asing/Foreign currency		Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/US Dollar	Mata uang asing/Foreign currency		Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/US Dollar	
ASET							ASSETS
Kas dan bank	Rp	3.252.099	227.914	Rp	39.439.445	2.796.131	Cash on hand and in banks
	EUR	60.312	68.164	EUR	25.359	31.157	
	HK\$	142.708	18.301	HK\$	87.058	11.229	
	MYR	261	62	MYR	261	65	
Dana yang dibatasi penggunaannya	Rp	9.232.671	647.044	Rp	1.639.820	116.258	Restricted funds
Investasi jangka pendek	Rp	16.614.321	1.164.364	Rp	3.858.372	273.546	Short-term investments
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp	334.090.214	23.413.693	Rp	296.508.930	21.021.533	Trade receivables - net Third parties
	EUR	371.775	420.158	EUR	258.107	317.123	
Piutang lain-lain	Rp	1.542.475	108.100	Rp	1.612.512	114.322	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya	Rp	9.461.951	663.112	Rp	8.893.734	630.537	Other non-current assets
Total aset			26.730.912			25.311.901	Total assets

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the US Dollar. The Group faces non-US Dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in Rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-US Dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the US Dollar and each of the Rupiah, Euro and Hong Kong Dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-US Dollar-denominated assets and liabilities:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	2021		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar	
LIABILITAS			
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 234.020.957	16.400.644	
Utang usaha:			
Pihak ketiga	Rp 116.834.346	8.187.978	
	EUR 1.350.977	1.526.766	
	HK\$ 21.835	2.800	
	SG\$ 464	343	
	GBP -	-	
	CHF -	-	
Utang lain-lain	Rp 8.010.323	561.379	
	EUR 13.700	15.484	
Beban akrual	Rp 29.069.098	2.037.219	
	EUR 23.075	26.079	
Pinjaman jangka panjang	Rp 1.720.492	120.575	
	EUR 20.113.469	22.732.250	
Total liabilitas		51.611.517	
Aset (liabilitas) - neto		(24.880.605)	

Penjabaran aset dalam mata uang selain Dolar AS, setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS, tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke Dolar AS di masa depan dengan kurs mata uang selain Dolar AS terhadap Dolar AS yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2021 atau pada kurs tukar lainnya.

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar Dolar AS, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

	2020		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan/ Equivalent in Dolar AS/USDollar	
LIABILITIES			
Short-term bank loans	Rp 99.120.470	7.027.323	
Trade payables:			
Third parties	Rp 96.756.524	6.859.727	
	EUR 345.414	424.394	
	HK\$ -	-	
	SG\$ 1.725	1.302	
	GBP 4.902	6.634	
	CHF 330	374	
Other payables	Rp 4.234.203	296.133	
	EUR 198.850	244.317	
Accrued expenses	Rp 20.222.864	1.433.366	
	EUR 2.231	2.741	
Long-term borrowings	Rp 1.892.076	134.142	
	EUR 3.069.859	3.771.785	
Total liabilities		20.202.238	
Net assets (liabilities)		5.109.663	

The translation of the non-US Dollar-denominated assets, net of non-US Dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-US Dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into US Dollar at the prevailing exchange rate of the non-US Dollar to US Dollar as of December 31, 2021 or at any other rate of exchange.

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US Dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31,

Tahun	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/(Decrease)	Kenaikan (Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase (Decrease) in Profit Before Tax	Year
31 Desember 2021	5% (5%)	1.170.000 (1.170.000)	December 31, 2021
31 Desember 2020	5% (5%)	250.000 (250.000)	December 31, 2020

e. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Foreign currency risk (continued)

e. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh terhadap pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,28 dan 1,01.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group's debt-to-equity ratio was 1.28 and 1.01, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of rupiah, unless otherwise stated)

37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		NET SALES External Total net sales
	2021	2020	2021	2020	2021	2020	2021	2020	
PENJUALAN NETO									
Eksternal	2.702.959.888	2.230.113.093	-	-	-	-	2.702.959.888	2.230.113.093	
Total penjualan neto	2.702.959.888	2.230.113.093	-	-	-	-	2.702.959.888	2.230.113.093	
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	265.413.846	100.497.001	(450.732)	(491.615)	-	-	264.963.114	100.005.386	Operating profit (loss) Equity in net earnings of a subsidiary
Bagian laba neto entitas anak	(441.716)	(481.782)	-	-	441.716	481.782	-	-	Finance income - net
Pendapatan keuangan - neto	496.330	663.634	1	1	-	-	496.331	663.635	Finance expense
Beban keuangan	(43.781.255)	(59.992.085)	-	-	-	-	(43.781.255)	(59.992.085)	Income tax expense - net
Beban pajak penghasilan - neto	(73.855.954)	25.328.611	-	-	-	-	(73.855.954)	25.328.611	
Laba (rugi) tahun berjalan	147.831.251	66.015.379	(450.731)	(491.614)	441.716	481.782	147.822.236	66.005.547	Profit (loss) for the year

INFORMASI LAINNYA

Aset segmen	3.335.921.694	2.644.438.969	282.173	179.170	(463.508)	(350.423)	3.335.740.359	2.644.267.716	Segment assets
Liabilitas segmen	1.872.726.945	1.330.380.957	10.690.330	10.083.184	(10.690.330)	(10.083.184)	1.872.726.945	1.330.380.957	Segment liabilities
Pengeluaran modal	392.485.130	131.824.002	-	-	-	-	392.485.130	131.824.002	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	114.105.365	107.276.868	-	-	-	-	114.105.365	107.276.868	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi.

(*) Distribution segment is the operation from subsidiary, which starting July 2014 was temporarily stopped its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	2021	2020
Indonesia	1.553.080.508	1.421.251.358
Asia (di luar Timur Tengah)	581.248.075	462.132.083
Afrika	220.444.263	109.402.073
Amerika	122.381.728	88.252.472
Timur Tengah	90.124.157	74.536.314
Australia dan Selandia Baru	89.689.718	30.317.139
Eropa	45.991.439	44.221.654
Total	2.702.959.888	2.230.113.093

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31,	
	2021	2020
Indonesia	3.335.458.186	2.644.088.546
Hong Kong	282.173	179.170
Total	3.335.740.359	2.644.267.716

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	2021	2020
Indonesia	1.553.080.508	1.421.251.358
Asia (excluding Middle East)	581.248.075	462.132.083
Africa	220.444.263	109.402.073
America	122.381.728	88.252.472
Middle East	90.124.157	74.536.314
Australia and New Zealand	89.689.718	30.317.139
Europe	45.991.439	44.221.654
Total	2.702.959.888	2.230.113.093

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat aset segmen 31 Desember/ Carrying amount of segment assets December 31,	
	2021	2020
Indonesia	3.335.458.186	2.644.088.546
Hong Kong	282.173	179.170
Total	3.335.740.359	2.644.267.716

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Kelompok Usaha, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (Amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual;
- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa).

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau
setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan;
- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi;
- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN**

Pada tanggal 7 Februari 2022, PT Bank Shinhan Indonesia Tbk setuju untuk:

- Memperpanjang jangka waktu fasilitas L/C sight dan usance dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000.
- Memperpanjang jangka waktu fasilitas demand loan - 1 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000.
- Penutupan fasilitas demand loan - 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000.
- Pemberian fasilitas baru berupa demand loan 2 sebesar AS\$5.000.000 (AS\$1.500.000 akan diberikan jika sudah memperoleh persetujuan dari PT Bank CIMB Niaga Tbk dan PT Bank Mega Tbk).

Semua fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 7 Februari 2023.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2022

- PSAK 22 (Amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework;
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts";
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases).

Effective for periods beginning on or after
January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current;
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use;
- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates;
- Amendments to PSAK 1 (Amendment) Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE
REPORTING PERIOD**

On February 7, 2022, PT Bank Shinhan Indonesia Tbk agreed to:

- Extend the maturity period of L/C sight and usance with a maximum amount of US\$3,000,000.
- Extend the maturity period of demand Loan - 1 facility for a maximum amount of US\$1,000,000.
- Termination of demand loan - 2 facility for a maximum amount of Rp50,000,000.
- New demand loan - 2 facility with maximum amount of US\$5,000,000 (US\$1,500,000 will be provided after obtained approval from PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Bank Mega Tbk).

All of these facilities available until February 7, 2023.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas non-kas yang signifikan

	2021	2020
Aktivitas investasi yang signifikan:		
Pengurangan investasi jangka pendek melalui piutang lain	-	989.393
Akuisisi aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	1.578.360	918.930
Aktivitas pendanaan non-kas yang signifikan:		
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	44.504.170	21.449.536

b. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

	1 Januari/ January 1 2021	Arus Kas Neto/ Cash Flow -net	Pembelian aset tetap/ Acquisition of fixed asset	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember/ December 31 2021	
Pinjaman bank jangka pendek	421.442.119	74.537.225	-	4.799.680	-	500.779.024	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	364.019.216	250.948.324	1.578.360	(17.898.732)	3.466.690	602.113.858	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(42.800.063)	(5.921.121)	-	-	-	(48.721.184)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	742.661.272	319.564.428	1.578.360	(13.099.052)	3.466.690	1.054.171.698	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ January 1 2020	Arus Kas Neto/ Cash Flow -net	Pembelian aset tetap/ Acquisition of fixed asset	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember/ December 31 2020	
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	(72.642.937)	-	6.521.045	-	421.442.119	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	390.230.449	(36.388.053)	918.930	5.349.468	3.908.422	364.019.216	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(54.643.167)	11.843.104	-	-	-	(42.800.063)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	823.151.293	(97.187.886)	918.930	11.870.513	3.908.422	742.661.272	Total liabilities from financing activities

42. HAL LAINNYA

Operasi Kelompok Usaha telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemik ini terhadap operasi Kelompok Usaha secara umum tidak signifikan.

42. OTHER MATTER

The Group's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The impacts of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include the impacts on economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. Overall, the impact of the pandemic on the Group's operation is not significant.